

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRASI MADRASAH DAN
PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JOMBANG**

TESIS

Oleh

Chamim Thohari Mahfudillah

210106210005



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRASI MADRASAH DAN
PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 JOMBANG**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH :
CHAMIM THOHARI MAHFUDILLAH
210106210005

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chamim Thohari Mahfudillah

NIM : 210106210005

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang

Menyatakan sebenarnya bahwa Tesis Penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata Tesis penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juni 2023



Chamim Thohari Mahfudillah

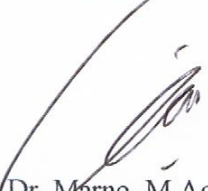
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN PROPOSAL TESIS

Proposal Tesis dengan Judul **Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Peserta Didik (Studi di MAN 3 Jombang Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)**

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 9 Februari 2023

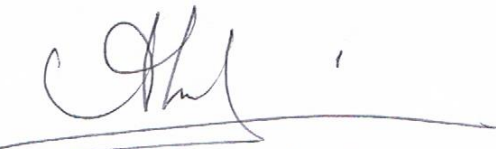
Pembimbing I,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Pembimbing II,



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

NIP. 19731212 200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



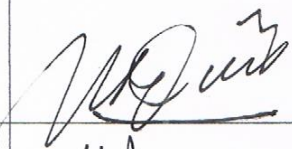

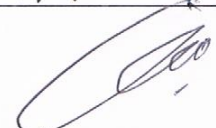
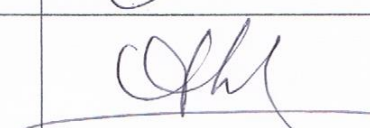
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

**LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI
PERBAIKAN PASCAUJIAN PROPOSAL TESIS**

Naskah Proposal Tesis dengan judul **“Implementasi Manajemen Kurikulum Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang”**, yang disusun oleh Chamim Thohari Mahfudillah (NIM. 210106210005) ini telah diujikan dalam Sidang Ujian Proposal Tesis yang diselenggarakan pada Hari Selasa 7 Maret 2023, dan telah diperbaiki sebagaimana saran-saran Dewan Penguji. Dewan Penguji di bawah ini telah memeriksa perbaikan-perbaikan yang telah disarankannya, dan Proposal tesis ini dinyatakan sah untuk dilanjutkan ke tahapan penelitian lapangan.

Dewan Penguji :

No	Nama	Kedudukan	Tanggal persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I	Penguji Utama	21/maret/2023	
2	Dr. Muhammad Amin Nur, MA	Ketua/Penguji	21/maret/2023	
3	Dr. Marno, M.Ag	Pembimbing 1/Penguji	21/maret/2023	
4	Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si	Pembimbing 2/Sekretaris	21/maret/2023	

Malang, 21... Maret.....2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

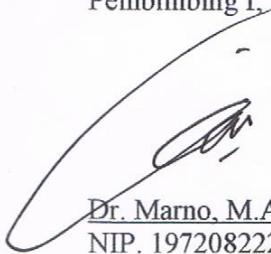
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul **Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang**

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 12 Juni 2023

Pembimbing I,



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Pembimbing II,



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 19731212 200604 2 001

Mengetahui :

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam

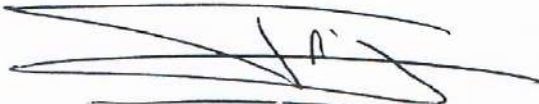


Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang" ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 05 Juli 2023.

Penguji Utama,




Prof. Dr. H. Triyo Supriatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

Ketua Penguji,




Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Pembimbing I/Penguji,



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Pembimbing 2/Sekretaris,



Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 196903032000031002

MOTTO

“yang terpenting, bukanlah seberapa besar mimpi kalian, melainkan seberapa besar upaya kalian mewujudkan mimpi itu”¹

¹ Sang pemimpi. Andrea Hirata

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chamim Thohari Mahfudillah

NIM : 210106210005

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang

Menyatakan sebenarnya bahwa Tesis Penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebut dalam sumber kutipan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata Tesis penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juni 2023

Chamim Thohari Mahfudillah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, dapat saya persembahkan karya yang sangat sederhana ini untuk :

Orang tua yang telah membesarkan saya dan memperjuangkan hidup saya sampai sekarang Bapak Salim Abdulloh dan Ibu Wiwik Khoiroti, S.Pd yang sangat saya sayangi dan saya hormati, terimakasih selama ini telah memberikan segalanya untuk putra-putrinya dan selalu mendoakan putra putrinya diberikan Kesehatan dan kelancaran dalam urusannya

Kakak saya Uyunul Mauidloh, S.Pd beserta keluarga, semoga selalu diberi Kesehatan dan kelancaran dalam kehidupannya sehari-hari

Untuk adik saya Azza Elfaf Nur Laila yang masih berproses menuntut ilmu, semoga diberi kelancaran dan keberkahan setiap langkahnya

Dan semuanya yang telah berperan untuk terselesainya tugas akhir ini, yang tidak saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikan kalian dibalas oleh *Allah Subhanahu wa Ta'ala*.....

Aminn Yaa Robbal 'Alaminnn

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji Syukur kepada Illahi Robbi. Yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang.”

Lantunan beribu Sholawat senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabat. Semoga karya kecil ini menjadi amal sholeh bagiku. Serta dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta, yang tak hentinya memberikan semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Adapun maksud dari penyusunan Tesis ini adalah untuk memenuhi syarat guna menyelesaikan program studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman menulis, sehingga dalam pembuatan tesis ini sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag dan Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si, selaku dosen pembimbing Tesis, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan Penulisan Tesis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Bapak, Ibu, kakak tersayang dan adik tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do"aa dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman seangkatan jurusan Magister Manajemen Pendidikan Islam 2021 terimakasih banyak membantu, menasehati, menghiburku dan memberikan warna dalam kehidupanku.
8. Pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih banyak.

Sekian terimakasih dan mohon maaf untuk semuanya. Demikian dari saya, sampai jumpa digerbang kesuksesan masing-masing.

Malang, 12 Juni 2023
Penulis

Chamim Thohari M.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Tabel Originalitas Penelitian.....	19
Tabel 3.1 : Tabel Identifikasi Penelitian.....	66
Tabel 4.1 : Tabel Daftar Tenaga Pendidik MAN 3 Jombang.....	74
Tabel 4.2 : Tabel Daftar Tenaga Kependidikan MAN 3 Jombang.....	83
Tabel 4.3 : Tabel Data Informan Penelitian.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Penelitian.....	60
Gambar 4.1 : Wawancara dengan Kepala Madrasah.....	94
Gambar 4.2 : Wawancara dengan Waka Kurikulum.....	95
Gambar 4.3 : Data Pendaftar MAN 3 Jombang 2023/2024.....	101
Gambar 4.4 : Wawancara dengan Koor. Program Kelas Unggulan X-IPS 3.....	103
Gambar 4.5 : Wawancara dengan Guru Mapel Bahasa Jepang.....	107
Gambar 4.6 : Guru Mapel Bahasa Jepang berinteraksi dengan murid.....	108
Gambar 4.7 : Hasil Belajar Mapel Bahasa Jepang.....	113
Gambar 4.8 : Wawancara dengan Murid Program Kelas Unggulan.....	114
Gambar 4.9 : Wawancara dengan Guru Mapel <i>Tafsir Ahkam</i>	118
Gambar 4.10 : Proses Pembelajaran Mapel <i>Tafsir Ahkam</i>	119
Gambar 4.11 : Wawancara dengan Murid kelas XI-Agama 2.....	124
Gambar 4.12 : Wawancara terkait Evaluasi bersama Kepala Madrasah.....	129
Gambar 4.13 : Hasil Temuan Penelitian.....	141

Abstrak

Mahfudillah, Chamim, Thohari. 2023. Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang, Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (1) Dr. Marno, M.Ag, (2) Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Kata Kunci : *Kurikulum, Integrasi, Pembelajaran*

Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren merupakan seperangkat aturan pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang. Kurikulum yang terintegrasi dengan Pondok Pesantren yang berupa penyamaan kedudukan muatan lokal pesantren dengan mata pelajaran umum lainnya. Tantangan pelaksanaan pembelajaran dengan seperangkat yang telah disusun menjadikan beberapa muatan lokal pesantren harus dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 3 Jombang. Beberapa muatan lokal pesantren yakni : Nahwu, Shorrof, Tauhid, Fiqih Kitab, Hadist Kitab, dan sebagainya.

Terdapat tiga fokus penelitian ini : (1) Bagaimana Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang, (2) Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang, dan (3) Bagaimana Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang.

penelitian ini ialah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, suatu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan gejala, fakta maupun kejadian yang tepat berdasarkan subjek penelitian dan kondisi di lapangan tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta upaya mengecek keabsahan data dilakukan dengan melalui teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa : (1) perencanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren melibatkan pengurus Yayasan pondok pesantren dengan pejabat madrasah dengan tetap mengadopi kurikulum nasional dengan mengurangi jam mata pelajaran umum, kemudian beberapa muatan lokal pesantren masuk menjadi beberapa mata pelajaran, sesuai dengan teori *subject curriculum* bahwa pengintegrasian beberapa mata pelajaran dengan terpisah sehingga masing-masing mata pelajaran mempunyai tujuan tertentu. (2) pelaksanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren dalam meningkatkan pembelajaran di MAN 3 Jombang mengambil pelaksanaan pembelajaran di mata pelajaran Bahasa Jepang dengan memaksimalkan media pembelajaran di kelas X-IPS 3 program unggulan, adanya buku yang disusun oleh tenaga pendidik Bahasa Jepang MAN 3 Jombang sehingga lebih fleksibel terkait materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, sedangkan *tafsir ahkam* pemilihan materi dari kitab *rowaiul bayan* sehingga dapat dimaksimalkan oleh peserta didik MAN 3 Jombang. (3) Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam meningkatkan pembelajaran di MAN 3 Jombang berupa pengawasan mutu internal dari Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah, Penilaian Kinerja Guru (PKG), Evaluasi pembelajaran secara berkala oleh tenaga pendidik yang tertuang di RPP dan berupa Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT).

Abstract

Mahfudillah, Chamim, Thohari. 2023. Implementation of Curriculum Management for Madrasah and Pesantren Integration in Improving the Quality of Learning in Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang, Thesis. Master Program in Islamic Education Management. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Dr. Marno, M.Ag, (2) Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si

Keywords: Curriculum, Integration, Learning

The implementation of Madrasah and Pesantren Integration Curriculum Management is a set of learning rules for Improving the Quality of Learning in MAN 3 Jombang. The curriculum is integrated with the Islamic Boarding School in the form of equalizing the position of local content of the pesantren with other general subjects. The challenge of implementing learning with a set that has been compiled makes some local content of pesantren must be able to improve the quality of learning in MAN 3 Jombang. Some of the local contents of pesantren are Nahwu, Shorrof, Tawhid, Fiqh Kitab, Hadith Kitab, and so on.

There are three focuses of this research: (1) How to Plan the Madrasah and Pesantren Integration Curriculum in Improving the Quality of Learning in Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang, (2) How to Implement the Madrasah and Pesantren Integration Curriculum in Improving the Quality of Learning in Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang, and (3) How to Evaluate the Madrasah and Pesantren Integration Curriculum in Improving the Quality of Learning in Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang.

This research is a descriptive qualitative approach research, a study conducted to reveal the right symptoms, facts, and events based on the subject of research and conditions in the field. Data collection was conducted by semi-structured interview techniques, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing as well as efforts to check the validity of data carried out through data triangulation techniques.

The results of this study found that: (1) curriculum planning for the integration of madrasah and pesantren involves the management of the Islamic boarding school foundation with madrasah officials while still adhering to the national curriculum by reducing the hours of general subjects, then some local content of pesantren enters into several subjects, by the theory of the subject curriculum that integrates several subjects separately so that each subject has a specific purpose. (2) the implementation of the integrated curriculum of madrasah and pesantren in improving learning at MAN 3 Jombang takes the implementation of learning in Japanese subjects by maximizing learning media in class X-IPS 3 excellent programs, the existence of books compiled by Japanese language educators MAN 3 Jombang so that it is more flexible regarding the material that must be learned by students, while the interpretation of ahkam material selection from the book of Rowaiul Bayan so that it can be maximized by MAN 3 Jombang learners. (3) Evaluation of the Madrasah and Pesantren Integration Curriculum in improving learning at MAN 3 Jombang in the form of internal quality control from the Islamic Boarding School and Madrasah Foundation, Teacher Performance Assessment (PKG), periodic learning evaluation by educators contained in the RPP and the form of Midterm Assessment (PTS) and End of Year Assessment (PAT).

خلاصة

محفوظ الله، حميم طهري. 2023. تنفيذ إدارة المنهج التكامل بين المدرسة والمعهد لتحسين جودة التعلم في مدرسة الثانوية الثالثة الحكومية جومباع. رسالة الماجستير، قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية الدراسة العليا، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (1) د. مارنو الماجستير ، (2) د. الحاجة نعمة الزهرة الماجستير

الكلمات الرئيسية : المنهج ، التكامل ، التعلم

تطبيق إدارة المنهج التكامل بين المدرسة والمعهد يكون تعيين قاعدة تعلم في تحسين جودة التعلم في مدرسة الثانوية الثالثة الحكومية جومباع. المنهج التكامل هو في شكل مساواة بين المحتوى المحلي للمدارس الداخلية الإسلامية والمواضيع العامة الأخرى . يتمثل التحدي المتمثل في تنفيذ التعلم باستخدام الأدوات التي تم إعدادها في أن بعض المحتويات المحلية للمدارس المعهد يجب أن تكون قادرة على تحسين جودة التعلم في المدرسة الثانوية الثالثة الحكومية جومباع. فبعض المحتوى المحلي من المعهد فهي: النحو ، والصرف ، والتوحيد، وفقه الكتاب ، وكتاب الحديث، ونحو ذلك .

يبحث هذا البحث ثلاثة المواضيع : (1) كيف تخطيط المنهج التكامل بين المدرسة والمعهد لتحسين جودة التعلم في مدرسة الثانوية الثالثة الحكومية جومباع (2) كيف تطبيق المنهج التكامل بين المدرسة والمعهد لتحسين جودة التعلم في مدرسة الثانوية الثالثة الحكومية جومباع (3) كيف تقييم المنهج التكامل بين المدرسة والمعهد لتحسين جودة التعلم في المدرسة الثانوية الثالثة الحكومية جومباع. يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي بنوع الوصفي، البحث الذي عملها لكشف الأعراض الدقيقة والحقائق والأحداث بناءً على موضوع البحث والظروف الميدانية. تم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلة شبه المنظمة والملاحظة التشاركية والتوثيق. تشمل تقنيات تحليل البيانات تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، ويتم تنفيذ الجهود للتحقق من صحة البيانات عن طريق تقنيات تليلث البيانات.

أما نتائج هذا البحث فيتكون من : (1) يتضمن تخطيط المنهج التكامل بين المدرسة والمعهد إدارة مؤسسة المعهد مع مسؤولي المدرسة بالاستمرار في اعتماد المنهج الوطني عن طريق تقليل ساعات المواد العامة، ثم تنقسم بعض محتوى المعهد المحلية في عدة مواد ، وفقاً لنظرية منهج المادة التي تدمج عدة مواد على حدة بحيث يكون لكل موضوع غرض محدد (2) تنفيذ المنهج التكامل بين المدرسة والمعهد لتحسين التعلم في المدرسة الثانوية الثالثة الحكومية جومباع في مادة اللغة اليابانية من خلال تعظيم وسائل الإعلام التعليمية في الفصل العاشر الموفق من قسم العلوم الاجتماعية الثالثة، شراء الكتب التي تجمعها معلمو اللغة اليابانية في المدرسة الثانوية الثالثة الحكومية جومباع بحيث يكون أكثر مرونة فيما يتعلق بالمواد التي يجب أن يتعلمها الطلاب، في غضون ذلك تفسير الأحكام انتخاب مادة من كتاب روائع البيان لهذا السبب بحيث يمكن تعظيمها من قبل الطلاب في المدرسة الثانوية الثالثة الحكومية جومباع (3) تقييم المنهج التكامل بين المدرسة والمعهد لتحسين التعلم في المدرسة الثانوية الثالثة الحكومية جومباع في شكل مراقبة الجودة المعهد من المدارس المعهد ومؤسسات المدرسة ، وتقييم أداء المعلم (PKG) ، والتقييم الدوري للتعلم من قبل المعلمين الواردة في خطة تنفيذ التعلم وفي شكل تقييمات منتصف الفصل الدراسي (PTS) وتقييم نهاية العام (PAT).

DAFTAR ISI

BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Konteks Penelitian.....	4
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Originalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	22
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II.....	23
KAJIAN TEORI	23
A. Perspektif Teori.....	23
1. Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren	23
2. Kualitas Pembelajaran.....	46
B. Kerangka Penelitian.....	59
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	60
BAB III.....	61
METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Kehadiran Peneliti	62
C. Latar Penelitian	63
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	63
E. Pengumpulan Data	65
F. Analisis Data	68
G. Pengecekan Keabsahan Data	70
BAB IV.....	71
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	71
B. Paparan Data	91
1. Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang	93

2. Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang	106
3. Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang	128
C. Temuan Penelitian	138
BAB V	142
PEMBAHASAN	142
A. Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang	142
B. Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang	151
C. Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang	158
BAB VI	163
PENUTUP	163
A. KESIMPULAN	163
B. SARAN	165
DAFTAR PUSTAKA	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum dan pembelajaran adalah kegiatan inti sekolah dan pengelolaannya merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen sekolah.¹ Manajemen kurikulum dan kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum, perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat.² Oleh karena itu pada level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan pembelajaran, disamping itu sekolah juga memiliki kewenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah, karakter peserta didik, potensi daerah, kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Kurikulum tidak hanya sebatas hal-hal yang tampak sebagaimana yang disampaikan oleh pakar kurikulum sebelumnya. Ada hal lain yang disebut kurikulum tersembunyi yang memberikan peran signifikan bagi proses pendidikan peserta didik. Dengan kata lain, unsur-unsur tersebut mencakup lingkungan, kultur, kebijakan sekolah, dan lainnya. Hal-hal demikian diakui mampu tidak, memberikan sumbangsih bagi

¹ Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 1

² Nurdin Marty, Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah (Yogyakarta: Diva Prens 2008), 85

perubahan pendidikan anak didik selama proses belajar. Hal demikian tidak mungkin akan melebihi perannya ketimbang unsur-unsur yang Nampak.³

Penerapan kurikulum integratif yang bersifat adaptif, inklusif, dan *scientific* dalam lembaga pendidikan Islam, baik disekolah maupun pesantren di asumsikan akan mampu memberikan sesuatu yang berguna dan dapat memenuhi maksud yang dikehendaki. Kurikulum ini meniadakan batas-batas antara mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unik atau keseluruhan. Dengan pelajaan yang menyajikan fakta yang tidak terlepas satu sama lain diharapkan mampu membentuk kepribadian peserta didik yang integral, selaras dengan kehidupan sekitar.⁴

Menurut Oemar Hamalik ciri-ciri kurikulum terintegrasi adalah sebagai berikut;

- a) berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi;
- b) berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organismic;
- c) berdasarkan landasan sosiologis dan sosial kultural;
- d) berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan atau pertumbuhan siswa;
- e) bentuk kurikulum ini tidak hanya ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, tetapi lebih luas. Bahkan mata pelajaran atau bidang studi baru dapat saja muncul dan dimanfaatkan guna pemecahan masalah;
- f) sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, baik unit pengalaman (*experience unit*) atau unit pelajaran (*subject matter unit*);
- g) peran guru sama aktifnya dengan peran murid. Bahkan peran murid lebih menonjol dalam Kegiatan Belajar Mengeja (KBM) dan guru bertindak sebagai pembimbing.⁵

³ Moh. Yasim, Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan (Jogjakarta: Diva Prees, 2012), 27

⁴ Ainurrofiq Dawam, Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren (Jakarta: Listafarika Putra, 2005), 59

⁵ Hamalik, O. (2011). Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 158–159

Kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) merupakan suatu produk daei usaha mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusi dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran. Kurikulum model ini membuka kesempatan yang lebih banyak untuk melakukan kerja kelompok, masyarakat dan lingkungan sebagai sumber belajar. Kurikulum terpadu sangat mengutamakan agar anak didik dapat memiliki sejumlah pengetahuan secara fungsional dan mengutamakan proses pembelajaran, sebagai contoh: dengan belajar menggunakan radio anak didik sekaligus mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan listrik, siaran dan sebagainya.⁶

Pelaksanaan kurikulum terpadu adalah perpaduan antara beberapa jenis kurikulum di antaranya kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan kurikulum Pesantren yang secara umum perpaduan dalam materi pembelajaran dikelola dalam satu manajemen kurikulum. Dalam waktu pelaksanaannya disatukan supaya tidak ada dikhotomi antara pesantren dan sekolah, misalnya dalam pembelajaran agama seperti Al-Qur'an Hadis, Fiqih, akidah akhlak, SKI dan bahasa arab menggunakan materi yang dari pesantren, namun ketika akan Ujian Nasional, maka materi disesuaikan kembali dengan kisi-kisi atau yang akan diujikan. Secara garis besar materi dalam pembelajaran agama dan bahasa arab di sekolah hampir sama dengan pesantren.⁷

Kurikulum terpadu dibagi menjadi 3 (tiga) bentuk, pertama; *The Child Centered Curriculum*, yakni dalam merencanakan kurikulum faktor anak menjadi perhatian utama, kedua; *The social funciont curriculum*, kurikulum ini menjadi fungsi-fungsi utama

⁶ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), 111

⁷ Hakim, Abdul; Herlina, N. Hani. *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [S.l.], v. 6, n. 1, p. 111-132, may 2018 ISSN 2621-8275

kehidupan social sebagai dasar pengorganisasian pengalaman belajar. Ketiga; *The Experience curriculum*, maksudnya dalam perencanaan kurikulum kebutuhan anak merupakan perhatian utama.

Beberapa pola pelaksanaan integrasi kurikulum yang telah dirumuskan pada sekolah dapat diaplikasikan dengan salah satunya yakni Pola sekolah umum dan pesantren. Pendidikan agama diberikan sebagai non-kurikuler atau bahkan dimasukkan sebagai kurikulum sekolah sebagai muatan lokal. Program ini sepenuhnya mengintegrasikan sekolah umum dengan system pendidikan pesantren yang bercorak tradisional. Dengan modal seperti ini diharapkan para siswa atau santri mampu menguasai ilmu umum dan agama bercorak pesantren, sebagai bekal mereka setelah menyelesaikan sekolah umum kejenjang yang lebih tinggi. Bagi yang ingin lebih memperdalam masalah agama maka disediakan tempat (asrama pesantren) dan pengajaran sebagai spesialisasi keagamaan dalam jangka waktu tertentu sambil menempuh pendidikan yang lebih tinggi.⁸

Kurikulum pondok pesantren tidak seperti yang difahami dalam kurikulum pada lembaga pendidikan formal, yang mencakup seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan Pendidikan.⁹

Kurikulum pondok pesantren lebih banyak ditentukan oleh otoritas seorang kiai yang memangkunya, sehingga sering ditemukan kesamaan kurikulum atau kitab-kitab yang dijadikan standar dalam pengajarannya, bahkan disebagian pondok pesantren ada

⁸ Muhibbin Syam, Psikologi pendidikan (Bandung: Logos, 1995), 66

⁹ E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2006), 46

yang tidak ditemukan kurikulumnya. Walaupun perakteknya bimbingan rohani dan latihan kecakapan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kesatuan dalam proses pendidikan.¹⁰

Hasil pengamatan peneliti juga integrasi nilai-nilai kepesantrenan dalam pembelajaran/aktivitas di madrasah juga sangat signifikan, adanya muatan lokal *kitab kuning* dengan mata pelajaran Fiqh Kitab dengan menggunakan Kitab *Ghoyatut wa Taqrib*, Hadits Kitab menggunakan Kitab *Riyadhus Sholihin*, serta mata pelajaran tauhid menggunakan kitab *Aqidatu 'Awam*. Mata pelajaran muatan lokal tersebut juga ada evaluasi yang berupa Ujian Akhir Semester yang dilaksanakan satu semester 1 kali. Program yang harus diselesaikan setiap semesternya yakni *Takhasus*, kegiatan setor Hafalan *Juz Amma*, dan baca kitab yang sudah ditentukan sesuai kelasnya masing-masing.

Pengamatan yang lain menunjukkan bahwa kurikulum integrasi tidak hanya dari indikator pembelajaran saja, tapi kebiasaan/rutinitas spiritual ditunjukkan dilingkungan madrasah. Dimulai dengan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembacaan al-qur'an dan doa bersama sebelum belajar, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, dan doa sebelum pulang. Integrasi dalam hal pembelajaran juga terlihat Ketika bulan *Ramadhan*, pengkajian kitab perjenjang menjadi program rutin Ketika bulan *Ramadhan*. Sesuai dengan jenjangnya masing-masing kelas X yang akan *mengkhatamkan* kitab *Mawaa'idhul Ushfuriyah*, kemudian kelas XI dan kelas XII akan *mengkhatamkan* kitab *Tafsir Yaasiin*. Hal ini bertujuan untuk lebih meningkatkan spiritualitas masing-masing peserta didik dalam menjalankan ibadah dibulan *Ramadhan*.

¹⁰ M. Habib chirzin. Agama, Ilmu dan Pesantren (Jakarta: LP3ES. 1988), 88

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Jombang ini sesuai dengan indikator mutu pembelajaran yang ditentukan. Ini dibuktikan dengan sesuainya indikator mutu pembelajaran yang mulai dari kesesuaian materi yang disampaikan kepada peserta didik yang sudah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Guru yang mendidik juga lulusan dari beberapa universitas sehingga menguasai materi yang diajarkan kepada peserta didik. Kemudian dilihat dari proses, pelaksanaan pembelajaran mampu dilakukan secara harmonis dan ustadz mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*) sehingga mempunyai daya tarik yang kuat. Sedangkan dilihat output, peserta didik sudah mampu meraih prestasi akademik maupun non akademik seperti meraih juara dari lomba tilawah maupun *hofdzil qur'an*.¹¹

Pengamatan peneliti juga tertarik dengan adanya Program kelas yang berada di MAN 3 Jombang. Adanya program kelas Unggulan, Keterampilan, Reguler, ini menjadikan hal menarik tersendiri bagi peserta didik dalam belajar. Penggunaan kelas unggulan yang terselenggara di Jurusan MIPA dan IPS dengan unsur pembelajaran yang mendukung menjadikan peserta didik dikelas tersebut dapat memaksimalkan dalam kegiatan sehari-hari. Penambahan jam belajar dikelas ini juga menjadi hal penting, penambahan jam tersebut berupa pendalaman Bahasa asing, berupa Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sedangkan Program kelas Keterampilan ini tersedia di Jurusan MIPA (Putra) yang berupa penambahan jam dengan materi keterampilan otomotif dan *mebellair*, sedangkan di jurusan IPS (Putri) berupa keterampilan Tata Busana. Keduanya memiliki hari khusus dalam pembelajaran program keterampilan. Tenaga pendidik yang

¹¹ Hasil Wawancara dengan Staf Ahli Kurikulum MAN 3 Jombang Bpk Taufik Wahyudi, SE, via Telfon Tanggal 23 November , Pukul 16.30 WIB.

berada di Program ini juga sudah berpengalaman dan alumni dari jurusan terkait program keterampilan tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jombang, Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas tercatat memiliki sederet prestasi. Baik di bidang akademik maupun non-akademik. Menurut data internal madrasah, dalam satu tahun telah meraih kurang lebih 92 prestasi. Di antara yang paling banyak menyumbang prestasi adalah di bidang olimpiade. Dari 92 prestasi tersebut kurang lebih 60% yang telah diraih dalam bidang olimpiade.¹² Pemantapan materi olimpiade ini juga didukung dengan adanya Program Badan Pemantapan Materi Olimpiade (BPMO) yang menjadi wadah bagi siswa yang akan mengikuti perlombaan dengan materi akademik peserta didik, contoh : matematika, biologi, fisika, dan lain sebagainya. Program ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan strategi dan pemahaman yang lebih terhadap peserta didik dengan memberikan soal-soal olimpiade yang sudah diselenggarakan sebelumnya serta harapan juara bisa diraih dalam *event* Nasional serta Internasional.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ **Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus pada Manajemen Kurikulum Madrasah berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Akademik Peserta Didik yang diuraikan dalam pertanyaan :

¹² Diakses dari <https://jombang.nu.or.id/daerah/man-3-jombang-madrasah-segudang-prestasi-NahYR> pada tanggal 23/11/2022 pukul 18.42 WIB

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang ?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan gambaran Bagaimana Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang.
2. Mendapatkan gambaran Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang.
3. Mendapatkan gambaran Bagaimana Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian yang berjudul Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang. peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian sejenis dan dapat menjadi tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan pada umumnya dan Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang tentunya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang dan sebagai pengaplikasian ilmu yang telah didapat serta dapat berpikir secara kritis dan sistematis dalam memecahkan masalah.
- b. Bagi lembaga yang diteliti, dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan mutu pendidikan dilembaganya agar lebih baik lagi.
- c. Bagi Lembaga yang akan menjalan sistem yang sama untuk menjadi bahan atau pijakan dalam menjalankan pengelolaan Lembaga madrasah/sekolah.
- d. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi kepustakaan yang terkait dengan Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian

terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. M. Wafiyul Ahdi (Disertasi, 2021) “*Reproduksi Ulama Melalui Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Multisitius di Madrasah Muallimin Tambakberas Jombang dan Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Suci Gresik)*”. Hasil penelitian ini adalah : (1) Upaya orientasi pengembangan Kurikulum dirancang dengan pola-pola sebagai berikut: (a) Orientasi pengembangan kurikulum dirancang yang mendukung upaya reproduksi ulama; (b) berorientasi pada pelestarian nilai-nilai luhur pesantren; (c) orientasi pada kesalehan sosial yang mencerminkan kepribadian seorang lulusan pesantren; (d) orientasi pada upaya tafaqquh fi ad din; dan (e) orientasi pada kecakapan sosial untuk membentuk jiwa pengabdian pada masyarakat. (2) Implementasi pengembangan kurikulum dengan cara sebagai berikut: (a) Penerapan kurikulum kolaboratif antara kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum Nasional dengan melestarikan tradisi kajian kitab turats yang menjadi ciri khas intelektualitas pesantren, serta (b) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ketat yang berjenjang dan bertahap baik itu triwulan maupun semesteran. (3) Implementasi pengembangan kurikulum dengan cara sebagai berikut: (a) Penerapan kurikulum kolaboratif antara kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum Nasional dengan melestarikan tradisi kajian kitab turats yang menjadi ciri khas intelektualitas pesantren, serta (b) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran ketat yang berjenjang dan bertahap baik itu triwulan maupun semesteran.¹³

¹³ M. Wafiyul Ahdi “*Reproduksi Ulama Melalui Pengembangan Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren (Studi Multisitius di Madrasah Muallimin Tambakberas Jombang dan Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Suci*

2. Aslamiah (Tesis, 2020) “*Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur’any At Tafkir, Tangerang Selatan)*”. Hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren dibuat oleh konsultan pendidikan serta tim bidang kurikulum MTs Bait Qur’any dengan cara: a) mengintegrasikan tujuan kurikulum yaitu menggunakan visi dan misi yang sama, dsb. (2) Pelaksanaan kurikulum integrasi Madrasah dan Pesantren MTs Bait Qur’any At Tafkir untuk Madrasah dilakukan dengan cara: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum yaitu kalender akademik dan rencana kegiatan akademik madrasah dan pesantren secara bersama, kegiatan akademik seperti jadwal harian santri, matsada, wama, konvergensi MTs dan keluarga, program bahasa (dauroh laghoh), capaian santri, ijazah kelulusan, dsb. (3) Evaluasi kurikulum integrasi Madrasah dan Pesantren MTs Bait Qur’any At Tafkir dilakukan dengan cara: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, yang meliputi: perkembangan sosial-budaya, perkembangan IPTEK, b) melakukan evaluasi input bersama, yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik, kesiapan peserta didik dan ketersediaan media/sarana belajar.¹⁴
3. Muflikhun (Tesis 2020) “*Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di SMA IT Al-Kahfi Bogor*”. Hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan kurikulum mengacu kepada beberapa aspek, yakni: tujuan, visi-misi lembaga, yang kemudian dikerucutkan pada target lulusan lembaga. Pada pengorganisasian kurikulum, SMAIT

Gresik”.Disertasi (Malang:Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,2021)

¹⁴ Aslamiah “*Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dan Pesantren (Studi Kasus MTs Bait Qur’any At Tafkir, Tangerang Selatan)*”. Tesis (Jakarta: Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Al-Kahfi Bogor membaginya kepada beberapa point berikut: a). IPA dengan 14 pelajaran Diknas dan 12 pelajaran pesantrenan, b). IPS dengan 15 pelajaran Diknas dan 12 pelajaran pesantrenan, c).2 program ekstrakurikuler wajib, d).29 program ekstrakurikuler pilihan, e). pembuatan jadwal rutin kegiatan harian. (2) Pelaksanaan kurikulum diidentikkan dengan manajemen pembelajaran, maka ruang lingkup implementasi kurikulum dijalankan oleh manajemen pembelajaran yakni tahap awal dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu kurikulum yang ditetapkan, pemilihan tujuan metode dan strategi pembelajaran, alat/bahan dan media pembelajaran sesuai dengan karakter masing-masing mata pelajaran. (3) Pengawasan kurikulum berbasis pesantren modern di SMAIT Al-Kahfi Bogor meliputi: a. Kunjungan dan observasi kelas, b. pembicaraan individual, c. diskusi kelompok atau pertemuan kelompok, d. demonstrasi mengajar, e. perpustakaan profesional. Kemudian diantara bentuk-bentuk evaluasi yang diterapkan.¹⁵

4. Mohamad Ulinuha (Tesis 2021) “*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Roudlotul Muftadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021*”. Hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan pada visi, misi, tujuan dan motto pesantren, tetap berusaha untuk mempertahankan sistem lama yang memang masih relevan dengan memasukkan hal-hal yang baru dengan melibatkan seluruh warga pesantren, mulai dari pengasuh, pengurus pondok, para ustadz dan juga perwakilan santri. Selain itu, pesantren juga merencanakan beberapa kegiatan untuk menunjang

¹⁵ Muflikhun “*Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern Di SMA IT Al-Kahfi Bogor*”.Tesis (Jakarta: Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

kegiatan yang secara jelas dituangkan ke dalam kurikulum yang kemudian disebut *Hidden Curriculum*. (2) Faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadi'in Ngagel Dukuhseti Pati meliputi: a) dukungan dari pengasuh dan kepala pondok pesantren, dst. Factor penghambatnya adalah : kurang lengkapnya administrasi pembelajaran, b) masih ada sebagian santri yang memiliki motivasi belajar rendah, dan b) Kurangnya alokasi waktu pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. (3) Hasil peningkatan meliputi: pertama Kesesuaian, kedua Daya Tarik, ketiga Efektivitas, keempat Efisiensi, Kelima Produktivitas.¹⁶

5. Muhammad Rouf (Tesis 2013) "*Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)*". Hasil penelitian ini adalah : (1) Perencanaan kurikulum dilakukan dengan cara: a) menintegrasikan tujuan kurikulum, yaitu penyamaan visi pengembangan pengetahuan umum, agama, keterampilan dan akhlaqul karimah, dan b) mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum dengan penyandingan materi agama Islam dan materi penjurusan di madrasah dalam bidang pelajaran yang sama. (2) Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan cara: a) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, yaitu menyatukan penggunaan kalender pendidikan dan rencana kegiatan akademik milik madrasah secara bersama, dan b) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum, dengan kerja sama antara kepala madrasah dan kepala pesantren dalam melakukan supervisi pembelajaran. (3) Evaluasi kurikulum

¹⁶ Mohamad Ulinuha "*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021*".Tesis (Jepara: Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2021)

dilakukan dengan cara: a) melakukan evaluasi konteks kurikulum bersama, yang meliputi: perkembangan sosial-budaya, perkembangan IPTEK, perkembangan dunia kerja dan budaya pergaulan remaja, b) melakukan evaluasi input bersama, yang meliputi: kompetensi tenaga pendidik, kesiapan peserta didik dan ketersediaan media/sarana belajar.¹⁷

6. Adilia Khusnul Khotimah dan Limas Dodi (Jurnal Al-Makrifat Vol. 7, No.1, April 2022) “ *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin Kediri* “. Hasil penelitian ini adalah : Perencanaan : Proses kurikulum tidak dilakukan sendiri oleh pengelola MTs, akan tetapi semua dirumuskan bersama Kyai, pengelola yayasan, komite, dan pengelola MHI yang diadakan menjelang awal tahun. Pelaksanaan : pelaksanaan pembelajaran beberapa guru memadukan model pembelajaran pesantren dan madrasah, contohnya ketika guru memberikan tugas kepada murid. Evaluasi : evaluasi kurikulum di MTs Hidayatus Sholihin mencakup tiga hal. Dampak : Keberadaan dua kurikulum terpadu yang saling melengkapi mampu mendukung prestasi belajar.
7. Ali Priyono, Ahmad Nur Ismail, Riyas Nur Wardani, Dewi Mardiyanti, Latifatul Baroroh (Jurnal Dinamika Vol 6, No. 2, Desember 2021) “ *Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah* “. Hasil penelitian ini adalah Perencanaan : penyusunan kurikulum dilaksanakan setiap tahun ajaran baru yang mana melibatkan perwakilan dari pihak Yayasan. Pengorganisasian : memiliki struktur organisasi yang sangat lengkap dan memadai. Pelaksanaan : guru

¹⁷ Muhammad Rouf “*Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)*”. Tesis (Malang: Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

- menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan berdasar pada perencanaan pembelajaran. Evaluasi : dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan penilaian pembelajaran, pelaksanaan penilaian pembelajaran, dan pengolahan serta tindaklanjut hasil penilaian pembelajaran.
8. Imroatus Sholihah, Muhibbin Syah, Badrudin (Jurnal J-Staff (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah) Vol 1, No. 1 Januari 2022 (56-74)) “ *Manajemen Kurikulum Pesantren Modern dalam Meningkatkan Mutu Lulusan* “. Hasil penelitian ini adalah Perencanaan : Perencanaan kurikulum di TMI Al-Amien Prenduan membahas tentang kurikulum yang diterapkan di TMI, tujuan kurikulum TMI, mata pelajaran yang diterapkan di TMI dan program unggulan kurikulum. Pelaksanaan : dokumentasi I’dad at-Tadries yang peneliti peroleh maka terdapat tiga kegiatan pada proses belajar mengajar yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Evaluasi : Evaluasi pembelajaran di TMI Al-Amien Prenduan ada dua yaitu Penilaian harian dan Ujian, ujian ini ada empat rubrik. Standar kenaikan dan kelulusan di TMI dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu akhlak, rata-rata nilai dan al-Quran.
 9. Mohammad Zaini (Jurnal Falasifa, Vol. 11 No. 1 Maret 2020) “ *Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi pada Madrasah di Lingkungan Pesantren* ”. hasil penelitian ini adalah ketiga lokasi tersebut antara guru dan siswa terdapat kerjasama dan fenomena masalah yang sangat sistematis dan kontinu. Kerjasama tersebut terletak pada konsep proses perencanaan kurikulum sudah mulai mendapat respon positif dari berbagai lembaga donatur. Untuk tataran implementasi kurikulum terintegrasi selalu mendapatkan perhatian dan dukungan yang positif dari beberapa pengelola lembaga tinggi baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri dengan

kemajuan yang sangat signifikan. ketiga lokasi tersebut implementasi kurikulum terintegrasi antara madrasah dan pesantren dapat dinyatakan memiliki karakteristik yang berbeda serta peluang untuk meningkatkan mutu layanan terhadap siswa antara madrasah dan pesantren secara terprogram, bertahap, sistematis dan berkesinambungan sesuai dengan kearifan lokal masing-masing pengasuh pesantren.

10. Ahmad Budiyo (Jurnal Ilmuna Vol. 3 No. 1 Maret 2021) “ *Konsep Kurikulum Terintegrasi (Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren)* “. Hasil penelitian ini adalah Kurikulum pondok pesantren merupakan urutan kitab yang dipelajari oleh santri, dimana kurikulum pesantren tidak distandarisasi secara kolektif. Kurikulum pondok pesantren lebih banyak ditentukan oleh otoritas seorang kiai yang memangkunya, sehingga sering ditemukan kesamaan kurikulum atau kitab-kitab yang dijadikan standar dalam pengajarannya. struktur dasar kurikulum pesantren adalah pengajaran pengetahuan agama dalam senganap tingkatan dan pembicaraan pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi oleh kiai/gurunya.

Berdasarkan uraian tersebut bisa ditampilkan tabel yang disajikan dibawah ini, yakni sebagai berikut :

1.1 Tabel Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Bentuk, Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	M. Wafiyul Ahdi, Disertasi, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021	Meneliti tentang pengembangan kurikulum madrasah berbasis pesantren	Peneliti terdahulu menggunakan aspek reproduksi ulama'	Penelitian dilakukan cenderung terhadap aspek manajemen kurikulum
2	Aslamiah, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	Hal yang sama terlihat pada Manajemen	Penelitian terdahulu hanya terfokus dalam	Penelitian yang akan dilakukan cenderung

	Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020	Kurikulum Madrasah dan pesantren	pengintegrasian kurikulum madrasah dan pesantren	implikasi manajemen kurikulum madrasah terhadap kualitas pembelajaran
3	Muflikhun, Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020	Hal yang sama terlihat pada manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren	Penelitian terdahulu dalam pengimplementasian manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren	Penelitian yang akan dilakukan focus terhadap manajemen kurikulum integrasi madrasah dan pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
4	Mohamad Ulinnuha, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, 2021	Persamaan ini terdapat pada variabel Manajemen Kurikulum	Peneliti terdahulu terfokus kurikulum pondok pesantren	Penelitian yang akan dilakukan terdapat pada manajemen kurikulum integrasi madrasah dan pesantren di MAN 3 Jombang
5	Muhammad Rouf, Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013	Persamaan ini terdapat pada variabel manajemen kurikulum	peneliti terdahulu lebih membahas pengintegrasian kurikulum madrasah dan pesantren	Penelitian yang akan dilakukan membahas kurikulum integrasi dan madrasah pesantren dalam mewujudkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik
6.	Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin Kediri/Adilia Khusnul Khotimah dan Limas Dodi/Jurnal Al-Makrifat Vol. 7, No.1, April 2022	Persamaan ini terletak pada variabel manajemen kurikulum integrasi madrasah dan pesantren	Peneliti terdahulu fokus terhadap pengintegrasian kurikulum	Penelitian yang akan dilakukan lebih fokus ke implementasi kurikulum madrasah dan pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

7.	Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Ali Priyono, Ahmad Nur Ismail, Riyas Nur Wardani, Dewi Mardiyanti, Latifatul Baroroh/Dinamika Vol 6, No. 2, Desember 2021	Persamaan penelitian ini terdapat di variabel manajemen kurikulum	Peneliti terdahulu lebih fokus terhadap manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel obyek madrasah
8.	Manajemen Kurikulum Pesantren Modern dalam Meningkatkan Mutu Lulusan/Imroatus Sholihah, Muhibbin Syah, Badrudin/J-Staff (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah) Vol 1, No. 1 Januari 2022 (56-74)	Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel penelitian yakni tentang manajemen kurikulum serta obyeknya yakni madrasah dan pesantren	Peneliti terdahulu lebih membahas bagaimana manajemen kurikulum pesantren itu dapat meningkatkan mutu lulusan	Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel manajemen kurikulum integrasi serta penelitian yang akan dilakukan lebih fokus terhadap kualitas pembelajaran
9.	Penguatan Manajemen Kurikulum Terintegrasi pada Madrasah di Lingkungan Pesantren/Mohammad Zaini/Falasifa, Vol. 11 No. 1 Maret 2020	Persamaan ini terdapat pada variabel manajemen kurikulum madrasah dan pesantren	Penelitian terdahulu lebih fokus terhadap penguatan manajemen kurikulum terintegrasi madrasah dan pesantren	Perbedaan penelitian ini terdapat pada implementasi manajemen kurikulum madrasah dan pesantren
10.	Konsep Kurikulum Terintegrasi (Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren)/Ahmad Budiyo/Ilmuna Vol. 3 No. 1 Maret 2021	Persamaan penelitian ini terdapat pada fokus kurikulum integrasi	Penelitian terdahulu menggunakan studi Pustaka	Perbedaan penelitian ini terdapat pada fokus implementasi dan fokus terhadap studi Pustaka terhadap kurikulum integrasi

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren adalah pengelolaan sistem kurikulum yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang terpadu dengan berdasar pada *culture* pesantren atau dibawah naungan pondok pesantren
2. Kualitas Pembelajaran adalah gambaran kualitas secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bab 1 berisi tentang : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan
2. Bab 2 berisi tentang : Konsep Manajemen Kurikulum, Konsep Kurikulum Integrasi, Konsep Kualitas Pembelajaran,
3. Bab 3 berisi tentang : Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber penelitian, pengumpulan data, analisis data, cek pengabsahan data

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perspektif Teori

1. Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren

a. Manajemen Kurikulum

1) Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kurikulum. Untuk mengetahui pengertian manajemen kurikulum, hendaknya kita mengetahui terlebih dulu arti dari masing-masing kata. Secara bahasa (etimologi), manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata manus yang artinya tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi managere. Managere diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja to manage dengan kata benda management yang artinya pengelolaan.¹⁸

Manajemen umumnya sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.¹⁹ Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu alat atau metode dalam memproses sumber daya secara individu maupun kelompok dapat mengorganisasikan, mengelola dari

¹⁸ Usman, H. (2006). Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.. hlm 6

¹⁹ Musfah, J. (2015). Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, Praktik. Jakarta: Prenadamedia Group. Hlm 32

usaha-usaha yang dilakukannya menjadi terarah dan teratur dengan baik sesuai yang direncanakan.

Manajemen menurut Terry dan Franklin, (2003) didefinisikan sebagai, *the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims.*²⁰ Ungkapan ini memberikan sebuah pengertian bahwa manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan dan pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan dan pemeliharaan lingkungan di mana individu bekerja bersama dalam kelompok dan mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif. Dari beberapa pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau lembaga, dalam hal ini manajemen teramat penting perannya dalam sebuah pengorganisasian sehingga proses yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas.

Sedangkan pengertian kurikulum berasal dari kata *Curriculum* Bahasa Latin. Makna dari itu adalah *a running course, Specially a chariot*

²⁰ Terry, G., & Franklin. (2003). Principles of Management. India: A.I.T.B.S Publisher and Distributor. Hlm 24

race course. Selanjutnya Courir yang dalam Bahasa Perancis dimaknai to run yakni berlari. Penamaan tersebut sengaja dibuat dalam rangka kursus atau dengan kata lain mata pelajaran yang seharusnya diambil dalam rangka menuju gelar sebagaimana mendapatkan sebuah ijazah.²¹ Armai Arief kemudian memandang bahwa sebutan lainnya adalah manhaj yakni dalam ranah pendidikan Islam yang dimaknai sebuah jalan bercahaya yang dilewati oleh guru bersama dengan muridnya dalam rangka mengembangkan sebuah pemahaman, pengetahuan serta keterampilan atau aspek kognitif, psikomotorik dan afektif mereka.

Salah satu aspek manajemen yang bersasaran langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.²²

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen Kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta

²¹ Arief, A. (2002). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press. Hlm 22

²² Murniati AR,dkk. Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.Vol 4 No.2 Mei 2016, hlm. 95

didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar.²³

Setelah memahami pengertian manajemen dan kurikulum, maka selanjutnya perlu kita pahami pengertian manajemen kurikulum sebagai sebuah kesatuan. Dalam membahas ini Oemar Hamalik menggunakan istilah —manajemen pengembangan kurikulum, menurutnya dalam usaha pengembangan kurikulum diperlukan suatu keahlian manajerial dalam arti kemampuan merencanakan, mengorganisasi, mengelola dan mengontrol kurikulum.²⁴

Sedangkan Rusman memakai istilah —manajemen kurikulum, menurutnya manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.²⁵ Dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum merupakan kemampuan pengelolaan sistemik yang meliputi perencanaan, pengelolaan, pengendalian dan evaluasi dalam mengimplementasikan kurikulum di dalam lembaga pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan Pendidikan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, mengontrol implementasi

²³ Sumari dan M. Zainul. Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Di MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam. Vol. 2 No. 2 September 2020, hlm. 400

²⁴ Hamalik, O. (2007). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Cet 1. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 9

²⁵ Rusman. (2011). Manajemen Kurikulum, Cet. 3. Jakarta: Rajawali Press. Hlm 3

kurikulum, sehingga lembaga Pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah.²⁶

2) Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Pada tingkat satuan Pendidikan kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelavansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi/kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang integritas dengan peserta didik maupun dengan lingkungan dimana sekolah itu berada.

3) Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum :

- a) *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan

²⁶ Ibid. hlm 3

dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

- b) *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c) *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya Kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d) *Efektivitas* dan *Efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.
- e) *Mengarah visi, misi, dan tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.²⁷

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional,

²⁷ Ibid. hlm 4

seperti USPN No. 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga Pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan.

Dalam proses Pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut :

- a) *Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber ataupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.*
- b) *Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.*
- c) *Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat*

memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun dilingkungan sekitar.

- d) *Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran*, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e) *Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar*, proses pembelajarans selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f) *Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum*, kurikulum yang dikelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah.

b. Kurikulum Integrasi

1) Pengertian Kurikulum Integrasi

Menurut Minhaji, integrasi berasal dari kata kerja *to integrate*, yang berarti : *''to join to something else so as to form a whole''* atau *''to join in society as a whole, spend time with members of other groups and develop habits like theirs.''* Bisa juga berarti *''to bring (parts) together into a whole''* atau *''to remove barriers imposing segregation upon (racial group).''* Dari kata *to integrate* inilah lahir kata benda *integration* dan kata sifat *integrative* dan juga *integrated*.²⁸ Integrasi menurut Amin adalah mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya.²⁹ Sedangkan menurut Minhaji, integrasi adalah menghubungkan dan sekaligus menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran, dan pendekatan).³⁰

Integrasi merupakan kombinasi, koordinasi harmoni, kelengkapan sehingga menjadi kesatuan yang utuh.³¹ Shalahudin Sanusi mendefinisikan integrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah yang meliputi keutuh-lengkapan satu sama lain dengan hubungan yang sangat erat.⁶ Sedangkan Istilah kurikulum berasal dari Bahasa Latin *''currere''* yang artinya lari cepat atau *''curriculae''* yang berarti sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Jarak yang ditempuh oleh pelari itu,

²⁸ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hal. hlm 767.

²⁹ *Ibid.*, hal. 779-780.

³⁰ *Ibid.*, hal. 768

³¹ Saddat Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 195–96.

dalam dunia pendidikan dapat disebut kurikulum yang merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk mencapai ijazah.³²

Shalahudin Sanusi mendefinisikan integrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan bercerai-berai. Integrasi meliputi keutuh-lengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota-anggota kesatuan itu.³³ Adapun model Implementasi Integrasi sebagai berikut:

- a) Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum.³⁴
- b) Model penanaman mata pelajaran yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman. Model ini menuntut setiap mata pelajaran yang diajarkan mencantumkan kata Islam, seperti: sosiologi Islam, ekonomi Islam.
- c) Model pengintegrasian ke dalam tema-tema mata pelajaran. Model ini menuntut pada setiap pengajaran mata pelajaran

³² Khozin, Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia: Rekonstruksi Sejarah untuk Aksi (Malang: UMM Press, 2006), 106.

³³ Shalahuddin Sanusi, Integrasi Ummat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam, (Bandung: Orba Shakti, 1987), hal. 11

³⁴ Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga, Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006) hal. 30

mata pelajaran keislaman dan keagamaan harus di injeksikan teori-teori keilmuan umum, begitu sebaliknya.³⁵

Sedangkan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁶

Adapun makna kurikulum secara luas dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu tradisional, modern, dan masa kini (*up to date*). Pertama, pengertian kurikulum secara tradisional adalah bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Kedua Pengertian kurikulum secara modern berarti semua pengalaman siswa di bawah tanggung jawab sekolah. Ketiga, pengertian kurikulum masa kini adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat tujuan, isi, evaluasi, dan sebagainya yang saling terkait satu dengan lainnya.³⁷

Kurikulum madrasah sendiri merupakan Konsep awal klafisikasi ilmu yang diajarkan pada tingkatan madrasah yang akan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memiliki perhatian tinggi terhadap pemikiran yang rasionalis dan filosofis.³⁸ Fungsi pokok kurikulum madrasah sendiri untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual melalui kajian mata pelajaran dan cara pembelajaran yang dilakukan di

³⁵ Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga, Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006) hal. 30

³⁶ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.167.

³⁷ Ibid. hlm 168

³⁸ Hanun Asrohah, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 103.

madrasah.³⁹ Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang kurikulum madrasah 2013 bahwasannya kerangka dasar kurikulum madrasah ini berfungsi sebagai acuan struktur kurikulum yang merupakan kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap madrasah.⁴⁰

2) Proses Kurikulum Integrasi

Kehadiran pesantren telah mewarnai sistem pendidikan yang berkembang di nusantara sejak awal berdirinya. Pesantren juga pernah menjadi satu-satunya institusi pendidikan milik masyarakat pribumi yang memberikan kontribusi sangat besar dalam membentuk masyarakat melek huruf dan melek budaya.

Perkembangan pesantren yang sangat pesat hingga saat ini tidaklah lepas dari adanya sistem pendidikan yang jelas dan kurikulum yang terencana dengan baik. Karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, maka perlu adanya perencanaan dalam penerapannya, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, akan sulit untuk mencapai semua tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan. Paradigma pendidikan pesantren yaitu pendidikan yang sesuai dengan norma Islam dan selalu bersifat tafaqquh fi al-diin.

³⁹ Abdul Rahman, *Pegembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 51

⁴⁰ "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013," t.t.

Paradigma tersebut masih tetap dipertahankan walaupun bentuk-bentuk pendidikannya telah berkembang pesat. setidaknya ada dua pembagian dari bentuk pesantren yang berkembang saat ini, yakni pesantren tradisional (salaf) dan pesantren modern (khalaf).

Pondok pesantren salaf atau juga sering disebut dengan salafiyah adalah pondok pesantren yang metode pembelajaran menggunakan pendekatan tradisional sebagaimana bentuk awal pesantren. Pengertian pesantren salafi yang lebih simpel adalah pesantren yang tetap mempertahankan sistem (materi pengajaran) yang sumbernya kitab-kitab klasik Islam atau kitab kuning dengan huruf Arab gundul (tanpa baris apapun).⁴¹ Pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam dilakukan secara individual atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik, berbahasa Arab. Jenjang pendidikan bagi para santri dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan santri dalam menguasai bahasa Arab dan kitab-kitab yang dipelajari. Tingkatan kitab-kitab yang dipelajari berdasarkan tingkat pembahasannya sehingga apabila seorang santri telah dianggap selesai memahami satu kitab yang lebih ringah, barulah diperbolehkan untuk pindah pada pengajian kitab yang lebih tinggi lagi.

Pesantren salafi ini lembaga pendidikan non formal yang hanya mempelajari ilmu-ilmu agama yang bersumber pada kitab-kitab kuning atau kitab-kitab klasik, maka materi kurikulumnya mencakup ilmu tauhid, tafsir, ilmu tafsir, Hadits, ilmu hadits, ilmu fiqh, ushul fiqh ilmu tasawuf,

⁴¹ Muhammad Ya'cub, Pondok Pesantren dan Pembangunan Desa (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 23

ilmu akhlak, bahasa arab yang mencakup nahwu, sharaf, balaghah, badi', bayan mantiq, dan tajwid.⁴² Pola yang demikian ini, dalam pendidikan modern, sering disebut pembelajaran secara tuntas karena pembelajarannya terhadap satu bidang ilmu secara tuntas.⁴³

Adapun pesantren khalafiyah atau modern adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah (SD,MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK), atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal. Pembelajaran pada pondok pesantren modern dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti catur wulan, semester, tahun/kelas, dan seterusnya.Pada pondok pesantren khalafiyah, “pondok” lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama.

Perkembangan akhir-akhir ini menunjukkan bahwa beberapa pesantren ada yang tetap berjalan meneruskan segala tradisi yang diwarisinya secara turun temurun, tanpa ada perubahan dan improvisasi yang berarti, kecuali sekedar bertahan. Namun ada juga pesantren yang mencoba mencari jalan sendiri, dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam waktu singkat. Pesantren semacam ini adalah pesantren

⁴² Anhari Masjkur, Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, hlm. 24

⁴³ Departemen Agama RI., Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; Pertumbuhan dan Perkembangannya (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 29-30.

yang kurikulumnya berdasarkan pemikiran akan kebutuhan santri dan masyarakat sekitarnya.

Seiring dengan perkembangan peradaban yang sudah maju, maka perubahan begitu tampak terjadi dalam pola relasi pesantren dengan sekolah, pada titik ini pesantren sudah mengambil bentuk dialog. Terutama pada masa era orde baru, dimana sekolah yang mengkaji ilmu-ilmu sekuler sebagai bekal kehidupan didunia menyongsong fajar modern yang ditandai dengan iptek, juga sudah dimasukkan ilmu-ilmu dasar keagamaan seperti yang diajarkan di pesantren. Akan tetapi tensi dan intensitasnya yang tertuang dalam kurikulum masih memiliki penekanan yang berbeda-beda. Akan tetapi pola dialog yang terjadi dalam relasi pesantren dan sekolah, pada waktu tertentu sering mengarah pada independensi yang berlebihan, dan terkadang dialog tersebut hanya menjadi isapan jempol belaka, mengawang jauh di atas panggung api.

Meskipun demikian, semua perubahan itu, sama sekali tidak mencerabut pesantren dari akar budayanya. Secara umum pesantren tetap memiliki fungsi-fungsi sebagai: (1) Lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu pengetahuan agama (*tafaqquh fi addin*) dan nilai-nilai islam (*Islamic values*). (2) Lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial (*social control*). (3) Lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*Social engineering*). Perbedaan-perbedaan tipe pesantren diatas hanya berpengaruh pada bentuk aktualisasi peran-peran ini. Sedangkan bentuk integrasi yang dilakukan oleh pesantren modern adalah upaya

untuk mempertahankan eksistensi dan peran pesantren dalam membantu mendidik masyarakat.

Dengan demikian, keberadaan sistem pesantren dan sekolah merupakan patner yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada di daerah sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang *qualified* dan berakhlakul karimah. Untuk dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas mensyaratkan pesantren dan sekolah harus bersinergi dalam meningkatkan mutu sekaligus memperbarui model pendidikannya. Sebab, model pendidikan pesantren yang mendasarkan diri pada sistem konvensional atau klasik tidak akan banyak cukup membantu dalam penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi integratif baik dalam penguasaan pengetahuan agama dan etika, pengetahuan umum dan kecakapan teknologis, tanpa disandingkan dengan sekolah secara holistik dan komprehensif serta professional.

Meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi masih sedang kuat berada dalam kekuatan dan genggam tangan orang-orang barat, namun efeknya begitu kuat dan keras dirasakan kehidupan umat manusia. Hal itu dapat menyeret seluruh umat manusia, termasuk bangsa Indonesia kedalam persoalan bagaimana menempatkan kembali ilmu pengetahuan dan teknologi dalam daerah pengawasan nilai agama dan moral serta etika. Karena secara ringkas semua cabang ilmu pengetahuan pada mulanya

berpangkal pada ilmu agama, hal ini dapat kita lihat pada lembaga-lembaga ilmiah di Barat, yaitu universitas-universitas, sebagian besar bersemai dari akar lembaga-lembaga keagamaan. Namun dalam perkembangannya terjadi difrensiasi, ilmu pengetahuan ini bersikap independen dan sedikit otonom dari teologi, dan menmpuh jalannya sendiri, sehingga tidak lagi berada dalam control agama.

Akan tetapi, bukan berarti bahwa integrasi pesantren dan sekolah ini tidak mengalami problem. Dalam praktiknya, pesantren merupakan induk dari lembaga-lembaga sekolah berada di dalamnya. Sedangkan lembaga tersebut berupa pengajian yang bersifat sorongan, madrasah diniyah, madrasah yang berafiliasi pada kemenang dan sekolah yang berafiliasi pada kemendiknas. Artinya, secara umum kurikulum pesantren itu tidak berlaku sama bagi setiap lembaga-lembaga dan tentu juga tidak dapat dinikmati oleh seluruh santri. Misalnya, santri yang terdaftar sebagai siswa di lembaga SMP atau SMA diwajibkan untuk menjadi siswa di madrasah diniyah sebagai pengimbangan antara pelajaran umum dan pejalaran agama, atau bentuk integrasi Pendidikan.⁴⁴

Dalam tradisi pesantren, kirab kuning merupakan ciri dan identitas yang tidak bisa dilepaskan⁴⁵ sehingga siswa-sisa belajar di sekolah formal juga dituntut bisa membaca dan memahami kitab kuning. Hal ini tentu menjadi problem tersendiri bagi dunia pesantren dalam mengintegrasikan

⁴⁴ Arief Subhan, Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Abad ke-20 : Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.320

⁴⁵ Martin Van Brunessen, Kitab Kuning Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

kurikulum pendidikan yang diterapkannya sebab tenaga pengajar juga dituntut profesional dan mumpuni dalam bidang keilmuannya. Kurikulum madrasah merupakan kurikulum murni pesantren yang tidak terikat oleh kementerian agama maupun pendidikan nasional. Sedangkan dalam perspektif integrasi pesantren dan sekolah, madrasah diniyah ini melengkapi pengetahuan agama dari pengetahuan ilmu yang didapatkan di sekolah. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri dalam dinamika integrasi pesantren dan sekolah. Sedangkan rumusan kurikulum yang diidealkan, dalam perspektif integrasi, harus memasukan agama dan pengetahuan secara komprehensif dalam satu kesatuan kurikulum dari lembaga pendidikan agar memiliki kurikulum yang aktual, responsif terhadap tuntutan permasalahan kontemporer. Artinya lembaga melahirkan lulusan yang visioner, berpandangan integratif, proaktif dan tidak dikotomik dalam keilmuan.⁴⁶

Menyusun kurikulum pesantren berbasiskan integrasi keilmuan ini memerlukan pendekatan filosofis yang mampu menjembatani keduanya. Dengan demikian, maka upaya yang dilakukan oleh pesantren modern untuk mengintegrasikan keilmuan tersebut baru sebatas integrasi kelembagaan, belum terintegrasi secara kurikulum. Sekolah-sekolah formal yang dulunya berada di luar pesantren, diadopsi dan diterapkan juga di lingkungan pesantren dengan penerapan kurikulum sesuai standarisasi yang dibuat oleh pemerintah. perbedaannya hanyalah pada jam

⁴⁶ Samsul Nizar, Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 273

belajar dari kedua. Sehingga pemberian bekal ilmu dan agama tersebut tidak memberikan pemahaman yang utuh dan komprehensif pada peserta didik. Apalagi kenyataannya, ilmu-ilmu tersebut sering disampaikan oleh guru yang kurang mempunyai wawasan keislaman dan kemoderenan yang memadai.⁴⁷

Sedangkan menurut Amin Abdullah, integrasi memerlukan interkoneksi antara satu disiplin ilmu dengan disiplin lainnya, bukan hanya sekedar kehadiran lembaga itu dalam satu naungan lembaga yang besar melainkan landasan antara kurikulum dalam satu lembaga memiliki keterkaitan atau memiliki landasan filosofis yang terintegrasi. Maka apabila dilihat dari sudut pandang kelembagaan, masuknya sekolah ke dalam pesantren adalah bagian dari integrasi interkoneksi kelembagaan, tetapi belum menjadi bagian dari integrasi-interkoneksi kurikulum secara holistik. integrasi yang dilakukan ini biasanya hanya dengan sekedar memberikan ilmu agama dan umum secara bersama-sama tanpa dikaitkan satu sama lain apalagi dilakukan di atas dasar filosofis yang mapan. Hal ini tentu masih menjadi dilema dalam pengembangan pendidikan di pesantren.

3) Model-model Integrasi Kurikulum

Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi kurikulum antara lain :

- a) *Subject Curriculum*, Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah.

⁴⁷ Khudori Sholeh, Pokok Pikiran tentang Paradigma Integrasi Ilmu dan Agama dalam Intelektualisme Islam: Melacak Akar-akar Integrasi Ilmu dan Agama, (Malang: LKQS UIN Malang, 2007), hlm. 231

Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah sehingga tidak mempunyai kaitan sama sekali sehingga jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkungannya. Tujuannya untuk mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia terdahulu supaya generasi milenial tidak kesulitan dalam mencari dan menemukan kembali apa yang telah ada digenerasi sebelumnya.⁴⁸

b) *Corelated Curriculum*, Pengintegrasian Mata Pelajaran Gabungan.

Model integrasi kurikulum ini menunjukkan adanya keterkaitan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya yang disusun untuk dapat satu pelajaran dapat memperkuat pelajaran lainnya.⁴⁹ Namun mata pelajaran tersebut harus memiliki kesamaan yang dapat di kelompokkan sehingga menjadi suatu bidang studi. Tujuannya untuk meminimalisir kekurangan pada suatu mata pelajaran sehingga dapat memperluas pengetahuan peserta didik dari berbagai disiplin ilmu.⁵⁰

c) *Integrated Curriculum*, Pengintegrasian Kurikulum Terpadu.

Model integrasi kurikulum ini adalah penyatuan mata pelajaran menjadi utuh yang penyampaian materinya dalam bentuk unit

⁴⁸ Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.), 62.

⁴⁹ Syaifuddin Sabda, Model Kurikulum Terpadu (Jakarta: PT. Ciputat Press Group, 2006), 21.

⁵⁰ Rusman, Manajemen Kurikulum, 64.

untuk membahas suatu soal atau problem yang luas untuk dipelajari di jangka yang panjang.⁵¹ Dalam prakteknya model ini akan menghilangkan batasan-batasan mata pelajaran dengan menentukan topik bahasan untuk memecahkan permasalahan.⁵² Tujuan dari model ini diharapkan peserta didik dapat menyelaraskan kehidupan dengan masyarakat sekitarnya, pelajaran yang ada di madrasah disesuaikan dengan kehidupan peserta didik di luar madrasah.⁵³

4) Integrasi Kurikulum Pesantren ke dalam Lembaga Pendidikan

Formal

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkembang lebih awal dibanding dengan lembaga pendidikan formal yang dikenalkan ketika era kolonialisme. Pesantren tumbuh dan berkembang sesuai dinamika sosio-kultural yang mengitari masyarakat. Hingga saat ini, pesantren masih eksis di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat dengan adaptasi sesuai tuntutan zaman. Sebab itu, sistem pendidikan pesantren dicap sebagai indigenous institusi pendidikan Indonesia yang berbeda dengan pola pendidikan di negara manapun.⁵⁴ Karakteristik pendidikan di pesantren sangat menekankan

⁵¹ Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bima Aksara, 1988), 18

⁵² Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 89

⁵³ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, 195–96.

⁵⁴ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3

tentang pentingnya pengetahuan agama dan peningkatan spiritualitas sebab agama dipandang sebagai sumber pengetahuan dan norma.⁵⁵

Di tengah perkembangan zaman, di Indonesia muncul lembaga pendidikan formal yang memperkenalkan sistem pendidikan secara modern sejak era kolonialisme. Pendidikan formal dengan sistem berjenjang ini telah menjadi bagian dari sistem pendidikan yang diterapkan di negara-negara maju dengan kurikulum dan pola didik yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Di Indonesia, kita mengenal lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan formal lebih mengenalkan tentang ilmu pengetahuan secara umum, sementara pendidikan agama merupakan satu mata pelajaran.

Sampai saat ini, pesantren dan sekolah pun telah tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya. Bahkan, pesantren telah mengelaborasi sistem sekolah dalam kurikulumnya ketika madrasah telah memasuki pesantren. Madrasah merupakan kebijakan pemerintah dalam upaya menjawab kebutuhan atas institusi pendidikan formal dengan menekankan pada mata pelajaran bebas agama. Institusi ini tidak hanya menjadikan pelajaran agama hanya satu mata pelajaran, melainkan diterapkan secara seimbang antara pelajaran yang diterapkan di sekolah dan juga sistem kurikulum yang telah berlaku di

⁵⁵ M. Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1995) dan Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999).

pesantren. Di sinilah perjumpaan antara kurikulum pesantren dan sekolah.⁵⁶ Akan tetapi, pesantren dengan karakteristik pemondokannya, tetap menjadi ciri khas tersendiri sehingga kehadiran madrasah dinilai hanya untuk menjembatani bagi para santri untuk mendapatkan pengakuan formal dari pendidikan yang ditempuh.

Dengan demikian, pesantren dan sekolah merupakan lembaga yang telah memberikan kontribusi dalam pendidikan bagi masyarakat. Pesantren telah memiliki akar kultural dan historis yang cukup kuat di masyarakat Indonesia dan tradisi pengembangan ilmu, sedangkan sekolah sebagai institusi modern telah memberikan kontribusi besar dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat.⁵⁷ Akan tetapi, output dari kedua lembaga itu cukup berbeda ketika purna belajar. Terjadi dikotomi dengan jurang pemisah yang cukup dalam seperti perbedaan ketika menghadapi dunia kerja. Hal ini tidak lepas dari suatu paradigma bahwa lulusan pesantren lebih pada bekerja pada bidang yang terkait sosial dan keagamaan, sedangkan lulusan sekolah bisa mengisi sektor-sektor industri.

Memang, perbedaan basis pendidikan dari dua institusi ini telah begitu mencolok. Fenomena ini tidak hanya terjadi di Indonesia, melainkan di seluruh dunia di mana lembaga pendidikan agama seakan hanya mempersiapkan peserta didiknya untuk mengetahui pengetahuan agama belaka dan sekolah mengenalkan ilmu pengetahuan umum yang

⁵⁶ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren* (Yogyakarta : PT.Tiara Wacana Yogya, 2000) dan Nurhayati Jamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008). hlm.176-180

⁵⁷ Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim*, hlm. 87-89

minim dari nilai-nilai keagamaan (religious values). Dikotomi agama dan ilmu itu berlangsung sejak revolusi industri di Eropa dan era kegelapan Islam pada abad pertengahan. Sebab itu, banyak ilmuan mengokohkan kembali perihal pentingnya agama dan sains bagi peradaban manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, wacana integrasi keilmuan agama dan sains ini mulai mendapatkan perhatian pada 1990-an. Hal ini mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sebelumnya telah banyak dielaborasi oleh pemikir-pemikir dari Barat.

Saat ini, buah pemikiran dari para cendekia dalam upaya integrasi agama dan ilmu telah diterapkan pada dua lembaga itu sekaligus. Hal ini terlihat dengan hadirnya SMP dan SMA di lingkungan pesantren dengan pola penerapan kurikulum sebagaimana yang berlaku di luar pesantren, sedangkan pendidikan agama, diisi tersendiri mengikuti kurikulum pesantren secara khusus. Contoh lain integrasi yang berlaku di sekolah ialah munculnya sekolah-sekolah dengan label Islam Terpadu (IT) yang mulai merambah di berbagai daerah perkotaan di Indonesia.⁵⁸ Pola pendidikan IT juga sedang mencapai masa ketenarannya.

2. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Dalam bahasa Inggris “*quality*” artinya “mutu, kualitas”.⁵⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf

⁵⁸ Suyatno, Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia, dalam Jurnal Pendidikan Islam volume 2, Desember 2013, hlm. 355-375

⁵⁹ John M. Echolis, Hasan Shadily, 2004, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: Gramedia, hlm. 460

atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁶⁰ Secara istilah mutu adalah “Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan”.⁶¹ Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan.

Menurut para ahli, Deming seperti yang dikutip Husaini Usman, berpendapat bahwa mutu atau kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan mengurangi biaya, kesalahan, keterlambatan, halangan dan menggunakan waktu dan bahan lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan kualitas lebih baik.⁶²

Sedangkan Joseph Juran, seperti yang dikutip Baharuddin dan Umiarso mengemukakan lima dimensi kualitas, yaitu: 1) Rancangan (*design*), sebagai spesifikasi produk, 2) Kesesuaian (*conformance*), yaitu kesesuaian antara maksud desain dengan penyampaian produk aktual, 3) Ketersediaan (*Availability*), mencakup aspek kedapat dipercaya serta ketahanan, dan produk itu tersedia bagi konsumen untuk digunakan, 4) Keamanan (*Safety*), aman tidak membahayakan konsumen, dan 5) Guna praktis (*field use*), kegunaan praktis yang dapat dimanfaatkan penggunaannya oleh konsumen.⁶³

Dalam definisi konvensional, mutu diartikan sebagai gambaran karakteristik langsung dari suatu produk, seperti performa (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam penggunaan (*easy to use*), maupun estetis (*esthetics*). Sementara dalam definisi strategis, mutu diartikan sebagai segala

⁶⁰ Poerwadarminta, 2007, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 677.

⁶¹ M. N. Nasution, 2004, Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management), Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm. 1

⁶² Husaini Usman, 2013, Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 569.

⁶³ Baharuddin dan Umiarso, 2012, Kepemimpinan Pendidikan Islam, hlm. 258

sesuatu yang mampu memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kepuasan pelanggan (*meeting the needs of customers*).⁶⁴

Pengertian mutu pada konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.⁶⁵

Sementara istilah pembelajaran yang identik dengan kata mengajar berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti), dan kemudian ditambah dengan awalan “pe-” dan akhiran “-an” menjadi pembelajaran, yang berarti suatu proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁶⁶ Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideal (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge (pengetahuan).⁶⁷ Jadi, pembelajaran mengandung

⁶⁴ Novan Ardy Wiyani, 2018, Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 30-31

⁶⁵ Sudarwan Danim, 2006, Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 53

⁶⁶ Nurfuadi, 2012, Profesionalisme Guru, Purwokerto: STAIN Press, 2012, hlm. 133

⁶⁷ Slameto, 2013, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 32.

dua aktivitas yaitu guru melakukan kegiatan mengajar dan siswa melakukan kegiatan belajar.

Menurut Suryosubroto, pembelajaran mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.⁶⁸ Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.⁶⁹ Dengan demikian, pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam istilah “pembelajaran” yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah “mengajar (pengajaran)” atau “teaching” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam “instruction” guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator manage berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.⁷⁰

⁶⁸ B. Suryosubroto, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 19. 1

⁶⁹ Nurfuadi, 2012, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, hlm. 135

⁷⁰ Oemar Hamalik, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 57

E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dan dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dan lingkungan.⁷¹ Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷²

Menurut Rusman, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung melalui kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pola pembelajaran.⁷³

Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi, yaitu antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran dan atau sumber-sumber belajar yang lain. Selain itu, ciri dari pembelajaran juga berkaitan dengan komponen-

⁷¹ E. Mulyasa, 2002, Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 100.

⁷² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Agama RI, 2006, hlm. 5

⁷³ Rusman, 2015, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 21

komponen pembelajaran itu sendiri, yaitu: tujuan, bahan atau materi, strategi atau model pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran.⁷⁴

Menurut Hadis dan Nurhayati, mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.⁷⁵

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan mutu pembelajaran adalah gambaran kualitas atau mutu pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Menurut Suharsimi dan Lia Yuliana, peningkatan mutu (kualitas) pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen antara lain :⁷⁶

1) Komponen Siswa

- a) Perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya siswa bertanya pada guru

⁷⁴ Rusman, 2015, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian, hlm. 25

⁷⁵ Hadis dan Nurhayati, 2010, Manajemen Mutu Pendidikan, Bandung: Alfabeta, hlm. 97

⁷⁶ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, 2008, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, hlm.376-377

- b) Cara siswa menjawab pertanyaan. Misalnya keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas
- 2) Komponen Guru
- a) Gaya mengajar guru ketika melakukan demonstrasi, misalnya keterampilan guru dalam memilih alat peraga
 - b) Kemampuan guru dalam memberikan contoh
- 3) Komponen Kurikulum
- a) Ketepatan metode dengan pokok bahasan, misalnya guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan
 - b) Materi yang disajikan kepada siswa dengan urutan
- 4) Komponen Sarana dan prasarana Pendidikan
- a) Pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran misalnya melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga
 - b) Banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan, misalnya menggunakan buku yang ada di perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran
- 5) Komponen Pengelolaan sekolah/madrasah
- a) Pengaturan tempat duduk siswa di kelas, misalnya cara mengatur siswa yang mengganggu temannya
 - b) Mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya menunjukan siswa yang disuruh maju untuk mengerjakan soal di papan tulis

- 6) Komponen Pengelolaan proses pembelajaran
 - a) Penampilan guru dalam memerikan materi pembelajaran
 - b) Penguasaan materi guru yang diberikan kepada siswa
- 7) Komponen Pengelolaan dana, meliputi: perencanaan anggaran, sumber dana, penggunaan dana
- 8) Komponen Evaluasi
 - a) Untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan Pendidikan
 - b) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses
 - c) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran
- 9) Komponen Kemitraan
 - a) Menjalin hubungan dengan instansi pemerintahan
 - b) Menjalin hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakatMenjalin hubungan dengan lembaga Pendidikan

c. Indikator Kualitas Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷⁷

⁷⁷ Rusman, 2012, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm.4

Mutu proses adalah kebermutuan yang dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa nyaman dengan layanan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah. Menurut Mulyasa, proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah, yaitu guru, siswa, kurikulum, peralatan dan sebagainya dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.⁷⁸

Sedangkan output pendidikan adalah kinerja sekolah, maksud dari kinerja sekolah ialah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam :

- 1) Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik
- 2) Prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejuruan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁷⁹

⁷⁸ E. Mulyasa, 2011, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, hlm. 157-158

⁷⁹ E. Mulyasa, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, hlm. 158.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, (2) daya tarik, (3) efektifitas, (4) efisiensi, dan (5) produktifitas pembelajaran.⁸⁰ Secara rinci penulis jelaskan pada uraian berikut :

- 1) Kesesuaian, meliputi: a). Sepadan dengan karakteristik peserta didik; b). Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan, c.) Cocok dengan kebutuhan masyarakat, d). Sesuai dengan kondisi lingkungan, e) Selaras dengan tuntutan zaman, f). Sesuai dengan teori, prinsi, dan/atau nilai baru dalam Pendidikan
- 2) Daya Tarik, meliputi: a). Kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, b.) Isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, c.) Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, d.) Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat, e). Keterandalan yang tinggi, f). Keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, g.) Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
- 3) Efektivitas, meliputi: a.) Dilakukan secara teratur, konsisten, atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan, b) Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, c.) Kejelasan akan tujuan

⁸⁰ Suaedi Hammado Tantu, 2016, Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Bogor: IPB Press, hlm.9

karena itu akan dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidikan masyarakat dan pemerintah).

- 4) Efisiensi, meliputi: a.) Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan, kebutuhan peserta didik, b.) Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, c.) Pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang, d.) Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, e.) Pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.
- 5) Produktivitas, meliputi: a.) Perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), b.) Penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), c.) Peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, d.) Gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.⁸¹

⁸¹ Suaedi Hammado Tantu, Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, hlm. 10

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Dalam peningkatan mutu/kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pembelajaran. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwiro terdiri dari manusia (man), dana (money), sarana dan prasarana (material) serta peraturan (policy).⁸² Dari pengertian di atas maka input pendidikan yang merupakan faktor mempengaruhi mutu pembelajaran dapat berupa :

- 1) Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah yang terdiri dari: a) Kepala sekolah, merupakan guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, b) Guru, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, dan c) Tenaga administrasi.
- 2) Sarana dan prasarana, yaitu media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses Pendidikan.
- 3) Kesiswaan, yaitu siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.

⁸² Soebagio Atmodiwiro, 2000, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Ardadizya Jaya, hlm. 22.

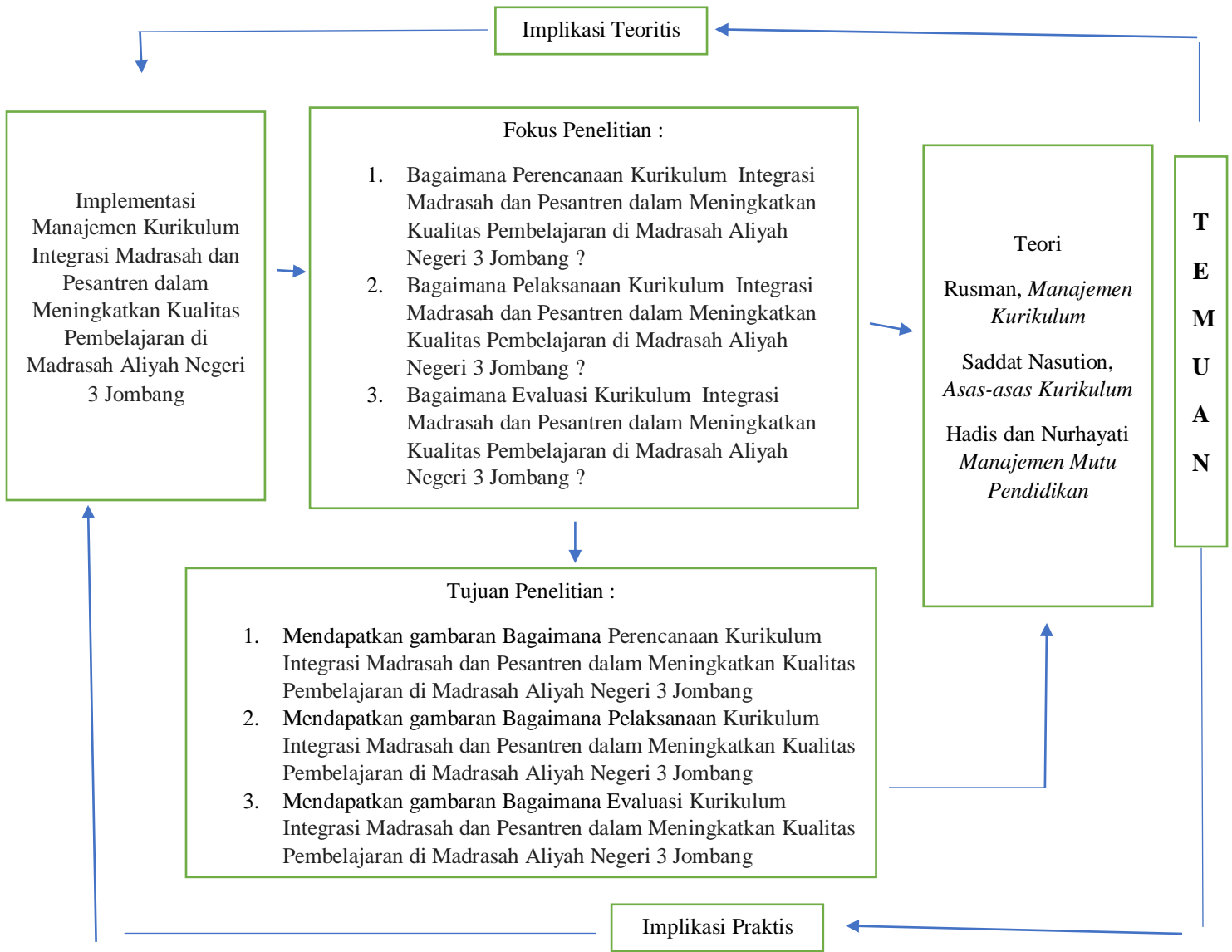
- 4) Keuangan (Anggaran Pembiayaan) Salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan adalah anggaran pendidikan yang memadai. Sekolah harus memiliki dana yang cukup untuk menyelenggarakan pendidikan. Oleh karena itu dana pendidikan sekolah harus dikelola dengan transparan dan efisien.
- 5) Kurikulum Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum pendidikan. Pengertian kurikulum adalah suatu program atau rencana pembelajaran. Kurikulum merupakan komponen substansi yang utama di sekolah. Prinsip dasar dari adanya kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.
- 6) Keorganisasian. Pengorganisasian sebuah lembaga pendidikan, merupakan faktor yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas mutu dan pelayanan dalam lembaga pendidikan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani.
- 7) Lingkungan fisik. Belajar dan bekerja harus didukung oleh lingkungan fisik. Lingkungan fisik yang nyaman, tenang dan kondusif berpengaruh terhadap aktivitas baik terhadap guru, siswa termasuk di dalamnya aktivitas pembelajaran

- 8) Perkembangan ilmu pengetahuan Di samping faktor guru dan sarana lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal yang berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, dituntut untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, sesuai dengan bidang pengajarannya
- 9) Partisipasi atau Peran Serta Masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan diharapkan menjadi tulang punggung, sedangkan pihak pemerintah sebatas memberikan acuan dan binaan dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah
- 10) Kebijakan Pendidikan Salah satu peran pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan desentralisasi pendidikan. Dengan adanya desentralisasi tersebut, maka berbagai tantangan untuk pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan adanya reorientasi dan perbaikan sistem manajemen penyelenggaraan pendidikan termasuk penyelenggaraan pendidikan di pondok pesantren dan pendidikan non formal lainnya.⁸³

B. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian menjadi penting dalam suatu penelitian, karena dapat memberi gambaran dalam alur berpikir peneliti. Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut ini .

⁸³ Soebagio Atmodiwiro, 2000, Manajemen Pendidikan Indonesia, hlm. 23-24.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana Proses penelitian akan mencakup dari sebuah pertanyaan yang bersifat sementara, mengumpulkan data, analisis data, membangun data yang parsial ke dalam tema, memberikan interpretasi terhadap makna suatu data dan yang akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel.⁸⁴

Jenis penelitian ini ialah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, suatu penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan gejala, fakta maupun kejadian yang tepat berdasarkan subjek penelitian dan kondisi di lapangan tersebut. Oleh sebab itu, metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif analitik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang yang telah menjadi ciri khas madrasah dibawah naungan pondok pesantren. Manajemen yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hingga terciptanya seperangkat kurikulum, serta sejauh mana seperangkat kurikulum tersebut dapat berperan aktif dalam peningkatan mutu

⁸⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi. (Bandung: Alfabeta. 2014.) hal.347

pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti berusaha untuk mengeksplorasi pengalaman-pengalaman yang berupa data kepada para pejabat pendidik di MAN 3 Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam suatu penelitian, keberadaan peneliti merupakan suatu hal inti keharusan yang harus ada dalam suatu penelitian. Peran peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian dalam upaya untuk mengetahui seberapa jauh usaha peneliti dalam memposisikan dirinya pada suatu instrumen penelitian. Posisi peneliti dalam instrumen penelitian yaitu untuk merencanakan penelitian, melaksanakan penelitian di lapangan dalam mengumpulkan data, menganalisis sekaligus menafsirkan data yang diperoleh, dan sebagai pelapor dari hasil penelitian yang diperoleh.⁸⁵

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Madrasah, WAKA, Guru, TU dan Siswa. Kedua, peneliti melakukan pra observasi lingkungan MAN 3 Jombang. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut Langkah-langkah yang ditempuh penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan awal sebelum masuk lapangan, peneliti menyerahkan surat izin survey dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan melakukan survey lapangan di MAN 3 Jombang, sehingga memperoleh gambaran umum

⁸⁵ Moleong, Metode Penelitian (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 167

tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

2. Mencari informasi mengenai judul yang akan diteliti melalui wawancara pihak yang bersangkutan.
3. Selanjutnya peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dan informan

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi objek penelitian adalah Jl. Merpati, Tambak Rejo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419, Kawasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Alasan memilih lokasi penelitian di Madrasah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Merupakan Madrasah yang unggul dalam bidang prestasi di Jawa Timur
2. Mempunyai alumni yang masih bisa menyalurkan bakat prestasi
3. Mempunyai seperangkat kurikulum yang mengikuti Yayasan pondok pesantren

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.⁸⁶ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa sumber data adalah subyek dari mana data dapat

⁸⁶ Lexy J. Moleong, 2017, Metodologi Penelitian Kualitatif, hlm. 157

diperoleh.⁸⁷ Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang berada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang.

Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.⁸⁸ Misalnya data yang di ambil bisa langsung bersumber dari Kepala Sekolah, WAKA, Guru, TU dan Siswa.

Alat yang di gunakan untuk pengumpulan data seperti recorder, alat perekam, handphone pena dan buku. Penelitian kualitatif instrumen utamanya ialah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁸⁹ Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh. Misalnya melalui wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang berperan dalam memberikan informasinya atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa :

1. Dalam penelitian kualitatif data primer diperoleh melalui tanya jawab, observasi, serta dokumentasi peneliti di dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Data didapatkan dari berbagai responden yaitu Kepala Madrasah, beliau dijadikan informan utama karena peneliti ingin mengetahui tindakan/kebijakan Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 129

⁸⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11

⁸⁹ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet.2013.) hal.223

Aliyah Negeri 3 Jombang. Waka Kurikulum dijadikan informan utama karena peneliti menggali informasi tentang kurikulum integrasi madrasah dan pesantren yang dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari proses perencanaan sampai evaluasi yang dilakukan. Beberapa guru pengampu mata pelajaran untuk menggali informasi terkait pelaksanaan kurikulum madrasah berbasis pesantren baik dari proses perencanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran, apa saja target yang harus dicapai oleh siswa.

2. Pada penelitian ini memperoleh data sekunder dari dokumentasi, arsip-arsip, laporan penilaian pembelajaran, dan dokumen-dokumen penting lainnya.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :⁹⁰

1. Observasi. di lakukan dengan secara langsung di mana peneliti langsung survey dan melihat keadaan MAN 3 Jombang. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti suatu tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang, atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan dan kemudian dicatat dan direfleksikan oleh peneliti selama di lapangan, di antaranya adalah dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai model manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren di MAN 3 Jombang, sistem, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan prestasi peserta didik.

⁹⁰ Salim & Syahrums, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Citapustaka 2012), 114-140

2. Wawancara. wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas, untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan pihak yang diajak wawancara dapat dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam wawancara ini peneliti melibatkan Kepala sekolah, Waka Kurikulum, TU, Guru, dan Siswa sebagai informan penelitian agar penelitian lebih *valid*. Tentunya wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data-data terkait proses penyusunan kurikulum, data tentang pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan madrasah guna mengontrol pelaksanaan kurikulum madrasah berbasis pesantren.
3. Dokumentasi. Adanya dokumentasi dalam penelitian adalah suatu bentuk sumber data pendukung penelitian. Transkrip, catatan, gambar, dokumentasi yang lain merupakan upaya penggalan bukti yang dilakukan oleh peneliti tentang Manajemen Kurikulum Madrasah berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik (studi di MAN 3 Jombang Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Dokumentasi berupa Profil Visi dan Misi MAN 3 Jombang, Struktur Kepengurusan MAN 3 Jombang, Dokumen Renstra Lembaga, Data kurikulum, dan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.

**1.2 Tabel Identifikasi Fokus Penelitian Sumber Data, Instrumen Penelitian, Tema
Pertanyaan/Peristiwa/Isi Dokumen**

No.	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Isi Dokumen
1.	Perencanaan Manajemen Kurikulum Integrasi	Wawancara : a. Kepala Madrasah	a. Ide pengembangan manajemen kurikulum

	Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang	<ul style="list-style-type: none"> b. Waka Kurikulum c. Ketua BPMO (Badan Pemantapan Materi Olimpiade) 	<ul style="list-style-type: none"> integrasi madrasah dan pesantren b. Perencanaan awal kurikulum c. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren d. Pihak-pihak yang diikutsertakan dalam program tsb e. Proses penetapan Program
		Dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> a. Dokumen kurikulum 	<ul style="list-style-type: none"> a. Visi dan Misi Madrasah b. Tujuan, Sasaran dan Aktivitas Madrasah
2.	Proses Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang	Observasi : <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pembelajaran b. Kegiatan pemantapan Materi oleh BPMO 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan Pembelajaran dengan menyesuaikan dalam kurikulum b. Target dan capaian peserta didik c. Pelaksanaan pemantapan materi
		Wawancara : <ul style="list-style-type: none"> a. Beberapa guru mata pelajaran b. Peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tanggapan guru terkait kurikulum tsb b. Tanggapan siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan
		Dokumentasi : <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan perlombaan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Keikutsertaan peserta didik dalam <i>event</i> olimpiade tertentu
3.	Evaluasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang	Wawancara : <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Ketua BPMO 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pihak yang dilibatkan dalam evaluasi b. Waktu evaluasi c. Proses Evaluasi dan pengawasan terhadap Pembelajaran d. Kriteria evaluasi dari prestasi peserta didik e. Tindak lanjut dari evaluasi f. Serta alat instrument evaluasi

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan dalam upaya mengolah data kemudian memilah agar dapat dikelola dengan baik, dan dapat menemukan informasi yang penting sehingga dapat diuraikan dan dikemukakan kepada orang lain.

Langkah-langkah dari teknik analisis data Miles and Huberman dalam Sugiyono inilah yang kemudian menjadi hasil penelitian, dan di dalam peneliti ini juga menyajikan data menjadi tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan :⁹¹

1. Reduksi Data Dalam tahapan ini, peneliti melakukan *grand tour* dan *mini tour* question ke MAN 3 Jombang untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial yang meliputi *place, actors, dan activity*. Langkah ini selain untuk memperoleh gambaran umum situasi sosial juga untuk menemukan berbagai domain dan kategori yang berhubungan dengan Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren, lalu peneliti menulis hasil observasi tersebut, dan wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah dan informan lainnya.

Langkah selanjutnya, dari data yang terkumpul tadi dimasukkan dalam sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan/transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Adapun kode-kode tersebut digunakan untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan computer.

⁹¹ Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). (Bandung: Alfabeta. 2007)

2. Penyajian Data dapat di bentuk dalam sebuah tabel ataupun diagram agar mempermudah pengkarifikasian data atau pengelompokan data-data yang sudah akurat.⁹²

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan penyajian data yang berguna untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tapi selektif. Termasuk manajemen kurikulum madrasah dalam pengaplikasiannya sehari-hari, manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dimulia dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di MAN 3 Jombang.

3. Penarikan kesimpulan dengan cara menyimpulkan permasalahan yang ada di lapangan sehingga dapat menimbulkan rumumusan masalah dengan tepat.⁹³

Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik.⁹⁴ Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai

⁹² Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelian Tindakan, Penelitian Evaluasi.* (Bandung: Alfabeta.2014.)hal.408

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.17

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 360

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Persistent observation* (ketekunan pengamatan) peneliti mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian sehingga dapat memahami gejala aktivitas di lokasi penelitian.
2. Triangulasi peneliti melakukan pemeriksaan data dengan cara pengecekan atau pembandingan hasil dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan yang lainnya.
3. Menggunakan bahan referensi yaitu hasil laporan peneliti dilengkapi dengan foto-foto. Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MAN 3 Jombang

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
- b. NSS : 131135170003
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat : Jl. Merpati Tambakberas
- e. Kodepos : 61451
- f. Nomor Telepon : 0321862352
- g. e-mail : tu@mantambakberas.com
- h. Jenjang : SMA
- i. Status : Negeri
- j. Situs : <https://mantambakberas.sch.id/>
- k. Lintang : -7.533871
- l. Bujur : 112.2306630000005
- m. Ketinggian : 36
- n. Waktu Belajar : Sekolah Pagi

2. Visi dan Misi MAN 3 Jombang

a. Visi

1. Terwujudnya Insan yang sholeh, berilmu, berprestasi, dan berwawasan global berdasar lingkungan.

b. Misi

1. Menjadikan agama sebagai dasar pendidikan di madrasah
2. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif
3. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik
4. Mengembangkan literasi dan kemampuan berpikir ilmiah
5. Meningkatkan kerjasama global

3. Sejarah MAN 3 Jombang

Rutinitas awal berdirinya MAN Tambakberas Jombang, telah dimulai sejak 1954 dengan Madrasah Mu'alimin (Mu'allimat) Atas 4 tahun atau MMA yang didirikan oleh para Ulama dan diprakarsai oleh Al-Maghfiroh KH. Fattah Hasyim. Ciri khas utama MMA adalah merupakan lembaga pendidikan Pondok Pesantren dengan megutamakan kajian kitab-kitab kuningnya dan berada di lingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Jawa Timur.

Seiring dengan perhatian orang tua/ Wali Murid dari tahun ke tahun semakin bertambah pesat, ini ditandai dengan semakin banyaknya siswa- siswa yang berdatangan dari berbagai penjuru Indonesia, pemikiran- pemikiran inovatif terus dilakukan. Untuk peningkatan mutu, dimunculkan gagasan menambah masa studi, dari 4 tahun menjadi 6 tahun, dan diberi nama Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas 6 Tahun (MMA).

Seiring dengan kemajuan Madrasah dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan nasional, maka pada tahun 1969 berdasarkan SK Kemenag No. 23 Tanggal 14 Maret 1969, Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Atas di Negerikan dengan perubahan kelas 1, 2, 3, menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN), dengan kepala sekolah Bapak Drs. H. Moh. Syamsul Huda As, SH., dan kelas 4, 5, 6 menjadi

Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN), dengan kepala Al- Maghfurlah KH. Al Fatich Abd. Rohim.

Pada tahun 1980, MAN memiliki 3 (tiga) program jurusan, yaitu : program Agaman, IPA dan IPS. Pada tahap berikutnya, mencul kebijakan baru dari Depag RI yang meghapus program Agama, maka MAN Tambakberas merespon perubahan itu dengan mengganti program baru, yatu bahasa. Sampai sekarang ini MAN Tambakberas Jombang membuka program jurusan Bahasa, IPA (Kelas Unggulan, Reguler, dan program keterampilan), IPS dan Agama.

Dalam perkembangan berikutnya, agar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) benar-benar dapat melaksanakan kurikulum Depag RI secara penuh dan Madrasah Muallin Mu'allimat atas (MMA) tetap berjalan secara ciri khas utama Pondok Pesantren, yaitu kurikulum yang lebih banyak mempersikan kajian kitab-kitab kuning, maka Madrasah ini dipisahkan menjadi MMP dan MTsAIN (setingkat SLTP) dan MMA dan MAAIN (setingkat SMA). Dengan adanya pemisahan ini maka MAN Tambakberas Jombang dapat lebih fokus dalam pembinaan dan menjadi semakin berkembang hingga saat ini.

Pada tahun 1980 terjadi alih tugas kepemimpinan, Bapak KH. Ach. Al Fatich Ar. Ditugaskan menjadi kepala sekolah MTsAIN dan Bapak Drs. KH. Moh. Syamsul Huda As. SH menjadi kepala Madrasah AliyahAgama Islam (MAAIN) yang sekarang menjadi MAN (Madrasah AliyahNegeri).

Hingga saat ini MAN Tambakberas telah melalui 5 periode kepemimpinan, beliau adalah:

1. Bapak KH Ach. Alfatich AR. (Alm)

2. Bapak Drs. KH Moh. Syamsul Huda AS, SH, M. Hi
3. Bapak Drs. H. Abd Madjid
4. Bapak Drs. H. Moh. Azam, M. Sc
5. Bapak Drs. H. Ahsan Sutari, M.Pd
6. Bapak Sutrisno, ME., M.Pd (Sekarang)

4. Daftar Guru dan Karyawan

a. Data Guru

Tabel 4.1

Daftar Nama Tenaga Pendidik MAN 3 Jombang

Kode	Nama	NIP	Mata Pelajaran
1	Sutrisno, S.Pd.	19681227 200501 1 001	Ekonomi & Akuntansi
2	H. SF. Charomain, BA		Fiqih Kitab, Hadits Kitab, Ta'limul Muta'allim
3	Muhaimin Dimiyati, BA.		Tafsir Ahkam, Aswaja
4	Dra. Hj. Elik Zunniaroh		Fisika
5	Drs. KH. M. Fadlulloh, M.H.I	19630930 200604 1 004	Aswaja, Ta'limul Muta'allim
6	Drs. H. Sahlan ZA, M.Pd.I	19601224 200604 1 013	SKI
7	Drs. H. Moch. Ishom Ahmadi		Ta'limul Muta'allim
8	Drs. H. Abd Nashir, M.M.Pd.	19640706 200212 1 001	Aqidah Akhlaq
9	Drs. Moh. Makhrus		Biologi
10	Abd. Mu'thi.	19630625 200701 1 012	Hadits Kitab
11	Dra. Hj. Fatchul Hidayati	19660706 199203 2 003	Kimia
12	Dra. Hj. Ma'isyah	19610401 199203 2 002	SKI, Aqidah Akhlaq
13	H. As'ad Ghozali S.Ag., M. M.Pd.	19660512 200701 1 049	Bahasa Arab, Shorof

14	Drs. Ahmad Muhammad		Fisika
15	Drs. H. Sutarno, M. M.Pd.	19651015 200604 1 009	Bahasa Arab
16	Dra. Hj. Nur Faizah	19691014 199803 2 001	Bahasa Indonesia
17	Drs. Sugiyantoro	19680408 199503 1 001	PKWU, Ketr. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
18	Dra. Hj. Eni Rusydiyah, M. Pd.I	19680411 200701 2 028	Bahasa Arab, Bahasa Asing (Arab)
19	Drs. Sudarnoto	19630608 199803 1 003	PKWU, Ketr. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
20	Riadus Solihan, S.Pd., M.M.Pd.	19700414 199803 1 001	PKWU, Ketr. Teknik Desain Interior Dan Teknik Furnitur
21	Moh. Ilyas, Lc., M. M. Pd.	19690309 200701 1 042	Bahasa Arab, Bahasa Asing (Arab)
22	Hj. Nisful Laila, S.Pd., M. Pd.I.	19670615 200212 2 001	Team BK
23	Hj. Elvy Kurata Ayuni, S.Sos.	19740506 200701 2 028	Ekonomi & Akuntansi
24	Hj. Maslakhatul Ammah, SQ., MA.	19710628 200212 2 001	Fiqih
25	Sigit Budi Purwoko, S.Pd, M.M.Pd.	19741218 200710 1 004	Kimia
26	Widodo Suryo Pramono, S.Pd, M.M.Pd	19760320 200710 1 001	Sejarah
27	H. Moch. Syifa', M.Pd.I.	19770324 200312 1 001	Qur'an-Hadits
28	Muhtar Salimi, S.Pd.	19710503 200701 1 042	Pendjasorkes
29	Muflichah, S.Pd.	19660902 200701 2 014	Bahasa Indonesia
30	Lilik Khumaidah, S.Pd., M.M.Pd	19730117 200710 2 002	Matematika
31	H. M. Ma'shum, S.Ag., M. Pd.I	19730924 200710 1 002	Fiqih, Aqidah Akhlaq

32	Hj. Nidaus Sa'adah, S.Ag., M.Pd.I.	19720525 200212 2 001	SKI
33	Sri Wilujeng, S.Pd	19730106 199903 2 001	PKWU, Ketr. Tata Busana
34	Syamsul Huda, S.Pd.	19760305 200501 1 005	Biologi
35	Catur Endang S.M., S.Pd., M.Sc.	19760823 200501 2 004	Kimia
36	Ahmad Agung Bahroni, M.Pd.	19760214 200710 1 001	Bahasa Inggris
37	Nur Laila ,S.Pd.,M.Pd.I	19740322 200701 2 009	Bahasa Inggris
38	Effi Fadhilah, M.Pd.	19741006 200501 2 001	Bahasa Inggris
39	Hj. Misianah, S.Ag	19780727 200710 2 007	Fiqih
40	Abdul Halim, SE.	19760804 200710 1 003	Ekonomi & Akuntansi
41	Yantini, S.PdI.	19811203 200701 2 008	Bahasa Arab, Nahwu
42	Anas Fauzi, S.Ag.	19780701 200710 1 002	Bahasa Arab
43	Siti Mutholi'ah, S.Pd.	19740119 200701 2 008	Sejarah Indonesia
44	M. Taufiq Wahyudi, S.Pd.	19820708 200710 1 001	Ekonomi & Akuntansi
45	Dra. Hj. Ida Rohmah	19700117 201411 2 002	Kimia
46	Faizun, S. Ag., M. Pd.	19731027 200710 1 002	Bahasa Indonesia
47	Eva Indaryuni, S.Pd	19710823 200710 2 001	Team BK
48	Ahmad Munir, S.Pd.	19791202 200710 1 004	Sejarah
49	Mohammad. Sihabudin, S.Pd., M.M.Pd.	19681027 200112 1 001	Matematika
50	Moh. Efendi, S.Pd.	19660418 200701 1 030	Bahasa Inggris
51	Dra. Hj. Mustaqimah	19620717 201411 2 001	Fiqih
52	Dra. Hj. Nur Azizah	-	Qur'an-Hadits

53	Drs. H. Fatkhulloh, M.Pd.I.	19650528 200212 1 001	Sosiologi
54	Sulaiman, S.Pd.	19740903 200710 1 002	Team BK
55	Syafi'udin, S.Pd.	19770705 200710 1 006	Fisika
56	Faizatun Ni'mah, S.Pd.	19780909 200710 2 001	Ekonomi & Akuntansi
57	H. Abdul Holik, M.H.I.	19711231 200312 1 005	Qur'an-Hadits
58	Sahri S, S.Pd.	19760414 200710 1 003	Ekonomi & Akuntansi
59	H. Sukardiyono, S.Ag.	19680703 200312 1 001	PKn
60	Hj. Siti Munawaroh, M.Pd.	19691113 200312 2 001	Bahasa Arab, Bahasa Asing (Arab)
61	M. Adib Budianto, S.Pd.	19721014 200710 1 002	Bahasa Indonesia
62	Hj. Siti Fatimah, S.Q	-	Qur'an-Hadits, Hadits Kitab
63	Eryati Fikriyah, S.Ag.,M.Ag.	19700329 200501 2 008	Fiqih, Aqidah Akhlaq
64	Futuhah Rahmawati, S.Pd.	-	Kimia
65	Achmad Solichan, SS.	19680812 200501 1 005	Geografi
66	Mohammad Arifin, S.Pd.	19700703 200501 1 002	Pendidikan Seni
67	M. Tholib, S.Pd. , M. Si.	19770928 200501 1 014	Matematika
68	H. Khoiril Anam, M.HI.	-	Ta'limul Muta'allim
69	H. Afifuddin, S. Kom.	-	Fiqih Kitab
70	Arfin Suwarno, S.Pd.	-	Bahasa Indonesia
71	Hj. Atik Ainaul Mardiyah, S.Pd.	-	Bahasa Inggris
72	M. Ahyak, S.Pd.	-	Pendidikan Seni, PKWU, Ketr. Teknik Desain Interior Dan Teknik Furnitur

73	Ririn Agustin, S.Pd.	-	Matematika
74	KH. Abdurrozaq Sholeh	-	Tauhid
75	Diana Tri Rahmawati, S.Pd.	-	Bahasa Jepang
76	H. Abdul Wahab, S.Pd.I.	-	Hadits Kitab
77	Agus Wedi Yusuf, S. Pd.I	-	SKI
78	Indira Sari, S.Pd.	-	Geografi
79	M. Makhrus, S.H.I.	-	Qur'an-Hadits, Team BK
80	AR. Jauharuddin, M.Pd.I	-	Bahasa arab
81	Nurul Hidayati, S.Pd.	19740114 200112 2 002	Team BK
82	Esa Trisnayanti, S.Pd.	-	Matematika
83	Ahmad Zarkoni, S.PdI	-	Shorof
84	Mustaqim, S.Pd.	19711020 200710 1 002	PKn
85	Maya Pertiwi Ningrum, S.Pd.	19690528 200901 2 001	Sejarah Indonesia
86	Chimayatulloh, SE	19671011 200701 1 019	Fiqih Kitab
87	H. Abdul Latif, Lc	-	Tauhid
88	Zul Faizah, S.Pd	-	Ketr. Tata Busana
89	Muhammad Fauzi, S.Pd.	-	Pendjasorkes
90	Ali Mudhofar, Lc., M.Pd.I.	-	Bahasa Arab, Tafsir - Ilmu Tafsir
91	Nur Kholis, S.Pd.I	-	Nahwu, Aqidah Akhlak
92	Iis Makhisoh, S. Pd	-	Bahasa Arab
93	Miftakhul Ilmi, S.Pd.I	-	Qur'an-Hadits, Fiqih-Ushul Fiqih, Aswaja
94	Mushofa, S.Pd	-	Pendjasorkes

95	Rialita Fithrah Asmara, S. Pd.	-	Bahasa Indonesia
96	Aminuddin, S.Pd.I	-	BBQ, Tahfidlul Qur'an
97	Abd. Mukhid, S.Pd	19780723 200710 1 004	Bahasa Inggris
98	Ainul Afandi, S.Pd	-	Pendjasorkes
99	Afif Arrozi, S. Pd.	-	Fiqih Kitab, Hadits Kitab, Nahwu, Shorof
100	Didik Suliswanto, S.Pd	-	Matematika
101	Choiriyah, S.Pd	-	Matematika
103	Nurul Aslamiyah, S.Pd	-	Matematika
104	M. Badzrun Munir, S. Pd.	-	Biologi
105	Abdul Munif, S.Kom	-	PKWU, Team TIK
106	Rozaqul Musta'in.	-	PKWU, Team TIK
107	Taufan Amirul M. M.Pd.	-	Bahasa Jepang
108	Ainul Mamlu`ah, S.Pd	19730303 200501 2 003	Team BK
109	Nur Kholilah Ulfah, M.PdI	-	Bahasa Arab, Nahwu
110	Mohammad Syamsul Rizal Firdaus, M.Pd	-	Bahasa Inggris, PKWU
111	Eka Mujiana, S.Pd	-	Bahasa Inggris
112	Asiyah Lu`lu`il Husna, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
113	M. Bagus Amrullah, S. Pd.	-	Matematika
114	M. Afwan Taufiq, S. Pd.	-	Antropologi
115	Mumtazul Azizi, S.Kom	-	Team TIK
116	Dra. Hj. Muhimmah	19690414 200604 2 013	Qur'an-Hadits, Hadist - Ilmu Hadits

117	Drs.H. M. Muhdhor	19660510 200604 1 003	Bahasa Arab
118	Dra. Hj. Siti Masnunah, M.Pd	19680324 200604 2 010	Team BK
119	Aulia Rosyida, S.S	19800519 200710 2 001	Bahasa Inggris
120	Moh. Wahidul Masyhuri, S. Pd.	-	Bahasa Indonesia
121	Nadziroh, S.S	-	Bahasa Inggris
122	Yuniati, S.Sos	-	Sosiologi
123	Dra. Jamilatus Sholihah	-	SKI
124	Nurur Rohmawati, S.Pd	-	Fisika
125	Sri Kuliasih, S.Pd	-	Geografi
126	Muhammad Hilal AshShidieqi, S.Pd	-	Geografi
127	M. Chadiq, S.Pd.I	-	Shorof
128	Misbahul Ula, S. Pd.I	-	Qur'an - Hadits
129	Moch. Reza Patriadin, S.Pd	-	Pendjasorkes
130	Devy Tri Wahyuni, S.Pd	-	PKn
131	Sigit Widiyatmoko, S.Pd	-	Pendidikan Seni
132	Saiful Madin, S. Ag.	-	Pendidikan Seni
133	H. M. Rofi'uddin, S. Ag.	19711123 200604 1 003	Fiqih
134	Manasiful Anam, S.Ag	19740916 200710 1 001	Fiqih, Fiqih - Ushul Fiqh
135	Hj. Mutmainah, S.I.P.	19801217 200710 2 005	PKn
136	Abdul Rozak, S.Pd	19730813 200710 1 004	Pendjasorkes
137	Verda Agustina Wintaryanti, S. Si	19800821 200901 2 005	Biologi
138	Arini Rahma Dhani, M.Pd	-	Biologi

139	Arik Veprianto, S.Pd	-	Matematika, PKWU
140	Faiz Kamali, S .H. I	-	Qur'an - Hadits, Hadits Kitab, Nahwu
141	Ahmad Nur Baihaqi, S. Pd	-	Ketr. Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
142	M. Rifqi Abdillah, S,Pd	-	Tahfidlul Qur'an (team)
143	Fitriyatur Rosyidah, S.	-	Aswaja
144	Lina Listiani, S.Pd	-	Matematika (piket KBM)
145	Try Wahyuni, S.Pd	-	Matematika
146	Nur Indrawati, S.Sos	-	Sosiologi
147	Sudrajat Yudo Putro, S. Psi.	-	Team BK
148	Maulana Fajrin, S.Pd.I	-	SKI
149	Wildan Syafurullah, S.HI	-	Qur'an - Hadits, Tafsir Ahkam
150	Muhammad Aang Khunaifi, S.Pd	-	Bahasa Indonesia, PKWU
151	Ayu Lailiyul Mardliyah, S.Pd.I		SKI
152	Agustin Indahwati, S.Pd	19850806 201903 2 016	Bhs. Indonesia
153	Agustin Janatul Illiyah, S.Pd.I	19910814 201903 2 027	Bahasa Arab
154	Ahmad Dairobi, S.Pd	19871224 201903 1 008	Sejarah Indonesia
155	Anita, S.Hum	19890624 201903 2 010	Bahasa Inggris
156	Atik Tsamrotul Hidayah, S.Sos	19951212 201903 2 020	Sosiologi, Antropologi
157	Bastaman Sasmito Aji, S.Pd	19900611 201903 1 013	Pendjasorkes
158	Eko Cahyono, S.Si	19900717 201903 1 019	Kimia
159	Faqihatul Ilmi, S.Si	19910226 201903 2 016	Fisika

160	Hanis Septin Ilhamy, S.Pd	19930911 201903 2 022	Bahasa Inggris
161	Helina Fenty Ayu Ari Wilia Sari, S.Pd	19890218 201903 2 012	Pendidikan Seni, PKWU
162	Husnul Hotimah, S.Si	19831128 201903 2 011	Kimia
163	Mela Fitriana, S.Sos	19890505 201903 2 002	Sosiologi, Antropologi
164	Moch. Afan Zulkarnain, S.Pd	19881121 201903 1 003	Matematika
165	Moch. Asep Syafrudin, S.Pd	19920113 201903 1 012	Matematika
166	Muhammad Akbar Ash-Shiddieqy, S.Pd	19850213 201903 1 005	Pendjasorkes
167	Nadhifatul Munawaroh, S.Pd	19911206 201903 2 024	PKWU
168	Nichael Wimi Winalda, S.Pd	19940922 201903 1 007	PKn
169	Nur Asiyah, S.Si	19840108 201903 2 007	Fisika
170	Onesia Honta Prasasti, S.Si	19901014 201903 2 009	Biologi
171	Ratna Eko Cahyani, S.Pd	19840319 201903 2 010	Sejarah Indonesia
172	Ratna Oktavianing Tyas, S.Pd	19871031 201903 2 009	Pendidikan Seni, PKWU
173	Rizki Khoirunnisa, S.Pd	19940524 201903 2 027	Qur'an - Hadits, Aqidah Akhlaq
174	Rizqi Yuniar Barik, S.E.I	19940626 201903 1 008	Ekonomi & Akuntansi
175	Siti Kholishotun Ni'mah, S.HI	19931203 201903 2 022	Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadits
176	Siti Rusmah, S.Pd	19860221 201903 2 008	Tafsir - Ilmu Tafsir, Hadist - Ilmu Hadits

177	Utari Dwi Susanti, S.Sos	19861017 201903 2 013	Ekonomi & Akuntansi
178	Wigyati, S.Pd	19920228 201903 2 026	PKn
179	Ahmad Izzul Widad Fahmi, S.Ag	-	Qur'an - Hadits
180	Umi Khulsum, S.Pd.	-	PAI (Piket KBM)
181	Nur Wachid, S.Pd	-	Fiqh Kitab

b. Data Karyawan

Tabel 4.2

Daftar Nama Tenaga Kependidikan MAN 3 Jombang

Nama	Jabatan
Lilik Fauziyah, A.Md.	KTU
Zaenal Arifin	TU
Siti Patimah, S.E.	TU-Tamades
Zainul Chamami	TU
Lu'luil Maknun	TU
Ainul Affandi	TU
Miftachur Rofiqoh	TU
Dannis Prasta Diah Utami	TU
Mukhlisotun Dzillim M.	TU
Arik Veprianto	TU
Adly Romadhon	TU
Suyono	TU-Keuangan
Efi Luthfiana, S.Pd.I	TU-Keuangan
Ubaidillah Achmad, S.Pd.	TU-Koordinator MAN Induk
H. Iwan Fathoni, S.A.P.	TU-Koordinator MAN Utara
Aris Daryati, A.M.K.	UKS
Lailil Maghfiroh, A.M.Keb	UKS
Moh. Fadil, S.Pd.I.	Koperasi
Mat Sungkono	Security
Bagus	Security

Arif	Security
Mulyadi	Security
Mudzakir	Security
Umar	Kamtib KBM
M. Syafi'udin	TU-Sar-Pras
Agus Wedi, S.Pd.I	TU-Sar-Pras
Moh. Effendi	Sopir
Zaki	Sopir
Katimin	Kebersihan
M. Asyhar	Kebersihan
Mustain	Kebersihan
Yoyon Handoko	Kebersihan
Pendik	Kebersihan
Irfan	Kebersihan
Afwan	Kebersihan
Deni	Kebersihan
Suwadi	Kebersihan
Siti Aminah	Kebersihan

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 3 Jombang

a. Ruang Kelas

- 1) Jumlah ruang kelas 60 ruang, dengan ukuran kelas X ada 20 ruang dengan ukuran $8 \times 7 \text{M}^2 = 56 \text{M}^2$ Kelas XI ada 20 ruang dengan ukuran $6 \times 7 \text{M}^2$ dan kelas XII ada 20 ruang dengan ukuran $8 \times 7 \times 1 \text{M}^2$
- 2) Sarana ruang kelas yang tersedia adalah papan tulis whiteboard besar dan sedang, papan pajangan, almari, almari panjang kaca, tempat sampah, meja siswa, kursi dan meja guru, tempat cuci tangan, ATK lengkap, obat-obatan P3K, LCD proyektor + Layar dilengkapi remot, slogan karakter, dan rak buku.

b. Ruang Perpustakaan

- 1) Luas ruangan ukuran $8 \times 9 = 72\text{m}^2$
- 2) Ruang perpustakaan mudah diakses
- 3) Ruang memiliki sistem pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup
- 4) Sarana yang dipunyai sarana perpustakaan meliputi: meja baca, karpet, jam dinding, 12 rak buku besar, 6 rak buku kecil, 4 buah almari, 2 almari catalog, 2 unit komputer, 2 unit laptop, 1 unit printer, 6 meja baca, buku inventaris, buku referensi, buku paket penunjang PBM, CD pembelajaran, buku ensklopedia islami, buku fiksi, tempat sampah, soket listrik, gambar garuda, foto: presiden dan wakil presiden, 1 unit LCD+layar, ATK lengkap.

c. Ruang Pimpinan

- 1) Luas ruang $2 \times 3 = 6\text{cm}^2$
- 2) Sarana yang dipunyai: meja dan kursi pimpinan, papan dan kinerja KS, papan dan rencana kerja tahunan, papan kinerja dan tugas kepala sekolah, papan data fungsi dan tugas KS, struktur organisasi sekolah, seperangkat komputer + jaringan internet, 3 almari dan jam dinding.

d. Ruang Guru

- 1) Luas ruang $7 \times 6 = 42\text{cm}^2$
- 2) Sarana yang dipunyai: meja dan kursi sejumlah guru, almari, 2 kipas angin, dispenser, papan dan data fungsi dan tugas guru, papan data tata tertib guru, papan data jadwal mengajar, papan data pengumuman, hiasan dinding dan loket guru.

e. Tempat Ibadah

- 1) Luas ruang $3 \times 5 = 15\text{m}^2$

- 2) Sarana yang dipunyai: Al-Qur'an, karpet, mukenah, sajadah, sarung, slogan karakter dan 3 hiasan dinding.

f. Ruang UKS

- 1) Luas ruangan 17,5m²
- 2) Sarana yang dipunyai: 8 tempat tidur, timbangan badan, kotakP3K, lemari obat, dispenser galon air dan kipas angin.

g. Jamban

- 1) Jumlah jamban 15 buah
- 2) Luas ruangan 2m²
- 3) Setiap jamban teredia air yang cukup
- 4) Sarana yang dipunyai: gayung, bak air, alat kebersihan KM

h. Gudang

- 1) Jumlah gudang 6
- 2) Luas ruang 1x1m²
- 3) Sarana yang dipunyai: meja, kursi dan almari

i. Tempat Bermain/Olahraga

- 1) Tempat bermain berfungsi sebagai lapangan olahraga
- 2) Rasio tempat bermain/berolahraga 1m²/peserta didik

j. Ruang Sirkulasi

- 1) Ukuran 2x6 dan 2x3m²
- 2) Lantai bawah dilengkapi pagar, lebar tangga 1,9m²

k. Ruang tata usaha

- 1) Ukuran 5x5,5m²

- 2) Sarana TU meliputi, 4 meja + kursi kerja, 3 unit komputer + printer + internet, mesin foto copy, telpon, dispenser, 3 rak kabinet, jam dinding, papan pengumuman, pengeras suara, 3 buah laptop, penyekat ruangan, kamar mandi, tempat sampah.

l. Lab. Bahasa

- 1) Ukuran $8 \times 7 \text{ m}^2$
- 2) Sarana meliputi: TV 2 buah, DVD, meja mater audio 40 unit meja + kursi, papan witheboard

m. Lab. Komputer

- 1) Ukuran $8 \times 8 \text{ m}^2$
- 2) Sarana meliputi, 40 unit komputer, 1 printer, papan tulis witheboard, 30 seperangkat meja + kursi computer.

n. Kantin Sekolah

- 1) Jumlah 3 ruang kantin
- 2) Luas masing-masing $2,5 \times 2,5 \text{ m}^2$
- 3) Sarana kantin meliputi, 3 meja beton, 6 kursi beton, 4 tempat sampah, stopkontak, 2 wastafel, 10 meja + kursi

o. Pos Jaga

- 1) Ukuran $2 \times 2 \text{ m}^2$
- 2) Sarana meliputi, penanda waktu (bel), jam dinding, meja, 3 kursi, radio, dispenser + gallon

p. Koperasi Siswa

- 1) Ukuran $3 \times 4 \text{ m}^2$

2) Sarana meliputi, 2 etalase almari 2 buah, 2 rak

6. Program yang dikembangkan MAN 3 Jombang

a. Program Kelas Unggulan

Program kelas unggulan telah berjalan sejak tahun pelajaran 2005/2006. Siswa program kelas unggulan merupakan siswa yang mengambil Program studi IPA. Tujuan dibukanya program kelas unggulan adalah untuk menghadirkan siswa yang menguasai materisains dengan pendekatan bilingual. Siswa program unggulan mendapatkan tambahan 11 jam pelajaran dalam satu minggu. Hingga saat ini siswa lulusan program unggulan diterima di berbagai universitas favorit di indonesia melalui program beasiswa maupun mandiri.

b. Program Kelas Reguler

Program kelas reguler merupakan program kelas yang dikelola dengan standar nasional. Baik pada proses penerimaan calon siswa baru maupun pada proses pelajaran. Penerimaan calon siswa Program Reguler dilakukan melalui tes dan tes lisan bidang sudi keagamaan. Pada tahun pelajaran 2014/2015 sering dengan diberlakukannya kurikulum 2013, Program kelas reguler akan membuka empat kelas peminatan yaitu :

- 1) Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam (MIA)
- 2) Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IIS)
- 3) Peminatan Ilmu-ilmu Budaya (IIB)
- 4) Peminatan Ilmu-ilmu Agama (IIA)

c. Program Keterampilan

Sejak tahun pembelajaran 1996/1997 MAN 3 Jombang ditunjuk oleh Kementerian Agama sebagai Madrasah Keterampilan, yang mendapatkan sarana prasarana keterampilan dari IDB (*Iclamic Development Bank*). Siswa yang mengikuti Program Keterampilan adalah siswa Program Reguler yang diberi pelajaran tambahan, yaitu pelajaran keterampilan. Keterampilan yang diberikan adalah :

- 1) Keterampilan otomotif
- 2) Keterampilan mebellair
- 3) Keterampilan busana

d. Kegiatan siswa Program Studi

1) *Exact Fun Day* (EFD)

Kegiatan tahunan yang dilakukan oleh para siswa Program IPA. Secara rutin acara EFD diisi dengan donor darah. Pada tahun 2012 kegiatan EFD berhasil memecahkan rekor *Indonesia Book of Record* (IBOR) dengan kegiatan donor darah dan berhasil mendapatkan 693 kantong darah dari siswa se-Kabupaten Jombang dan para tahun 2015 selain melaksanakan donor darah juga melaksanakan Olimpiade Matematika dan Bahasa Inggris tingkat Jawa Timur dengan trophy gubernur.

2) Bulan Bahasa dan Sastra

BBS adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa Program Bahasa. BBS dilaksanakan untuk memperingati Bulan Bahasa di bulan Oktober. Kegiatan BBS ini berupa saresahan bbudaya yang menghadirkan sastrawan dan

budayawan. Selain itu, juga digelar pentas seni yang diisi oleh siswa-siswi Program Bahasa.

3) *Sosial Science Week (SSW)*

SSW dilaksanakan oleh siswa-siswi program IPS. Kegiatan yang dilaksanakan adalah seminar dan bakti sosial, dengan membagikan paket-paket sembako kepada kaum dhuafa dan anak yatim piatu.

4) Bulan Bakti Agama

Bulan Bakti Agama adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa Program Agama. Kegiatan dalam BBA adalah bedah kitab kuning dan pelatihan falaq.

5) Adiwiyata

MAN 3 Jombang memiliki komitmen untuk mewududkan MAN 3 Jombang menjadi madrasah yang peduli lingkungan (*Go Green*). Untuk itu, pada awal tahun 2014 MAN 3 Jombang maju sebagai Madrasah Adiwiyata Nasional. Selanjutnya, MAN 3 Jombang akan maju sebagai Madrasah Adiwiyata Mandiri.

Kegiatan Adiwiyata terintegrasikan dengan mata pelajaran dan dilaksanakan dalam pokja-pokja. Pokja-pokja yang ada di MAN 3 Jombang adalah sebagai berikut :

- a) Pokja UKS
- b) Pokja Lebah
- c) Pokja Kolam
- d) Pokja Green House

- e) Pokja Lidah Buaya
 - f) Pokja Biagos
 - g) Pokja Kompos
 - h) Pokja Jamur
- 6) Going Global

Dalam rangka mewujudkan Visi Madrasah “Berwawasan Global” MAN 3 Jombang selalu berusaha untuk terlibat dalam kegiatan internasional diantaranya adalah dengan menjalin kerjasama lembaga antar Negara diantaranya dengan Jepang, Malaysia, dan *Bonuan Buquic Nasional High school Phillipine*. Dan dengan berperan aktif dalam kegiatan tertentu yang bersifat internasional diantaranya mengikuti International Conference 2013 “*East-West Collaborations: Corverging Culture and Nature Issues in the Classroom*” di Medan (2 guru dan 8 siswa), mengikuti AEC- Net (*Asia Eropa Classroom-Networking*) konferensi yang diselenggarakan oleh ASEF (*Asia Eropa Foundation*) bekerjasama dengan KPI (Katulistiwa Pendidikan Indonesia) tahun 2013 di bali (5 guru dan 18 siswa, dan mengikuti perkemahan Internasional di Phillipen (Para Pimpinan, guru, dan 8 siswa).

B. Paparan Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan dengan observasi terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian di lokasi penelitian yaitu MAN 3 Jombang. Peneliti melaksanakan penelitian di Lembaga Pendidikan dalam naungan Dinas Pendidikan Kota Jombang. Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2023. Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Jombang.

Data ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi mulai awal hingga akhir oleh peneliti kepada beberapa narasumber yang dikira dapat membantu proses penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang. Peneliti jugaterkadang dalam pengumpulan data ini bertanya kepada dosen pembimbing ataupun teman sejawat. Adapun informan yang dijadikan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Tabel 4.3

Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin (L/P)	Pekerjaan	Pendidikan
1.	Sutrisno, ME., M.Pd	L	Kepala Sekolah MAN3 Jombang	S2
2.	Dra. Hj.Fatchul Hidayati	P	Waka Kurikulum MAN 3 Jombang	S1
3.	M. Syamsul Rizal F., M.Pd	L	Koor. Kelas Unggulan	S2
4	Diana Tri Rahmawati, S.Pd	P	Guru Mata Pelajaran Bahasa Jepang Kelas X-IPS-3 Program Kelas Unggulan	S1
5	Nasywa Ataya	P	Siswi Kelas X-IPS-3 Program Kelas Unggulan	-
6	Wahyu Syafrulloh, S.HI	L	Guru Mata Pelajaran <i>Tafsir Ahkam</i> Kelas XI-Agama-2	S1

7	Ainur Rosidah	P	Siswi Kelas XI-Agama-2	
---	---------------	---	------------------------	--

Dengan demikian peneliti mendapat 7 informan yang akan dijadikan subyek atau narasumber penelitian. Subyek atau narasumber penelitian diharapkan kedepannya mampu membantu memberikan pernyataan sesuai dengan topik penelitian untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Perencanaan adalah suatu langkah pertama yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Adanya penyusunan perencanaan yang baik diharapkan dapat menjadi dasar pelaksanaan program yang akan diadakan di sekolah agar tidak terdapat banyak masalah yang akan dihadapi. Manajemen Kurikulum Integrasi adalah upaya menjelaskan seluruh komponen yang memadukan antara ilmu umum dan ilmu agama dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam tanpa ada dikotomi ilmu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sutrisno, ME., M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN 3 Jombang mengatakan bahwa :

“ sejak berdirinya madrasah dan dinegerikan itu dalam sejarah madrasah ini, bahwa pengintegrasian muatan kepesantrenan didalam kurikulum MAN 3 Jombang disusun berdasarkan keputusan bersama, para pengasuh, pengurus Yayasan pondok pesantren, komite yang mewakili masyarakat, tentunya juga ada pendidik yang mengelola madrasah ini secara langsung, dengan dipadukan dengan kurikulum kementerian agama, dibentuk tim oleh Yayasan untuk pengembangan materi muatan lokal ini, mulai jenjang

tsanawiyah dan Aliyah, dan dimana materi yang diajarkan dipesantren itu agar tidak *overlapping* atau tumpang tindih dan berulang-ulang.”⁹⁵



Gambar 4.1

Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mengenai Perencanaan Kurikulum

Hal senada juga diutarakan oleh Hj. Fatchul Hidayati selaku Waka Kurikulum MAN 3 Jombang tentang Konsep Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren sebagai berikut :

“.....ya memang, kurikulum di MAN 3 Jombang ini mengikuti kemenag kurikulum kemenag dan juga pelimpahan kurikulum pondok pesantren, dengan penyatuan kedua kurikulum tersebut ada beberapa hal didalam pelaksanaan pembelajaran itu berbeda dengan madrasah Aliyah yang lainnya, misal satu minggunya 51 jam, mau tidak mau kita kurangi, karena akan jam 15.00 santri harus berada dipondok pesantren, untuk itu kami ada mata pelajaran tertentu yang mestinya kurikulum kemenag 3 jam kita kurangi 2 jam kemudian kita masukkan ke mata pelajaran pesantren.”⁹⁶

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Kepala Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, Waka Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 08 April 2023



Gambar 4.2

Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mengenai Perencanaan Kurikulum

Dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di MAN 3 jombang, tidak lepas dari sejarah yang terbentuk awal dari Madrasah Muallimin Muallimat yang dinegerikan dan mempunyai ruh kepesantrenan yang kuat dalam internalisasi lembaga Pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Keterlibatan beberapa pihak yang ikut serta dalam perencanaan kurikulum tentu menjadi hal penting dalam merencanakan sebuah kurikulum yang kompleks dan menyesuaikan kondisi MAN 3 Jombang dibawah naungan pondok pesantren. Keterlibatan beberapa pihak diutarakan oleh Sutrisno selaku Kepala Madrasah, yakni sebagai berikut :

“ Para pengasuh Yayasan Pondok Pesantren, Komite yang mewakili masyarakat, unsur Pendidik yang mengelola Madrasah ini secara langsung dipadukan dengan Kurikulum Kementrian Agama RI.”⁹⁷

Keterlibatan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren juga sangat berpengaruh terhadap mata pelajaran apa saja yang akan dijadikan muatan kepesantrenan. Kepakatan yang disetujui oleh Yayasan dan harus digunakan

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Kepala Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

serta dilaksanakan tentu sudah melalui tahap koordinasi atau pembahasan dengan pengurus Yayasan secara mufakat dan baik disegala pihak lembaga di naungan pondok pesantren.

Untuk itu faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren tentu harus dipahami dan dispesialiasasikan untuk pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Jombang. Hal ini diutarakan oleh Hj. Fatchul Hidayati sebagaimana Berikut :

“ jadi untuk mendapat dua-duanya ilmu agama dan ilmu umum kemudian juga dibawah naungan pondok pesantren, jika kita tidak paham dan tidak tau muatan lokal yang ada dipesantren ya aneh, paling tidak nahwu shorof harus tau, ketimbang alumni dari madrasah yang lainnya. Faktor-faktor yang kita kembangkan ya salah satunya jam tiap minggunya, dikelas X ada tauhid, nahwu shorrof, kelas XI nya ada Tafsir Ahkam, dan dikelas XII ada Ta’lim Muta’allim agar bisa menjadi pedoman untuk kelas akhir yang akan menuju jenjang perkuliahan. “⁹⁸

Mempertimbangkan Faktor-faktor yang ada dalam pengembangan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren di MAN 3 Jombang juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah yakni, :

“ Faktor ya kebutuhan kekinian. Kebutuhan di masyarakat, misalnya kita ada Mulok khutbah jumat bagi laki-laki misalnya. Inikan tidak dimiliki oleh semua Madrasah. Kenapa ya kebutuhan menyiapkan kader-kader da’i di masyarakat kemudian siap menjadi pemimpin dan masyarakat berharap selaku *Stake Holder* ini anak-anak yang dititipkan disini ni ya ada nilai plus. Ndak hanya menyerap materi yang ada di dalam kurikulum itu saja dan kecakapan lain atau *life skill* yang siap diimpelemtasikan di masyarakat misalnya yasin, tahlil, hafalan surah-surah pendek inikan yang aktif-aktif yang dibuthkan di msyarakat. Anak kembali ke masyarakat sudah langsung bisa adaptif karena apa yang diajarkan di Madrasah Pesantren ini sudah klik dengan tradisi kebutuhan di masyarakat masing-masing daerah.”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, Waka Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 08 April 2023

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Kepala Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

Hal ini juga diutarakan oleh Hj Fatchul Hidayati bahwa beberapa Mata Pelajaran apa saja yang tersaji di Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren yakni sebagaimana berikut :

“ Ada Tauhid dengan kitab aqidatul awwam, Nahwu, shorrof, Tafsir Ahkam tafsir ayatul ahkam, ada fiqih kitab menggunakan kitab taqrib, hadist kitab menggunakan kita riyadhus sholihin, ada ta’lim mutaallim.”¹⁰⁰

Perjenjangan mata pelajaran muatan pesantren juga telah ditentukan oleh madrasah hal ini juga dikuatkan oleh Hj. Fatchul Hidayati sebagaimana berikut :

“ Kelas X terintegrasi dengan mata pelajaran tauhid, nahwu, shorrof. Kelas XI terintegrasi dengan mata pelajaran Fiqih Kitab, Hadist Kitab dan tafsir Ahkam, dan Aswaja. Kemudian kelas XII Terintegrasi dengan Aswaja serta ta’lim mutaallim. “¹⁰¹

Pertimbangan diatas dengan segala mata pelajaran yang terintegrasi juga harus dipahami dan di sesuaikan dengan kondisi siswa di Madrasah tersebut. Hal ini memang yang dimiliki MAN 3 Jombang, lembaga yang dibawah naungan pondok pesantren. Tidak hanya pembelajaran pesantren yang dimiliki oleh MAN 3 Jombang tapi, program kelas yang beraneka ragam. Hal ini juga dijelaskan oleh Hj. Fatchul Hidayati sebagaimana berikut :

“Ini mempunyai ciri khas sendiri-sendiri kalau kelas unggulan kan jelas nanti jamnya sampai jam kesepuluh, jadi adata tambahan Ketika jam kesembilan dan kesepuluh materi pengembangan diri yang diisi oleh pelajaran Bahasa arab, Bahasa inggris , jadi nanti siswa-siswa unggulan akan menampilkan hasil pengembangan dirinya itu pada saat diberi ruang tersendiri untuk menampilkan hasil dari materi pengembangan diri selama 3 bulan sekali. Dan keika materi pengembangan diri ada materi membuat sesuatu, tentu itu juga akan ditampilkan oleh siswa tersebut. Untuk

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, Waka Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 08 April 2023

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, Waka Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 08 April 2023

keterampilan di siswa putra terdapat di Jurusan MIPA ada jenis keterampilan Mebellair dan Otomotif serta ada satu hari diberi waktu penuh untuk mempelajari materi keterampilan tersebut, dengan tujuan pendalaman terkait materi tersebut bisa maksimal, dan Ketika di kelas XII nanti ada ujian sertifikasi dari lembaga keterampilan yang sudah Kerjasama. Kemudian untuk keterampilan putri terdapat di Jurusan IPS dengan jenis keterampilan Tata Busana. Regular juga adalah kelas yang ada di madrasah-madrasah lain pada umumnya”.¹⁰²

Dengan program kelas yang beragam diatas tentu dapat diketahui tentunya tenaga pendidik yang akan mengisi program kelas tersebut, hal ini juga diluruskan oleh Hj. Fatchul Hidayati sebagaimana berikut :

“ Ada tenaga pendidik yang sudah doktor (S3) yang S2 pun juga banyak, dan memang paling banyak setidaknya menjadi pendidik adalah jenjang terakhir S1. Untuk muatan lokal pesantrennya ada yang S1 dan S2, tapi ada juga memang yang langsung mengambil dari lulusan pesantren untuk sanad keilmuannya lebih bisa dipertanggungjawabkan. Dan memang sudah alumni pesantren yang sudah mondok beberapa tahun sehingga kami tidak berani mengambil tenaga pendidik yang hanya bisa membaca dan paham saja, tapi track record keilmuan juga kami pertimbangkan dalam memberi Amanah di mata pelajaran tersebut.”¹⁰³

Dengan tenaga pendidik yang telah memenuhi kualifikasi, MAN 3 Jombang dapat memaksimalkan pembelajaran dengan baik dan juga dapat bisa lebih meningkatkan hasil dan tujuan pembelajaran. Hj Fatchul Hidayati menanggapi Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang sebagaimana yang diutarakan berikut :

“ Seperti yang sudah saya katakan bahwa Ada pelajaran tertentu yang kami kurangi agar muatan lokal pesantren juga bisa masuk dan dapat bisa dijadikan sumber belajar yang sama seperti mata pelajaran yang lain. Untuk sejauh ini alhamdulillah baik dengan bukti anak-anak2 bisa mengikuti dari kurikulum madrasah (kemenag) dengan jam yang berbeda dengan siswa madrasah lainnya tentu tidak memungkiri bahwa jumlah

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, Waka Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 08 April 2023

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, Waka Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 08 April 2023

siswa yang diterima dengan jalur SNBP se Kabupaten Jombang paling banyak diterima dengan sejumlah 75 siswa. Sedangkan madrasah lain yang diluar naungan pondok pesantren ada yang jumlah diterima siswanya sekitar 30-40 siswa. Bisa disimpulkan juga tidak ada pengaruh Ketika ada materi/mata pelajaran pesantren dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran madrasah kemudian mengurangi kualitas pembelajaran siswa. ¹⁰⁴

Bisa disimpulkan bahwa kurikulum yang terintegrasi di MAN 3 Jombang tetap bisa berperan terhadap hasil/prestasi dari siswa siswi MAN 3 Jombang. Tidak lain dari kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang memang profesional dan terqualifikasi. Hal lain juga dapat membedakan MAN 3 Jombang dengan madrasah lainnya, hal ini diungkapkan oleh Hj. Fatchul Hidayati, yakni sebagai berikut :

“ Jika di madrasah yang lain mungkin ada memang fiqih kitab, nahwu shorrof, dan yang lainnya, tapi itu sebagai ekstrakurikuler berbeda dengan MAN 3 Jombang ini menjadikan muatan kepesantrenan itu menjadi mata pelajaran dan secara struktur pembelajarannya sama dengan mata pelajaran umum yang lainnya. Dan secara struktur lembaga juga perbedaan sudah terlihat dimana MAN 3 Jombang ini dibawah naungan Pondok Pesantren jika Madrasah lainnya punya ma’had didalam Madrasah tersebut. Jika ada tambahan pelajaran atau materi bisa ditambah Ketika sore atau dijam yang lainnya. ¹⁰⁵

Perbedaan MAN 3 Jombang dengan madrasah lain terkait kurikulum yang dilaksanakan juga diutarakan oleh Kepala Madrasah, Sutrisno menjelaskan bahwa :

“ Secara umum, stuktur Kurikulum Madrasah Aliyah baik Negeri maupun Swasta itu sesuai dengan KMA atau Keputusan Kementrian Agama yang dibreakdown oleh Dirjen Pendis, Dirjen Pendidikan Islam. Kita ambil contoh misalnya yang sekarang sedang disiapkan itu Implementasi Kurikulum Merdeka. Yang membedakan apa? Di Madrasah di Pesantren itu bedanya ya kurikulumnya dua yang dilaksanakan. Yang terintegrasi itu, yang pertama kurikulum dari Kementrian Agama, dan Kurikulum

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, Waka Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 08 April 2023

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, Waka Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 08 April 2023

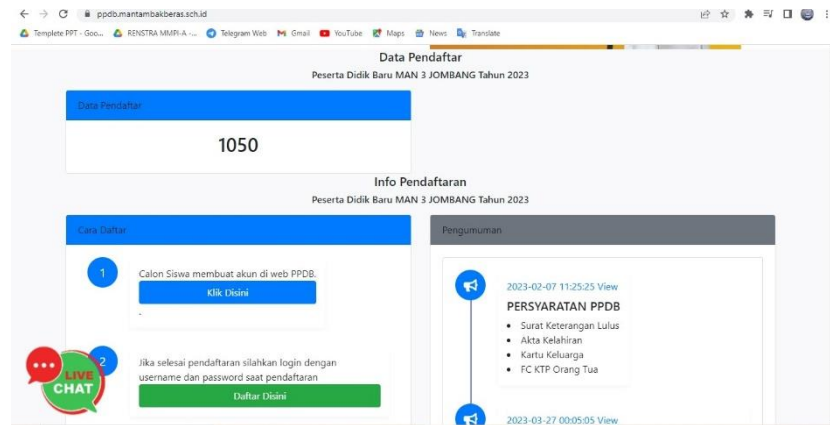
mulatan lokal Kepesantrenan. Itu bedanya. Kalau di luar pesantren itu dikembangkan berbagai muatan lokal juga tapi sesuai dengan karakteristik masing-masing Madrasah kita ndak bisa menceritakan yang Madrasah di luar Pesantren. intinya Muatan lokalnya yang membedakannya. Apa muatan lokal nanti diminta di WAKA Kurikulum. Kelas 10 muloknya kepesantrenan, kelas 11 kelas 12 itu sudah ada pembagian jamnya di struktur kurikulumnya.”¹⁰⁶

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan kurikulum yang dimiliki oleh MAN 3 Jombang dengan madrasah yang lainnya tentu hal spesial tersendiri yang mendapat desentralisasi kurikulum. Perbedaan dengan perencanaan kurikulum dari pusat tentu menjadi juga acuan untuk MAN 3 Jombang dalam menjalankan kurikulum pesantren. Adanya faktor pendukung dan penghambat juga perlu dipahami dan diketahui dari segala sisi agar dapat menjadi bahan pertimbangan, hal ini yang disampaikan oleh Sutrisno selaku Kepala Madrasah, sebagaimana berikut :

“Faktor pendukung pertama itu minat siswa. Di pesantren itu yang menjadi wadah. Kemudian dukungan dari para Kyai, Ibu Nyai, dukungan dari masyarakat atau wali murid atau Komite memang berharap ada ciri khas yang dilahirkan dari siswa yang berada di Pesantren. Maka itu adalah menjadi faktor pendukung. Penghambatnya apa?, ya itu tidak secara keseluruhan. Sama kayak yang dialami siswa yang satu dengan yang lainnya. Secara umum hambatan itu tidak ada bisa diatasi namun ya tetap ada misalnya siswa yang kurang adaptif atau kurangnya berminat inikan menjadi penghambat sehingga meskipun diberikan apa ini ya semacam *punishment* berupa sanksi tidak diberi nilai itu mereka yaa meilih tidak mendapatkan nilai itu kasiustis. Itu adalah kategori kendala kemudian juga tentu ada batasannya, atau limitasi waktu. Kalau di Madrasah ini karena harus mengacu pada pembagian dan jumlah jam dalam satu minggu waktunya ndak bisa panjang. Itu salah satu kendalanya yang dialami pesantren atau di masyarakat.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Kepala Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Kepala Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023



Gambar 4.3

Data Pendaftar MAN 3 Jombang 2023/2024

Faktor pendukung dan penghambat tentu tidak bisa diperkirakan, hal ini bisa datang dimana dan kapan saja. Hal ini menjadi fokus tersendiri bagi MAN 3 Jombang untuk dapat mengembangkan lembaganya. Tidak kalah penting MAN 3 Jombang juga menjadi salah satu rujukan terbaik di Kabupaten Jombang untuk jenjang Madrasah Aliyah. Kelengkapan unsur yang mendukung MAN 3 Jombang, menjadi tombak utama untuk menjadikan MAN 3 Jombang referensi masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang, melibatkan banyak pihak. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren bahrul Ulum Tambakberas Jombang, Kepala Madrasah adalah salah satu yang penting untuk merumuskan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren. Keterlibatan pihak lain juga sangat mendukung dalam perumusan kurikulum tersebut. Pengintegrasian kurikulum tersebut

terletak pada muatan lokal yang menjadi mata pelajaran serupa dengan yang lain sehingga maksimalnya hasil pembelajaran tentu diharapkan sama dengan hasil mata pelajaran wajib tuntas.

Beragamnya program di MAN 3 Jombang menarik perhatian peneliti untuk meneliti salah satu program. Program ini disebut program Kelas Unggulan. Kelas ini adalah salah satu program yang dimiliki oleh MAN 3 Jombang, hal berikut yang diutarakan oleh M. Syamsul Rizal F. Selaku salah satu koordinator program unggulan yang menyatakan bahwa perencanaannya sebagaimana berikut :

“ Perencanaan Program kurikulum integrasi di program unggulan tentu mengikuti dari madrasah, hanya saja yang berada dikelas unggulan yakni ada program tambahan yang bernama KBIG, kursus Bahasa Inggris yang diperuntukan untuk kelas X durasinya selama berapa bulan? Durasinya selama dua semester. Kita kerjasama dengan UIN Malang untuk ujian akhirnya. Terus program yang kedua adalah program pengembangan diri. Dimana program pengembangan diri itu terdiri dari satuada pengebnagan diri bidang publik speaking, pengembangan diri bidang karya ilmiah remaja, pengembangan diri bidang jurnlistik, dan pengembangan diri bidang TIK. Dan perbedaan yang lainnya juga terdapat di kegiatan, jadi untuk kelas program unggulan ini kita juga ada program PIL untuk setiap semester, juga ada program study tour program bahasa. Itu setiap dua semester sekali. Unutk kelas XII, programnya adalah kunjungan kampus, bimbingan SNBT, dan juga ada tes TOEFL itu untuk yang kelas XII.”¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak M. Syamsul Rizal F., Salah Satu Koordinator Program Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023



Gambar 4.4

Wawancara dengan Koordinator Program Kelas Unggulan

Perincian program unggulan diatas menunjukkan bahwa pusat perencanaan kurikulum di MAN 3 Jombang terbagi dengan rata, dan tidak memandang program. Ada beberapa tambahan program yang juga masuk kedalam materi pengembangan diri yang diharapkan siswa dikelas unggulan juga bisa memberikan keunggulan dari bidang prestasi dan juga hasil belajar dari pada siswa di program lain.

Hasil observasi peneliti Pembelajaran program kelas unggulan dalam meningkatkan aktivitasnya, ada beberapa penunjang yang sangat penting bagi tenaga pendidik dan siswa. Hal ini diutarakan oleh M. Syamsul Rizal F. sebagaimana berikut :

“Untuk program kelas unggulan sendiri sistemnya pembelajarannya kita lebih tekankann pada sistem pembelajaran yang berbasis multimedia. Dan di kelas unggulan juga fasilitasnya sudah kita lengkapi jaringan internet, LCD, komputer, komputer kelas, dan masing-masing anak untuk kelas unggulan juga hampir mayoritas itu sudah membawa laptop. Jadi kita arahkan ke basic multimedia “. ¹⁰⁹

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak M. Syamsul Rizal F., Salah Satu Koordinator Program Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

Fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran. Penggunaan yang signifikan terhadap fasilitas untuk pembelajaran siswa tentu membutuhkan tenaga pendidik yang memang menguasai dalam media pembelajaran. Target dan capaian peserta didik dalam melaksanakan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren diutarakan oleh M. Syamsul Rizal F. sebagaimana berikut :

“ Untuk targetnya yang pertama untuk materi-materi seperti materi tambahan seperti materi pengembangan diri itu kita biasa malkaukan evaluasi dalam tiga bulan sekali. Tiga bulan sekali jadi kita eval apa kekurangannya, kendala-kendalanya apa, kemudian kita penuhi bagaimana cara menenuhinya contoh kalau dalam program pengembangan diri kalau dalam program KBIG targetnyanya kan speaking. Dua-duanya baik KBIG maupun KBAR itu hmm tergetnya speking. Contoh kemarin itu, mamang beberapa tahun ini minat atau hasil kursusan itu memang anak-anak agak menurun jadi kita beri program baru namanya *Languange Day*, jadi kita beri perbanyak intensitasnya mereka agar mau berbicara berbahasa Inggris kita adakan So Time untuk perbulan”.¹¹⁰

Target yang ingin dicapai dan dimiliki oleh siswa program kelas unggulan adalah kecakapan kompetensi yang jarang dimiliki oleh siswa pada umumnya. Pembinaan Bahasa yang menjadi perbedaan dengan siswa lain. Hal ini juga menjadi penunjang pembelajaran di program kelas unggulan MAN 3 Jombang. Program Kelas Unggulan ini berperan dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran ini tentu, dari segi prestasi sangat signifikan. Pendalaman materi yang telah direncanakan sedemikian rupa juga berperan dalam peningkatan *soft skill* siswa masing-masing. Hal ini diutarakan oleh M. Syamsul Rizal F. sebagaimana berikut :

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak M. Syamsul Rizal F., Salah Satu Koordinator Program Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

“ Peran pendalaman materi yang diberikan misal bahasa arab dan Bahasa Inggris memang untuk materinya saja kita itu berbeda dengan kelas reguler, jadi bisa menjadi tambahan penunjang untuk materi kelas reguler. Untuk jam pelajarannya ya untuk anak reguler itu setiap hari Sabtu Minggu Rabu Kamis mereka itu sampai jam ke-9 tapi untuk anak kelas program unggulan itu selain hari Selasa itu mereka sampai jam ke-10. Seperti itu jadi untuk jam tambahannya sendiri udah berbeda.”¹¹¹

Dalam mempersiapkan program unggulan untuk menunjang kurikulum integrasi madrasah dan pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 3 Jombang tentu, hal ini perlu dipikirkan dan dijalankan, sebagaimana yang diutarakan oleh M. Syamsul Rizal F. yakni :

“ Penunjang di program kelas unggulan Untuk materi muatan lokalnya kita samakan dengan yang berada di reguler, jadi perbedaannya hanya berada disitu. Jadi ada pengembangan diri, terus ada kursus KBIG ada PIL terus ada untuk kelas XII ada Study Kampus, terus ada tes TOEFL. Untuk muatan lokal yang pesatrennya itu tetap sama cuman mungkin perbedaannya juga ada di kurikulum apa KKM kalau anak reguler KKMnya berada di poin 75, sedangkan untuk anak unggulan poin KKMnya berada di 80 kita naikkan. Namun tetap di laporan pendidikan atau rapot 75 cuman membedakan untuk yang guru-guru unggulan KKM anak-anak yang harus dilampau adalah 80.”¹¹²

Pernyataan diatas, menunjukkan bahwa adanya program penunjang yakni bertujuan membekali siswa unggulan skill yang berbeda dengan program siswa yang lain. Hal ini tentu sangat memfasilitasi siswa untuk menambahkan pengetahuan yang nanti bisa menjadi pegangan penuh untuk memiliki kualitas siswa dan tenaga pendidik yang berkompeten dalam memanfaatkan materi yang telah disiapkan dalam perencanaan program unggulan.

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak M. Syamsul Rizal F., Salah Satu Koordinator Program Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

¹¹² Wawancara dengan Bapak M. Syamsul Rizal F., Salah Satu Koordinator Program Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

Dapat disimpulkan perencanaan program pada kelas unggulan tetap menggunakan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren. Dengan adanya persamaan materi, metode dan hasil yang harus dicapai oleh masing-masing siswa program kelas unggulan. Muatan kepesantrenan tetap dijalankan dan memang sudah keputusan dari madrasah, bawa siswa di MAN 3 Jombang harus bisa mencapai target-target yang sudah ditentukan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Jombang memiliki keanekaragaman aktivitas. Fasilitas yang memang mendukung juga dijalan dengan baik oleh tenaga pendidik. Observasi yang dilakukan peneliti mengambil pada program kelas unggulan. Dikarenakan program ini salah satu yang bisa diunggulkan dan juga memang layak bisa diteliti lagi untuk mengembangkan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung tentu tenaga Pendidik dan siswa harus ada banyak unsur yang perlu disiapkan observasi yang dilakukan disalah satu mata pelajaran yakni Bahasa Jepang. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang di mata pelajaran Bahasa Jepang, hal ini yang utarakan oleh Diana Tri Rahmawati, yakni sebagai berikut :

“ Perencanaan awal dari mapel bahasa jepang ini yang gunakan *tensesnya* yang digunakan itu hanya pola kalimat. Dalam Bahasa Jepang itu mungkin lebih dikenal dengan pola kalimat, satu atau dua pola kalimat. Nah yang

susah dipelajari sama anak-anak itu adalah kosa-katanya yang baru dikenal. Untuk pembelajaran Bahasa Jepang ini awalnya itu mulai dari Babnya yang dipelajari kemudian menunjukkan kosa-kata yang dipelajari dalam Bab tersebut. setelah itu menyusun kalimat. Semua materi itu dipertimbangkan dengan kemampuan kelas X yang awal menerima materi Bahasa Jepang.”¹¹³



Gambar 4.5

Wawancara bersama Guru Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Perencanaan yang dimaksud diatas, yakni mempertimbangkan materi dengan kondisi siswa. Bahasa Jepang adalah salah satu materi pelajaran yang tidak semua sekolah mempunyai mata pelajaran muatan lokal yang dapat diselenggarakan oleh madrasah madrasah. Pemilihan materi yang harus dapat menggugah siswa pada program kelas unggulan. Kemudahan materi yang akan diserap juga salah satu hal penting dalam hal ketercapaian materi dan hasil belajar siswa.

Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing tenaga pendidik didalam kelas tentu banyak harus disiapkan unsur-unsur pembelajaran juga harus dipersiapkan dengan baik oleh masing-masing tenaga pendidik. Terkait tersebut Diana Tri Rahmawati mengungkapkan :

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Diana Tri Rahmawati., Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Jepang Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

“ sebetulnya dalam pembelajaran juga sudah ada RPP yang berisi kegiatan pembelajaran, tapi secara garis besarnya, Awal mula mulai pembelajaran ya dimulai dengan salam, menyapa anak-anak tentunya dengan menggunakan Bahasa Jepang ya karena awal kita belajar yang diawal itu salam, menyapa gitu. Karena bahasa yang digunakan karena kalau tidak digunakan ya tidak efektif.”¹¹⁴



Gambar 4.6

Tenaga Pendidik sedang berinteraksi dengan peserta didik

Pernyataan diatas menunjukkan persiapan yang harus matang dan juga banyak tahap yang harus diselesaikan. Tahap yang sudah direncanakan di RPP harus sesuai dengan kondisi siswa yang ada dikelas. Kegiatan dikelas tentunya kreativitas guru juga harus bisa diandalkan. Beragam metode dan materi harus menjadi tumpuan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tahapan yang dilaksanakan oleh Diana Tri Rahmawati, mengungkapkan :

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Diana Tri Rahmawati., Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Jepang Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

“Untuk awal melaksanakan pembelajaran itu awalnya kita kasih umpan dulu. Misalkan kita belajar tentang keluarga berarti kita kasih umpan. Saya minta anak-anak untuk menceritakan keluarganya. Dikeluarganya ada siapa saja. Setelah dia sudah menyebutkan dalam Bahasa Indonesia, kita sebutkan untuk kosa-katanya ayah itu apa, ibu itu aa, saudara itu dalam Bahasa Japan itu apa. Setelah kita menyebutkan kosa-katanya semua, kita susun kalimatnya yang menunjukkan bahwa hm anak tersebut memiliki jumlah keluarga berapa.”¹¹⁵

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang digunakan oleh tenaga pendidik harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kreativitas tenaga pendidik juga harus bisa mengolah kelas secara baik dan maksimal. Kondisi siswa yang beraneka ragam tentu juga menuntut tenaga pendidik, media pembelajaran juga harus kompleks.

Metode dalam pembelajaran juga penting bagi terlaksananya kegiatan pembelajaran. Menghadapi siswa yang beragam kemampuan juga harus pintar dalam memilih metode dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik tentu mencakup siswa dapat memahami materi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Diana Tri Rahmawati mengungkapkan :

“ Nah untuk metode yang biasa saya gunakan itu Metode Drill karena kita penguasaan awal kosa-kata itu kosa-kata baru jadi kita drill kosa-kata apa saja yang ditentukan. Karena kalau kosa-katanya hafal secara nggak langsung untuk menanyakan, merbicara dengan menggunakan Bahasa japan itu lebih mudah. Kalau seandainya anak tidak paham dengan kosa-kata, nanti dia tidak bisa bertanya ataupun menyebutkan keluarganya kalau misal pada saat tema keluarga.”¹¹⁶

Metode pembelajaran yang digunakan tentu tidak selalu satu metode saja.

Kebutuhan materi salah satu pengaruh penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode mencakup kegiatan awal hingga akhir.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Diana Tri Rahmawati., Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Jepang Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Diana Tri Rahmawati., Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Jepang Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

Penguasaan metode yang beraneka ragam menuntut tenaga pendidik untuk bisa lebih inovasi lagi dalam menyampaikan materi Ketika kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui dan mengukur bagaimana pembelajaran berhasil atau tidak, mungkin bisa mengetahui juga capain hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah salah satu alat ukur untu mengetahui capaian hasil belajar dengan materi tertentu yang dipelajari dan sampaikan oleh tenaga pendidik. Hal ini diungkapkan oleh Diana Tri Rahmawati, yakni sebagai berikut :

“ Evaluasi itu bermacam-macam, kadang kita menggunakan tes tulis, adakalanya juga langsung praktek berbicara. Kalau evaluasi itu biasanya dilakukan perbab yaa. Karena yang ini materinya satu bab itu hanya menyusun berapa kalimat. Pola kalimatnya itu mungkin hanya satu dua pola kalimat. Jadi intinya anak-anak harus tau kosa-kata yang digunakan sehingga dia bisa menyusun kalimat dalam Bahasa Japan. Kalau tes tulis itu tetap sama. Jadi yang sering saya lakukan itu praktek. Tetapi untuk praktanya itu kadang-kadang tidak secara menyeluruh ya adakalanya secara menyeluruh tergantung babnya. Kalau secara myeluruh karena jumlah siswanya banyak kalau praktekan butuh waktu yang banyak juga kan. Seringnya kita gunakan juga tes tulis.”¹¹⁷

Data diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan evaluasi tidak harus diakhir semester atau diakhir tahun. Setiap materi yang disampaikan perlu juga untuk dievaluasi. Dengan kemungkinan hasil yang bermacam-macam. Dengan melihat kondisi siswa yang ada beberapa mungkin mudah untuk menerima materi pembelajaran, tapi ada juga yang memang perlu perhatian khusus untuk dapat memahami materi tersebut.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Diana Tri Rahmawati., Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Jepang Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

Keberhasilan materi yang disampaikan juga memiliki faktor pendukung yang berbeda-beda. Hal ini perlu diketahui agar pencapaian hasil belajar dapat menjadi keberlanjutan pembelajaran. Faktor pendukung yang diutarakan oleh Diana Tri Rahmawati sebagaimana berikut :

“Faktor pendukungnya itu alhamdulillah disini di kelas X IPS 3 itu untuk wifinya juga lancar, jadi kalau untuk proyektor juga ada jadi anak-anak lebih semangat kalau kita menggunakan media seperti PPT, contoh-contoh kalimat langsung digunakan.”¹¹⁸

Media pembelajaran memang salah satu unsur dari pembelajaran yang sangat penting ada di kegiatan pembelajaran. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran punya dampak yang baik dalam pencapaian hasil pembelajaran. Faktor pendukung sarana dan prasarana madrasah juga mempengaruhi dalam pengelolaan kelas. Tenaga pendidik juga harus paham terkait materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media yang menarik sehingga siswa lancar untuk memahami dan mengaplikasikan materi dalam kegiatan sehari-hari.

Selain dari faktor pendukung, dalam kegiatan pembelajaran juga ada faktor penghambat yang bisa menjadi faktor lain sehingga ketercapaian hasil pembelajaran kurang maksimal. Hal ini diungkapkan oleh Diana Tri Rahmawati sebagaimana berikut :

“Kalau faktor penghambatnya itu, yaa anak-anak ya kurangnya motivasi tapi karena adanya faktor pendukung yang memadai tersebut, kita bisa menggunakan atau meminimalkann faktor penghambat tersebut. untuk antusias peserta didiknya alhamdulillah untuk kelas X IPS 3 ini anaknya antusias walaupun ada satu dua anak yang kurang antusias. Kebetulan juga jam saya itu di jam-jam awal jadi untuk anak-anak itu mungkin masih

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Diana Tri Rahmawati., Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Jepang Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

semngatnya juga masih luar biasa ya. Beda lagi kalau di jam-jam terakhir.”¹¹⁹

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kurangnya motivasi dari siswa menjadi salah satu faktor penghambat pada pembelajaran tersebut. Tapi tenaga pendidik harus bisa mencari strategi agar faktor penghambat tersebut tidak menjadi keberlanjutan penghambat pada kegiatan pembelajaran. Solusi yang dinyatakan diatas yakni penggunaan sarana dan prasarana/media pembelajaran yang menarik perhatian siswa tersebut.

Setelah mengikuti seluruh kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran, tenaga pendidik masing-masing mempunyai standar kecakapan hasil belajar. Hal ini tentu sesuai dengan kesepakatan antara tenaga pendidik dan siswa kelas tersebut. Ketercapaian hasil pembelajaran tentunya mempunyai hasil masing-masing. Hal ini yang diutarakan oleh Diana Tri Rahmawati yakni sebagai berikut :

“Kalau untuk produknya itu biasanya tidak ada. Tapi hasil dari pembelajaran itu tadi ya anak-anak bisa menggunakan materi yang sudah kita pelajari. Jadi setiap kali kita masuk contohnya karena ini dasar dari kelas 10 contoh salam, sapaan. Jadi mereka menggunakan salam sapaan jadi kita menggunakan terima kasih Bahasa Japannya apa anak-anak bisa menjawab. Lebih kedalam kegiatan sehari-hari. Tapi adakalanya hasil mereka membuat seperti halnya saya mengajar tentang tanggal itu mereka membuat kartu ucapan. Kartu ucapan dalam Bahasa Japan yang menunjukkan selamat ulang tahun, jadi mereka saya minta membuat kartu ucapan untuk salah satu anggota keluarga, mungkin untuk adeknya. Kartu ucapan yang didesain mereka sendiri, biasa ditulis dengan menggunakan huruf hiragana, bisa dikasih hiasan yang mengucapkan selamat ulang tahun. Dikasih tanggal dan bulannya saat kita belajar tanggal dan bulan.”¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Diana Tri Rahmawati., Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Jepang Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Diana Tri Rahmawati., Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Jepang Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023



Gambar 4.7

Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Bahasa Jepang

Produk pembelajaran atau hasil pembelajaran masing-masing tenaga pendidik dan mata pelajaran. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa hasil dari mata pelajaran tersebut berbentuk kebiasaan. Tentu tidak hanya kebiasaan *output* berbentuk kreasi juga ada. Hal ini menunjukkan kreativitas tenaga pendidik diperlukan untuk keanekaragaman hasil dan *output* dari kegiatan pembelajaran. Kreasi-kreasi tersebut tentu sudah menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 3 Jombang.

Pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Jombang, peneliti tidak hanya mendengar dari tenaga pendidik saja, tetapi juga mendengar dari peserta didik. Keseimbangan kebutuhan dan kegiatan pembelajaran tentu menjadi hal yang utama dalam ketercapaian hasil pembelajaran. Peneliti mendapatkan data dari salah satu peserta didik program kelas unggulan. Kenyamanan peserta didik Ketika mengikuti pembelajaran juga salah satu bentuk tanda penyampaian

materi oleh tenaga pendidik dapat menerima dengan baik. Hal ini yang diungkapkan oleh Nasywa Ataya, sebagai berikut :

“Penyampaian bu diana sudah baik dan kreatif, jadi kita merasa ada hal baru ketika setiap mata pelajaran beliau., sebetulnya agak berat sih, kita belajar kemudian sampai di Pondok kyak ngantuk-ngantuk gitu, tapi yaa kembali lagi ke masing-masing individu dan harus memikirkan lagi tujuan utama kita kesini itu ngapain kalau nggak untuk beajar. Jadi perlu dimaksimalkan.”¹²¹



Gambar 4.8

Wawancara dengan salah satu Siswi Program Kelas Unggulan

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa materi yang dilaksanakan dapat diterima oleh peserta didik. Kondisi siswa-siswa yang berada dibawah naungan pondok pesantren, mempunyai *problem* yang unik dan harus mempunya *problem solving* terbaik. Selain dari pada itu, penerimaan materi yang maksimal menunjukkan kegiatan pembelajaran berhasil disampaikan sehingga siswa-siswi dapat membuat *output* atau hasil belajar yang beraneka macam dan beragam.

Pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Jombang disalah satu program unggulan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini

¹²¹ Wawancara dengan Nasywa Ataya, Siswi Kelas X IPS 3 Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

diungkapkan oleh Nasywa Ataya pada mata pelajaran Bahasa Jepang yang diampu oleh Diana Tri Rahmawati, yakni sebagai berikut :

“Pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas itu awal-awal itu menjelaskan tentang pengenalan tokoh keluarga. Pengenalan tokoh keluarga, terus bulan-bulan, dan tahun-tahun dalam bahasa Japan. Jadi pelaksanaan pembelajaran tentunya diawali dengan salam, kemudian absensi, baru pembelajaran dimulai gitu. Untuk pembelajarannya itu menggunakan media apa itu kondisional dari Bu Diana, kadang penjelasan lewat suara dan lewat visual. kemudian dikasih video Bahasa Jepang kita nonton bareng biasanya. Nonton bareng kartun Jepang gitu. Untuk video ini tergantung dari materi yang dipelajari sat itu. Untuk menampilkan Video itu kadang di awal, kemudian dijelain lagi materinya.”¹²²

Pernyataan diatas menunjukkan kedisiplinan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. Hal ini tentu menjadi poin penting bagi pendidik untuk dapat runtut dalam menyampaikan materi. Peserta didik perlu memahami dan mencerna kegiatan awal dari pembelajaran seperti apa, dikarenakan banyak kemungkinan ditengah materi ada beberapa peserta didik yang kurang tertarik sehingga hasil ketercapaian pembelajaran berbeda setiap peserta didik. Penekanan materi Ketika sudah disampaikan melalui media pembelajaran itu juga perlu untuk meyakinkan dan memperdalam pemahaman materi yang disampaikan Ketika kegiatan pembelajaran.

Kegiatan peserta didik Ketika pembelajaran juga termasuk dalam keaktifan peserta didik. *Feedback* yang diberikan oleh peserta didik adalah suatu tanda jika materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik dapat dipahami oleh peserta didik. Reaksi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sangat beraneka ragam, mencatat materi, bertanya Ketika

¹²² Wawancara dengan Nasywa Ataya, Siswi Kelas X IPS 3 Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

kurang memahami materi, berpendapat diforum, dan lain sebagainya. Hal ini yang diungkapkan oleh Nasywa Ataya yakni sebagai berikut :

“Nah selama penjelasan dari Bu Diana tentunya saya juga mencatat materi yang dijelaskan oleh Bu Diana kenapa karena akan keluar pada saat ulamngan nanti. Nah untuk ulangan sendiri itu biasanya 1 kali dalam sebulan tergantung dari selesainya materi yang dipelajari.”¹²³

Hal tersebut menunjukkan adanya timbal balik materi yang telah diberikan oleh tenaga pendidik Ketika menyampaikan materi. Hal yang lain juga menunjukkan bahwa evaluasi dari materi yang telah disampaikan adalah kebijaksanaan dari tenaga pendidik mata pelajaran masing-masing sesuai kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Kendala dalam hal kegiatan pembelajaran pasti akan ditemukan dimasing-masing peserta didik. Kemampuan yang berbeda-beda menimbulkan faktor kendala masing-masing peserta didik berbeda-beda. Kemungkinan kurang pahamiya materi, sulitnya mencerna penjelasan itu adalah sebagaian kecil dari kendala peserta didik.

Perbedaan kurikulum yang dimiliki oleh MAN 3 Jombang juga dirasakan oleh peserta didik. Hal ini diutarakan oleh Nasywa Ataya yakni :

“Perbedaan kurikulumnya tentu pada pembelajaran. Jika disekolah lain mungkin muatan lokalnya berbeda karena muatan lokalnya dari materi kepesantrenan. Ada fiqih kitab, tauhid, dan lain sebagainya. Dari segi penghargaan dari sekolah Tentunya berbeda ya, ternyata di MAN itu ada siswa-siswa yang prestasi itu di perhatiin banget gitu loh. Kayak kalau ada yang berprestasi itu langsung diajakin lomba kayak gitu. Gitu-gitu sih emang disini tuh sekolahnya tu sedang prestasi gitu.”¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan Nasywa Ataya, Siswi Kelas X IPS 3 Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

¹²⁴ Wawancara dengan Nasywa Ataya, Siswi Kelas X IPS 3 Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa peserta didik juga merasakan perbedaan kurikulum di MAN 3 Jombang, muatan kurikulum pesantren yang dimuat dalam mata pelajaran muatan lokal. Bentuk atau hasil yang diharapkan oleh muatan lokal pesantren ini adalah terintegrasi tujuan Yayasan Pondok Pesantren yang mencetak insan beragama dan memiliki kedalaman spiritual yang tinggi untuk bermasyarakat dan beragama.

Keunggulan MAN 3 Jombang dalam kurikulum integrasi madrasah dan pesantren menjadi suatu identitas yang sudah kuat. Hal ini menjadi faktor pendukung tersendiri kemajuan madrasah dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren. Pernyataan Nasywa Ataya terkait keunggulan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren tersebut mendorong calon peserta didik dapat lebih tertarik untuk menjadi calon peserta didik di MAN 3 Jombang, pernyataannya yakni sebagai berikut :

“ Karena di Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, jadi di MAN 3 Jombang itu kita nggak hanya sekedar belajar tapi kita belajar juga di pondok, ada pesantrennya. Terus juga MAN 3 Jombang itu sekolanya kaya juara jadi prestasinya itu banyak banget.”¹²⁵

Mata pelajaran muatan lokal pesantren yang diajarkan di MAN 3 Jombang salah satunya yakni Tafsir Ahkam. Mata Pelajaran ini adalah rangkuman beberapa materi dari kitab *rowai'ul bayan*. Tafsir ahkam ini mencakup beberapa materi dianggap penting untuk nilai-nilai pesantren untuk peserta didik yang tinggal dipondok pesantren. Mata pelajaran ini peserta didik kelas XI yang harus menempuh. Peneliti mewawancarai salah satu pengampu mata

¹²⁵ Wawancara dengan Nasywa Ataya, Siswi Kelas X IPS 3 Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

pelajaran Tafsir Ahkam yakni Wildan Syafrulloh terkait perencanaan pembelajaran tafsir ahkam, yakni sebagai berikut :

“ jadi untuk pembelajaran tafsir ahkam yang pertama Membacakan isi kitab perkalimat (memaknai) kemudian Menerangkan kepada siswa tentang materi yang dipelajari. Seorang guru harus mampu menerangkan kepada siswa tentang isi kitab yang dipelajari. Yang kedua Menerangkan dengan kalimat yang mudah dipahami. Seorang guru harus menjelaskan materi dengan bahasa yang bisa dipahami oleh para siswa. Yang ketiga yakni Para siswa membacakan kitab yang selesai di pelajari.”¹²⁶



Gambar 4.9

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran *Tafsir Ahkam*

Pernyataan diatas menunjukkan adanya keterkaitan dan timbal balik yang dimiliki tenaga pendidik dan peserta didik. Memulai kegiatan membacakan diksi kalimat dengan beserta artinya ini adalah metode yang sudah biasa digunakan tenaga pendidik dinanungan pondok pesantren. Materi muatan lokal Pesantren menjadi tumpuan utama integrasi madrasah dan pesantren di MAN 3 Jombang. Tenaga pendidik yang membacakan materi serta peserta didik mengikuti atau mencatat apa yang disampaikan menjadi interaksi yang tidak terlihat sehingga melatih pemahaman dan pendengaran secara mendalam bagi peserta didik.

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Wildan Syafrulloh, pengampu mata pelajaran *Tafsir Ahkam* di MAN 3 Jombang, tanggal 27 Mei 2023



Gambar 4.10

Proses Pembelajaran Mata Pelajaran *Tafsir Ahkam*

Pembelajaran dikelas tentu menjadi sepenuhnya hak milik dari seorang tenaga pendidik. Pengorganisasian yang ungkapkan oleh Wahyu Syafrulloh yakni sebagai berikut :

“ Dalam proses pengorganisasian pembelajaran Tafsir Ahkam satu kali tatap muka dengan durasi waktu 45 menit. Dengan guru membacakan isi kitab dan disimak oleh peserta didik dengan memaknai perkalimat.”¹²⁷

Pelaksanaan dikelas tentu menjadi hal yang penting dalam mata pelajaran *tafsir ahkam*. Materi yang langsung diberikan oleh tenaga pendidik menjadi tumpuan utama dalam pembelajaran. Jika ada salah satu yang mengalami ketidakpahaman materi atau ketinggalan materi tentu akan berdampak pada pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu, tenaga pendidik dituntut untuk dapat memaksimalkan penyampaian materi dan juga peserta didik diharapkan bisa mencapai materi semaksimal mungkin.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas mata pelajaran *Tafsir Ahkam* ini membutuhkan strategi yang harus bisa langsung memahamkan peserta didik.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Wildan Syafrulloh, pengampu mata pelajaran *Tafsir Ahkam* di MAN 3 Jombang, tanggal 27 Mei 2023

Muatan lokal pesantren yang tidak banyak dilaksanakan di madrasah lain tentu menjadi hal tambahan untuk dapat menemukan hal baru. Hal ini yang diungkapkan oleh wahyu Syafrulloh yakni sebagai berikut :

“Menurut saya dalam menjalankan pembelajaran tentu harus Membuat Suasana Belajar yang Nyaman, Menetapkan tujuan pembelajaran Tafsir Ahkam pada awal masuk kedalam kelas, Membuat Ringkasan materi pada akhir pembelajaran.”¹²⁸

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa proses pembelajaran sepenuhnya harus memaksimalkan proses dan hasil peserta didik selama mengikuti pembelajaran tersebut. Kondisi yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran dapat berdampak pada hasil peserta didik. Strategi tenaga pendidik dalam memberikan suasana nyaman tentu harus memahami peserta didiknya terlebih dahulu. Menyampaikan tujuan pembelajaran adalah salah satu hal penting dalam terselenggaranya pembelajaran. Tujuan pembelajaran mencakup hal materi dan capaian yang harus dimiliki oleh peserta didik. Membuat ringkasan materi juga sangat perlu untuk menekankan pada garis besar atau poin yang harus didapat dalam materi tersebut.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran *Tafsir Ahkam* ini tentu harus dapat memaksimalkan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik, disamping muatan lokal pesantren dengan materi banyak berhubungan soal Aqidah dan Fiqh, tentunya penyampaian tenaga pendidik harus dapat memaksimalkan hasil belajar tenaga pendidik. Hal ini yang utarakan oleh Wahyu Syafrulloh yakni sebagai berikut :

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Wildan Syafrulloh, pengampu mata pelajaran *Tafsir Ahkam* di MAN 3 Jombang, tanggal 27 Mei 2023

“Untuk memahami metode saya dalam menyampaikan materi, selama ini saya melakukan Memperbanyak membaca buku-buku atau kitab terutama yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Berdiskusi dengan orang-orang yang lebih alim dan Mengikuti penataran/pelatihan.”¹²⁹

Pernyataan diatas menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan dan memaksimalkan metode pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Usaha yang dilakukan masing-masing tenaga pendidik tentu berbeda. Strategi masing-masing pendidik mempunyai hasil yang beraneka ragam.

Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran dalam mata pelajaran *Tafsir Ahkam* yang diutarakan oleh Wahyu Syafrulloh yakni sebagai berikut :

“Evaluasi yang saya lakukan Menganalisa kebutuhan pembelajaran, menentukan tujuan penilaian, identifikasi proses pembelajaran, uji kompetensi dan analisis soal, revisi.”¹³⁰

Hal penting yang mendasari adanya evaluasi tentu tercapai atau tidaknya pembelajaran itu dilaksanakan. Perlu adanya evaluasi terkait kebutuhan pembelajaran juga sangat penting dikarenakan penyelarasan isi konteks materi dengan kebutuhan peserta didik harus selaras, jangan sampai ada tumpang tindih materi sehingga peserta didik tidak maksimal dalam pemahaman materi. Identifikasi proses pembelajaran juga berdampak pada kenyamanan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Analisis butir soal juga

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Wildan Syafrulloh, pengampu mata pelajaran *Tafsir Ahkam* di MAN 3 Jombang, tanggal 27 Mei 2023

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Wildan Syafrulloh, pengampu mata pelajaran *Tafsir Ahkam* di MAN 3 Jombang, tanggal 27 Mei 2023

menjadi salah satu bagian dari evaluasi, menyesuaikan dengan materi dan kemampuan peserta didik menjadi sebab harus adanya analisis butir soal.

Faktor pendukung dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang tepatnya di mata pelajaran *tafsir ahkam* ini juga diutarakan oleh Wahyu Syafrulloh yakni sebagai berikut :

“ yang saya rasakan di MAN 3 Jombang ini secara garis besar faktor pendukungnya ada beberapa yaitu Kompetensi guru yang baik dan disiplin, Sarana dan prasarana belajar yang memadai dalam proses pembelajaran seperti papan tulis dan proyektor. Kurikulum yang dapat di fahami dan di implementasi kan dalam pembelajaran.”¹³¹

Faktor pendukung diatas, menjadi hal yang melancarkan kegiatan pembelajaran. Tenaga pendidik yang baik dan disiplin dengan kinerja yang maksimal, akan memunculkan proses dan hasil pembelajaran yang dapat berdampak baik untuk keberlanjutan pembelajaran dan peserta didik. Sarana dan prasarana yang mendukung tentu menjadi faktor keberhasilan yang lain guna memaksimalkan materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Tidak lain secara keseluruhan penyesuaian kurikulum dan implementasi yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dalam pembelajaran berlangsung.

Faktor penghambat juga dirasakan pada mata pelajaran *tafsir ahkam*. Hal ini diutarakan oleh Wahyu Syafrulloh yakni sebagai berikut :

“ yang saya rasakan kendala pada mata pelajaran di mata pelajaran tafsir ahkam ini ada beberapa yakni Faktor kesiapan siswa, karena terkadang ada beberapa siswa yang datang terlambat, Beberapa siswa yang tidak hadir dalam kelas dikarenakan sakit ataupun izin atau ada bimbingan lain,

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Wildan Syafrulloh, pengampu mata pelajaran *Tafsir Ahkam* di MAN 3 Jombang, tanggal 27 Mei 2023

Siswa yang kelelahan dan tertidur didalam kelas, Merasa jenuh dengan pelajaran yang tidak mereka minati.”¹³²

Faktor penghambat diatas menjadi beberapa hal kendala dalam pembelajaran *tafsir ahkam*. Faktor kesiapan siswa adalah berhubungan dengan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Peran walikelas dan tenaga pendidik pengampu mata pelajaran adalah berperan terkiat motivasi peserta didik. Mengikuti bimbingan atau kegiatan lain dengan bertepatan mata pelajaran sedang berlangsung membuat tertinggal materi dengan peserta didik lainnya, inisiatif peserta didik untuk tanya kepada tenaga pendidik atau teman sekelasnya juga dapat menjadi solusi sementara. Pembentukan suasana dikelas juga mempengaruhi semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dikelas.

Hasil dari peningkatan Kualitas Pembelajaran di mata pelajaran *tafsir ahkam* juga menjadi salah satu hasil yang harus dipikirkan. Wahyu Syafrulloh mengungkapkan :

“ untuk hasil dimata pelajaran ini Siswa dapat memahami pelajaran dengan cukup baik, Siswa dapat mempraktekkan pelajaran yang telah dipelajari, Siswa menjadi lebih tertib dan disiplin. Karena dimata pelajaran ini banyaknya nilai-nilai spiritual yang diharapkan bisa diterapkan dalam keseharian peserta didik.”¹³³

Hasil dari pembelajaran *tafsir ahkam* ini berhubungan nilai-nilai spiritual yang diselaraskan dengan kegiatan sehari-hari. Hasil dari ini memang tidak

¹³² Wawancara dengan Bapak Wildan Syafrulloh, pengampu mata pelajaran *Tafsir Ahkam* di MAN 3 Jombang, tanggal 27 Mei 2023

¹³³ Wawancara dengan Bapak Wildan Syafrulloh, pengampu mata pelajaran *Tafsir Ahkam* di MAN 3 Jombang, tanggal 27 Mei 2023

langsung terlihat, karena hasil ini mempengaruhi proses peserta didik dalam sikap atau interaksi dengan orang lain.



Gambar 4.11

Wawancara dengan Peserta didik Kelas XI-Agama 2

Timbal balik yang dimiliki tenaga pendidik dan peserta didik harus seimbang. Mengikuti kegiatan muatan lokal *tafsir ahkam* menjadi kegiatan wajib yang harus diikuti dan harus mendapat hasil yang maksimal. Hal ini yang diutarakan oleh Ainur Rosidah, peserta didik kelas XI Agama 2 salah satu peserta didik yang mengikuti pembelajaran *Tafsir Ahkam*. Suasana pembelajaran yang dimiliki pada jam pelajaran *Tafsir Ahkam* diungkapkan oleh Ainur Rosidah :

“secara umum saya senang dengan pembelajaran ustadz wildan, dengan cara pembelajaran dengan masuk memberi salam, memaknai kitab setelah itu membaca dimaknai dan diakhir pembelajaran menjelaskan secara garis besar materi tersebut membahas tentang apa.”¹³⁴

Pernyataan diatas menunjukkan suasana pembelajaran yang dibentuk oleh tenaga pendidik sehingga menimbulkan rasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran *tafsir ahkam*. Hal ini menunjukkan keseriusan dalam mengolah

¹³⁴ Wawancara dengan Ainur Rosidah Peserta didik Kelas XI Agama 2 di MAN 3 Jombang, tanggal 28 Mei 2023

kelas. Menekankan pada konteks materi yang dibawakan oleh peserta didik perlu adanya tambahan penguatan agar hasil lebih maksimal dalam penguatan materi setiap pertemuan.

Tujuan peserta didik sekolah di MAN 3 Jombang sangat bervariasi. Salah satu ungkapan diutarakan oleh Ainur Rosidah yakni sebagai berikut :

“mencari ilmu, mencari pengalaman baru dan juga mencari barokah. Bersekolah di naungan Yayasan pondok pesantren. salah satu hal yang membuat saya semangat dalam belajar di MAN 3 Jombang.”

Motivasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik beanekaragam hasil pada diri sendiri. Hal ini menjadi suatu hal pendorong semangat bagi masing-masing kegiatan peserta didik. Faktor MAN 3 Jombang dibawah naungan pondok pesantren menjadi hal utama dalam pemilihan sekolah oleh peserta didik MAN 3 Jombang.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik pada mata pelajaran *tafsir ahkam*. Ainur Rosidah mengungkapkan bahwa :

“ Ketika pembelajaran ustadz wildan selalu membuka dengan salam, membuka dengan doa sebelum memulai, menyapa peserta didik dan mulai membacakan *fashl* atau materi yang akan dibawakan pada hari itu, kadang juga ustadz wildan mencari studi kasus terlebih dulu lalu peserta didik diajak berdiskusi untuk membahas fenomena tersebut. Setelah membaca dan memaknai, beberapa materi kemudian dijelaskan dengan konteks materi saat ini sehingga kami mudah memahami materinya. Kadang-kadang juga ustadza wildan membuka pertanyaan bagi yang belum paham untuk dijawab dan dijelaskan Kembali.”¹³⁵

Pernyataan diatas menunjukkan tahap-tahap yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam mengolah kelas, penyelesaian materi dan penyesuaian

¹³⁵ Wawancara dengan Ainur Rosidah Peserta didik Kelas XI Agama 2 di MAN 3 Jombang, tanggal 28 Mei 2023

kegiatan akademik pembelajaran tentu. Tahap-tahap pembelajaran diatas sudah termasuk kreativitas tenaga pendidik dalam mengolah kelas dan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tersebut mempunyai tujuan untuk memaksimalkan materi agar dapat dipahami secara seksama oleh peserta didik.

Ketika tenaga pendidik sudah menyampaikan materi dengan baik dan maksimal, respon yang diperlukan sebagai bukti timbal balik kegiatan peserta didik. Hal ini yang diutarakan oleh Ainur Rosidah :

“Ketika ustadz wildan menyampaikan materi tentu yang saya lakukan mempelajari dan menyimak dengan seksama materi yang telah disampaikan, dan juga memaknai *fashl* yang dibacakan. Materi yang dijelaskan ustadz wildan juga sedikit demi sedikit saya catat. Dan saya bertanya jika ada hal yang belum saya pahami.”¹³⁶

Pernyataan diatas menunjukkan timbal balik yang diberikan oleh peserta didik untuk menanggapi pembelajaran yang telah diikuti. Kegiatan mempelajari dan menyimak adalah kegiatan peserta didik yang paling dasar harus dilakukan. Pengembangan interaksi peserta didik yang dilakukan menjadi salah satu kreativitas masing-masing yang akan bereaksi Ketika materi itu sulit dipahami atau butuh bantuan pemecahan masalah dalam memahami materi.

Kendala dalam pembelajaran adalah hal biasa yang dihadapi oleh tenaga pendidik atau peserta didik. Keanekaragaman kendala yang dihadapi menjadi

¹³⁶ Wawancara dengan Ainur Rosidah Peserta didik Kelas XI Agama 2 di MAN 3 Jombang, tanggal 28 Mei 2023

salah satu tantangan bagi yang menghadapi permasalahan saat pembelajaran.

Hal ini diutarakan oleh Ainur Rosidah yakni sebagai berikut :

“biasanya itu kendala terdapat pada kegiatan sehari-hari, menahan rasa ngantuk karena banyaknya kegiatan di pondok pesantren. tapi hal tersebut tidak menjadikan semangat saya surut untuk mengikuti pembelajaran di MAN 3 Jombang.”¹³⁷

Pernyataan diatas menunjukkan adanya kendala yang sudah biasa dirasakan oleh peserta didik yang memang tinggal di pondok pesantren. hal tersebut tentu harus diri sendiri dapat mengatur waktu dengan baik sehingga dapat memaksimalkan waktu dengan semestinya.

Perbedaan kurikulum madrasah MAN 3 Jombang dengan madrasah lainnya juga ikut dirasakan oleh Ainur Rosidah, yakni sebagai berikut :

“yang saya rasakan disini itu kebanyakan muatan lokalnya memang dari kitab-kitab pondok pesantren. mungkin dimadrasah lain ada tapi tidak sebanyak di MAN 3 Jombang, missal fiqh kitab, hadist kitab, tauhid, nahwu shorrof, tafsir ahkam, dan lain sebagainya. “

Beberapa penguatan yang menjadi dasar perbedaan MAN 3 Jombang dengan madrasah lainnya adalah perbedaan muatan lokal pesantren yang sangat kompleks. Kelengkapan materi yang didaoat olehh peserta didik tentunya adanya harapan maksimalnya materi yang didapat dari muatan lokal yang telah disediakan

Dari kesimpulan pernyataan diatas, pelaksanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 3 Jombang tentu sudah banyak memberikan peningkatan yang signifikan

¹³⁷ Wawancara dengan Ainur Rosidah Peserta didik Kelas XI Agama 2 di MAN 3 Jombang, tanggal 28 Mei 2023

terhadap madrasah. Dari segi prestasi, sudah tidak diragukan lagi MAN 3 Jombang menjadi rujukan madrasah berprestasi dari tingkat Nasional maupun Internasional. Bukan tidak mungkin madrasah dibawah naungan pondok pesantren dapat bersaing dengan sekolah umum yang unggul dengan pengelolaan peserta didik sudah siap dengan bekal kompetensi yang sudah siap mengikuti perlombaan lintas sekolah dan tingkat Nasional. Dari segi pembelajaran juga bisa dilihat, adanya mata pelajaran muatan lokal pesantren mendorong siswa untuk membekali diri dengan modal keagamaan yang lebih siap menjadi rujukan dimasyarakat, tidak lain peran penting mata pelajaran fiqih kitab, tauhih, nahwu shorrof, hadist kitab, *tafsir ahkam* dan yang lain sebagainya.

3. Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Evaluasi adalah salah satu unsur penting dalam manajemen. Mengukur dan menilai proses yang telah dijalankan atau dilaksanakan menjadi pedoman evaluasi bagi setiap sistem. Tujuan dari evaluasi adalah melihat suatu proses yang menjadi suatu rangkaian kinerja dalam kurun waktu tertentu. Objek evaluasi menjadi beragam, tergantung bagaimana suatu sistem itu membentuk bagian penting sehingga itu berjalan sistematis sampai pada tujuan yang diinginkan. Evaluasi menjadi rujukan pertama Ketika sistem itu ada sesuatu hal yang tidak berjalan sesuai jalan atau alurnya.

Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang tentu ada dan dijalankan setiap sistemnya. Bentuk evaluasi pada masing lembaga mempunyai strategi yang berbeda. Keikutsertaan dan waktu evaluasi juga menjadi hal penting dalam mencari solusi terkait masalah yang dihadapi.

Sutrisno selaku Kepala MAN 3 Jombang Menyatakan :

“Evaluasi itu kan ada yang dilaksanakan secara resmi oleh Pemerintah mulai Penilaian Akhir Semester atau PAS, Penilaian Akhir Tahun atau PAT dan itu soal yang disusun oleh bapak ibu guru yang tergabung di FGMP. Jadi ya tidak melibatkan masyarakat karena kisi-kisinya itu ada di silabusnya. Nah pengawasan mutu internal ini diawasi, di evaluasi bersama-sama antara unsur-unsur pimpinan Maarasah, Kepala, Wakil Kepala, dan tim penjamin mutu. Itu juga komite madrasah ini juga akan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan perencanaan kurikulum di Madrasah dalam rapat-rapat yang dilaksanakan bersama-sama. Apa yang harus di kerjakan kedepan direncanakan lalu ada inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Selama ini baru dilaksanakan itu satu kali dengan instrumen PKG, Penilaian Kinerja Guru itu salah satu instrumen dan intrumen yang lain itu misalnya evaluasi tentang kehadiran dan bisa menjadi sarana untuk evaluasi kinerja guru.”¹³⁸



Gambar 4.12

Wawancara dengan Kepala MAN 3 Jombang

Pernyataan diatas menunjukkan, jenis-jenis evaluasi yang dilaksanakan masing-masing lembaga berbeda, kecuali sudah ketentuan dari Kementerian

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, Kepala Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

Agama atau Kementerian Pendidikan. Unsur lembaga Pendidikan juga banyak yang harus dievaluasi. Evaluasi hasil belajar peserta didik yang berupa Penilaian Akhir Semester (PAS) atau Penilaian Akhir Tahun (PAT) adalah bentuk evaluasi pembelajaran yang memang disetiap lembaga Pendidikan harus dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran ketercapaian pembelajaran dan mengukur pemahaman materi peserta didik. Evaluasi tenaga pendidik juga perlu dilaksanakan, dikarenakan metode pembelajaran setiap individu tenaga pendidik pasti berbeda dalam menghadapi peserta didik. Peningkatan *skill* dalam membawakan materi dalam pembelajaran harus tetap mengikuti perkembangan zaman. Kreativitas yang dimiliki tenaga pendidik perlu adanya evaluasi, bertujuan menentukan peserta didik bisa menerima materi dengan baik jika tenaga pendidik dapat memberikan pendalaman dan penguatan materi secara maksimal.

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu solusi untuk mengetahui sejauh mana materi pembelajaran itu dicapai. Evaluasi tenaga pendidik juga tidak kalah penting, mengingat materi yang harus mengikuti perkembangan zaman juga diperlukan agar implementasi materi peserta didik mudah dipahami. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Hj. Fatchul Hidayati selaku Waka Kurikulum MAN 3 Jombang, yakni sebagai berikut :

“Jadi antara guru, terus guru mulok, ini dengan wali kelas juga ada kerja sama. Satu jam pelajaran khusus nanti anu terkait tentang kedisiplinan anak mungkin ada hal-hal contoh mungkin misalnya terus ada jam-jam tertentu yang kosong, nggak pernah ikut itu wali kelas memberikan, membina, menuturi, membina di hari senin jam pertama. Jadi khusus untuk itu wali kelas biar bisa fokus gitu kalau sambil ngajar ya selain itu mungkin ketika dia punya jam di kelas itu sambil ditutupi. Iya jadi evaluasi itu dari

kedisiplinan juga. Kenapa kok nggak, kok kosong, pas waktu guru misalnya ya, guru mapel Bahasa Indonesia nddak pernah masuk ya itu wali kelasnya erutama ya itu yang anak putra itu. Jadi wali kelasnya itu agak apa, anu harus banyak tenaga untuk itu. Terus kapan diadakan kurikulum evaluasi pesantren dan kurikulum madrasah. Ini sama, jadi ya sama dengan materi yang dari Kemenag kurikulum kemenag. Jadi evaluasinya disinikan ada PH1, Penilaian Harian 1, Penilaian Harian 2, Penilaian Harian 3, kemudian ada ujian semester atau ujian akhir tahun. Disamping itu kalau mapelnya memang butuh anu ya sewaktu-waktu jadi PH nya misalnya baca kitab, jadi dia ya diuji baca kitabnya. Jadi ada 3 nilai PH, ada nilai ditambah nilai semester. Kalau semester genap ditambah nilai akhir semester genap itu. Evaluasi antara pendidikan pesantren itu sama jadi seperti ini kemarin. Ini ada PTS, Penilaian Tengah Semester di bulan puasa ini kan seminggu. Semua mapel pesantren ya ikut seperti itu, jadi ya kalau memang itu perlu teori ya teori misalnya anu kita suruh ulangan. Tapi kalau perlu baca kitab ya ujiannya baca kitab.”¹³⁹

Pernyataan diatas menunjukkan, bentuk evaluasi pembelajaran bekerjasama dengan tenaga pendidik dan juga walikelas. Tenaga pendidik memilih evaluasi pembelajaran berbasis penilaian harian 1 dan seterusnya, adalah pedoman dari kementerian Pendidikan yang sudah paten dan ditentukan. Hal ini juga sangat perlu dilaksanakan karena untuk mengukur kedalaman materi pembelajaran yang peserta didik tangkap dari tenaga pendidik mata pelajaran tersebut. Model evaluasi pembelajaran tergantung dengan kreativitas tenaga pendidik masing-masing, dikarenakan ketertarikan materi/penerimaan materi yang peserta didik ketahui tentu harus bisa dikreasikan menjadi salah satu bentuk materi yang tidak menyulitkan peserta didik.

Evaluasi peserta didik diatas juga bekerjasama dengan walikelas. Dengan adanya satu jam pelajaran tersendiri bersama walikelas, hal ini menjadikan peseta didik akan lebih intens bersama walikelasnya. Bentuk evaluasi yang

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, Waka Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 08 April 2023

lain yakni evaluasi kedisiplinan peserta didik dalam kurun waktu tertentu, evaluasi hasil belajar peserta didik disetiap saat pelajaran, evaluasi diri masing-masing peserta didik. Waktu satu jam tersendiri bersama walikelas juga memberikan wadah untuk berbagi solusi untuk menghadapi kesulitan Ketika mengikuti pembelajaran, hal ini adalah kesempatan waktu untuk membahas solusi masalah Ketika belajar, memberikan motivasi dari walikelas guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kedepannya.

Evaluasi diadakan sesuai kebutuhan tenaga pendidik. Hal yang seharusnya perlu adanya evaluasi atau bentuk kontrol dari ketercapaian hasil belajar. Secara sistematis evaluasi dapat diadakan diakhir atau ditengah proses. Hal ini perlu diketahui bagi tenaga pendidik bahwa bentuk evaluasi menyeluruh bertujuan untuk mengetahui seberapa pemahaman yang telah didapat oleh peserta didik. Pelaksanaan dari Evaluasi di MAN 3 Jombang yang diutarakan oleh Hj. Fatchul Hidayati yakni sebagai berikut :

“Kriterianya gini, selain dari nilai jadi minimal nilai itu harus KKM, 75. Yang kedua jadi ketika baca kitab saya juga menyampaikan kepada bapak ibu guru kalau misalnya ada ujian dia itu rendah ya mohon diremidi. Kalau belum mencapai kriteria nilai yang seperti itu. Jadi diulang itu diremidi lagi. Namanya anakkn nggak sama. Kalau kelas 10 itu syarat ini bukan apa ya misalnya tidak masuk pada kurikulumnya tapi memang syaratnya untuk menempuh itu harus ada hafalannya. Kalau kelas 10 itu juz 30 dibagi 2. Tapi selama itu nggak boleh ikut ujian. Kalau belum hafalan ya nggak boleh ikut ujian. Ujian akhir ya mas. Kan prosesnya itu anak-anak harus banyak setoran tidak mendekati. Jadi ketika mendapat 1 bulan, 2 bulan, anak-anak yang sudah mestinya setor ke wali kelasnanti mohon maaf kalau memang kalau wali kelas memang kira-kira ndak sanggup untuk disetori maka kita carikan guru lain gitu. Biar bisa membetulkan anak-anak secara maksimal dan tajwid sama makharijulnya. Kita mencarikan jalan keluarnya. Jadi ya tergetnya itu kalau belum bisa, belumm faham ya nggak boleh ulangan dan akhirnya ada yang kalau disuruh nulis misalnya anu surat ini yang belum hafal tulisan 3 kali atau 5

kali. Surat ini berapa kali. Akhirnya dibuat gitu kalau belum hafal. Jadi anaknya kan harus ikut ujian tai disuruh hafalkan, nggak hafal-hafaal ya kita ambil jalan tengahnya gitu.”¹⁴⁰

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum integrasi madrasah dan pesantren juga melalui evaluasi yang sudah direncanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Capaian hasil muatan lokal pesantren juga tidak kalah ketat dengan mata pelajaran umum biasanya. Hal ini tentu ditunjukkan dengan tenaga pendidik yang kompeten dalam bidangnya. Bentuk evaluasi yang membangun bagi pemahaman peserta didik untuk materi muatan lokal pesantren dapat menjadi wadah praktik pengembangan pemahaman dari pesantren ke masyarakat nantinya. Solusi jika ada peserta didik yang belum tuntas juga sudah disiapkan dari MAN 3 Jombang.

Pelaksanaan Evaluasi dan pengawasan terhadap Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren merupakan salah satu proses penting bagi kurikulum yang dilaksanakan. Kondisi pasca pandemi *covid-19* menjadikan MAN 3 Jombang perlu strategi baru untuk menjalankan evaluasi bagi kurikulum yang dijalankan. Hal ini diutarakan oleh Hj. Fatchul Hidayati yakni sebagaimana berikut :

“Contoh misalnya ya, kalau ada ,materi yang kurang maksimal ya jadi nanti kita evaluasi agar untuk tahun berikutnya bisa maksimal jadi kita terapkan misal nya conoh ini keamrin ya ada seperti hafalan ya masuk sini kan harus baca qur’annya harus bagus, nah ketika masuk anak-anak ketika itu masih Covid kita berusaha setelah masuk itu kita kelompokkan anak-anak yang sudah bisa sama yang belum. Jadi kita kelompokkan dan tindaklanjuti kalau kita menjumpai anak yang belum bisa ketika masukan ada yang dari SMP. Nah kita kelompokkan kemarin. Ustadz Husein ini sebagai wakil staf kurikulum sebagai staf keagamaan mengkoordinir jadi

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, Waka Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 08 April 2023

anak-anak yang belum bisa itu dibuat beberapa kelas terus kita ambilkan guru-guru untuk nambah pelajaran. Jadi ada Ustadz Amin dan Ustadz Syam kita buat jadwalnya. Jadi anak-anaknya ini pulanginya terlambat karena ada pembinaan jadi baca qur'an. jadi ndak kita biarkan ya ndak bisa lulus cepat. Jadi kita berusaha untuk itu. Sebetulnya anak kelas 3 kemarin itu masuknya ya Covid sampai kelas 2 akhirnya kandas sempat nggak tau ngaji nya kayak apa, cuman tes tesnya kan, memang ada tahlil, ada hafalan, ya memang belum bisa membedakan mana yang bisa mana yang belum bisa wes keburu waktunya jadi kami dak bisa respon perencanaannya Akhirnya nanti yang dikelas 1 itu akhirnya yang bisa. Kelas 1 naik kelas 2 ini yang bisa. Yang keluar itu ndak bisa soalnya gitu habis ujian kemudian puasa habis keluar. Karena waktu kelas 12 waktunya sedikit dan kelas 1 dan 2nya itu Covid.”¹⁴¹

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi kurikulum integrasi madrasah dan pesantren rutin dilakukan. Terlebih pasca pandemi yang kurun waktu lumayan lama menimbulkan sesuatu hal yang baru sehingga para kepala sekolah/madrasah harus mencari kebijakan atau solusi yang sesuai dengan kondisi peserta didik saat ini. Pembelajaran yang serba beragam media dan metode tentu akan berdampak pada hasil ketercapaian peserta didik. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk dilakukan. Kekurangan atau masalah yang dihadapi ditengah proses pembelajaran harus segera menemukan jalan keluar. Sama halnya Ketika materi pembelajaran kurang menarik, usaha apa yang dilakukan oleh tenaga pendidik agar peserta didik dapat memahami materi yang akan disampaikan.

Alat instrumen evaluasi adalah cara/alat untuk mengukur sejauh mana sistem atau proses berjalan. Instrumen Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren di MAN 3 Jombang terbentuk dari pentingnya memperbaiki hal yang belum sesuai dengan kurikulum integrasi madrasah dan

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, Waka Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 08 April 2023

pesantren. Alat instrument evaluasi yang digunakan menurut Hj. Fatchul Hidayati adalah :

“Itu nanti kan seperangkat evaluasi itu kan biasanya guru-guru itu kumpulkan ada kisi-kisi soal, soalnya ada di Pak Shafiq. Semua misalnya ada, pelajaran pesantren itu kita tuntut seperti itu ada kisi-kisinya ada soalnya ada RPPnya. Jadi dalam pelajaran itu harus tetap ada RPPnya dan RRPnya itu ada koreksi. Nah yang koreksi itu siapa jadi yang koreksi itu pengawas dari Kemeng. Jadi pengawas itu setiap apa awal tahun mesti kesini melihat program atau perangkat pembelajaran dari masing-masing guru. Walaupun guru kepesantrenan ya dilihat ya seperti Aswaja, Tauhid, dan lain sebagainya”¹⁴²

Pernyataan diatas menunjukkan alat instrumen evaluasi adalah tanggungjawab dari tenaga pendidik. Penyusunan alat instrumen evaluasi tentu berpedoman pada materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Evaluasi. Kreativitas penyusunan instrumen evaluasi juga salah satu kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Evaluasi yang maksimal terjadi apabila peserta didik paham dan bisa menjawab atau memecahkan soal yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Muatan lokal di MAN 3 Jombang tetap harus terstruktur, ada RPP, instrument Evaluasi, dll.

Program Kelas Unggulan MAN 3 Jombang dalam pelaksanaan pembelajaran juga melakukan evaluasi. Hal ini yang diutarakan oleh M. Syamsul Rizal F. selaku Koordinator Program Kelas Unggulan, yakni sebagai berikut :

“ Untuk evalusinya PTS seperti biasa, PHS seperti biasa sama seperti reguler intinya, kemudian untuk muatan lokal pesantrennya juga sama mengikuti dari waka kurikulum, ada setoran per *fashl* nya, hafalan juz amma dan lain sebagainya. Untuk pengembangan diri itu ujiannya kita lebih ke praktek ya karena itu materi praktek. Contoh PD di bidang Jurnalistik jadi mereka setiap minggu harus menerbitkan artikel. Nanti kita upload di website yang kita sudah kerjasama dengan NU Online. Itu yang

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati, Waka Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang, tanggal 08 April 2023

Jurnalistik. Publik speaking juga sama targetnya anak-anak juga bisa publik speaking, kebetulan kita juga punya fasilitas untuk publik speaking itu *podcast* itu. Jadi anak-anak tiap satu bulan diujiannya diwawancara sama teman-temannya, *show time* atau *talk show* dengan teman-temannya.”¹⁴³

Pernyataan diatas menunjukkan, bahwa bentuk Evaluasi Pembelajaran di Kelas Program Unggulan MAN 3 Jombang beragam. Dari mulai evaluasi mata pelajaran umum yang berupa Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Sama halnya dengan program kelas lainnya, program kelas unggulan juga mengikuti sistem PTS dan PAS Madrasah. Kemudian, untuk mata pelajaran muatan pesantren juga memiliki sistem PTS dan PAS seperti biasa. Namun ada tambahan setoran yang harus dicapai oleh masing-masing peserta didik dalam satu semester. Misal kelas X dalam satu semester harus tuntas setoran baca kitab dari *Fashl* satu sampai sepuluh. Setoran tersebut bisa ke walikelas atau guru yang sudah ditunjuk madrasah untuk mendampingi peserta didik setoran. Yang membedakan program unggulan dengan program yang lain yakni ada program Pengembangan Diri, yang berisi macam-macam disesuaikan dengan *skill* dari peserta didik program unggulan.

Evaluasi pada umumnya memiliki kriteria penilaian atau standar yang harus dicapai oleh peserta didik. Hal ini diuraikan oleh M. Syamsul Rizal F. yakni sebagai berikut :

“Satu untuk pelajaran umum, berarti nilainya standar 80 atau sesuai dengan KKM kelas unggulan tapi untuk materi KBIG dan KBAR prestasinya, kalau KBIG bisa ngomong Bahasa Inggris dan KBAR bisa ngomong Bahasa Arab. Paling tidak pidato, atau *performance* itu. Begitu juga KBAR. Sedangkan materi kepesantrenan kriteria yang harus dimiliki disetiap peserta

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak M. Syamsul Rizal F., Salah Satu Koordinator Program Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

didik untuk semua program kelas unggulan yakni bisa membaca dan memahami kitab kuning dan juga telah memenuhi setoran hafalan juz amma beserta surat lain yang telah ditentukan. Untuk PD tergantung dari Pdnya kalau Publik Speaking mereka juga sudah punya produk seperti *talk show* dengan temannya. Kalau jurnalistik mereka juga harus bisa nulis dan di upload di NU Online. Terus kalau KIR mereka juga sudah punya sebuah reser. Kalau TIK mereka sudah bisa editing. Karena dibutuhkan TIKnya dibidang multimedia. Desain movie dan foto.”¹⁴⁴

Penjelasan diatas menyebutkan bahwa kriteria penilaian dari program unggulan juga mengikuti dari madrasah. Mengikuti ketetapan nilai standar dari madrasah dan juga memang program kelas ini diadakan untuk memaksimalkan kecerdasan dalam pembelajaran. Banyaknya program yang dijalankan di program unggulan tentu menjadi pembeda bagi peserta didik lainnya. Diharapkan peserta didik unggulan dapat menjadi peserta didik yang mempunyai *skill* diberbagai bidang dan selalu siap Ketika dibutuhkan masyarakat. Hal ini juga dikuatkan dengan muatan lokal pesantren yang disamakan dengan program lainnya, yang artinya tidak ada pengurangan materi atau pembedaan materi untuk program kelas unggulan. Ditambahkan evaluasi pembelajaran berupa produk seperti *talk show*, *show time*, jurnalistik, desain, dan yang lain sebagainya, produk-produk pengembangan diri tersebut mempunyai nilai kognitif dan sosial yang tinggi.

Pernyataan diatas menunjukkan evaluasi yang dilaksanakan di MAN 3 Jombang secara keseluruhan terselenggara dengan baik. Secara sistematis Kepala Madrasah ikut memantau dan mengontrol jalannya evaluasi di MAN 3 Jombang. Beragamnya evaluasi yang dilakukan menunjukkan keseriusan evaluasi yang mencakup semua unsur. Unsur tenaga pendidik yang

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak M. Syamsul Rizal F., Salah Satu Koordinator Program Unggulan di MAN 3 Jombang, tanggal 09 April 2023

melaksanakan evaluasi juga terarah dan sistematis langsung oleh kegiatan Penilaian Kinerja Guru (PKG), kegiatan PKG ini adalah kegiatan yang sangat mendukung kemajuan kualitas dari tenaga pendidik di MAN 3 Jombang. Unsur dari Penilaian Kinerja Guru (PKG) juga sudah mencakup, materi yang akan digunakan, metode yang disampaikan, evaluasi pembelajaran menggunakan jenis apa, hal-hal tersebut digunakan Ketika Penilaian Kinerja Guru (PKG). Maksimalnya tujuan Penilaian Kinerja Guru (PKG) menjadi tolak ukur evaluasi tenaga pendidik dan menjadi acuan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah untuk memberi kebijakan selanjutnya dalam memberi timbal balik kepada tenaga pendidik. Sedangkan penilaian untuk peserta didik berupa Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah sebuah kegiatan menilai dalam kurun waktu tertentu agar secara keseluruhan dapat menyimpulkan secara garis besar pembelajaran tersebut harus melakukan kebijakan yang dapat memberi kemajuan yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, Penilaian Harian (PH) juga memberi kesempatan evaluasi materi tertentu guna memberi penilaian detail terkait terlaksananya materi pembelajaran.

C. Temuan Penelitian

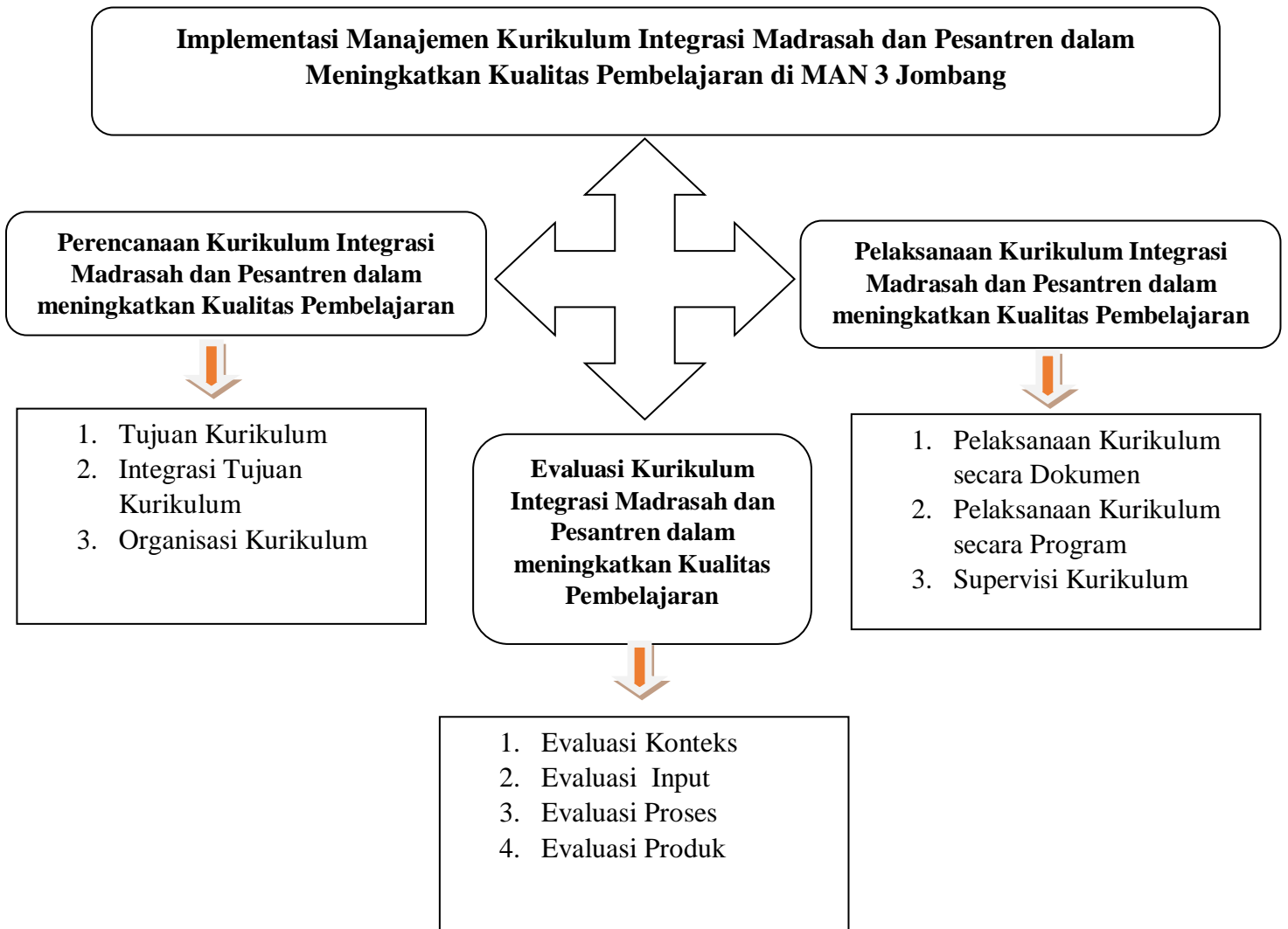
Temuan penelitian mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang mencakup perencanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren, pelaksanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren, serta evaluasi kurikulum

integrasi madrasah dan pesantren. Berdasarkan paparan data diatas, maka temuan penelitian yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang adalah sebagai berikut :
 - a) Tujuan Kurikulum Madrasah dikembangkan dari Tujuan Kurikulum Nasional sesuai dengan kearifan lokal daerah
 - b) Tujuan Kurikulum Madrasah juga mengembangkan dari kurikulum pesantren
 - c) Integrasi Tujuan kurikulum madrasah dan pesantren terletak pada visi pengembangan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama pengembangan keterampilan tambahan, penanaman nilai religius dan *akhlaqul karimah*.
 - d) Organisasi Isi Kurikulum integrasi madrasah dan pesantren dibuat sesuai dengan organisasi kelompok mata pelajaran pada kurikulum nasional madrasah, antara lain : kelompok wajib, kelompok peminatan, kelompok mata pelajaran pilihan, kelompok keterampilan, muatan lokal, dan pengembangan diri.
 - e) Organisasi isi kurikulum pesantren dibuat dalam kelompok mata pelajaran yakni : Nahwu, Shorrof, Tauhid, Fiqih Kitab, Hadist Kitab, Tafsir Ahkam, dan berupa program *Takhassus*.

2. Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang adalah sebagai berikut :
 - a) Program Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren disiapkan dalam beberapa dokumen : kalender Pendidikan, program tahunan, silabus, RPP, Kriteria Ketuntasan Minimal, dan sistem evaluasi pembelajaran.
 - b) Program pelaksanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren termuat dalam beberapa kegiatan : kegiatan tahunan, kegiatan bulanan, kegiatan mingguan dan sehari-hari.
 - c) Supervisi pelaksanaan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren berupa pengawasan kinerja, mengoreksi perangkat pembelajaran tenaga pendidik, observasi pembelajaran langsung, Penilaian Kinerja Guru (PKG), Pengawasan Mutu Internal, dan lain-lain.
3. Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang adalah sebagai berikut :
 - a) Evaluasi Konteks : Konteks Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren meliputi perkembangan sosial dan budaya masyarakat, perkembangan IPTEK, dan sebagainya.
 - b) Evaluasi Input : meliputi SDM Tenaga Pendidik, SDM Peserta didik, dan sarana dan media pembelajaran.

- c) Evaluasi Proses : melalui evaluasi indidentil yang dilakukan oleh tenaga pendidik sesuai capain belajar, dan evaluasi mingguan dapat berupa penilaian harian 1, dan seterusnya.
- d) Evaluasi Produk : meliputi evaluasi pertengahan semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS)



Gambar 4.13 Bagan Temuan Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen Kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar.¹⁴⁵

Pembahasan ini memiliki titik poin tentang pada sistem kurikulum yang dijalankan oleh MAN 3 Jombang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kerangka kurikulum yang dimiliki oleh MAN 3 Jombang tidak lepas dari aspek historis yang melekat pada Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Secara historis madrasah yang pada awalnya sebagai Madrasah Muallimin Muallimat dengan seiring berkembangnya waktu dan inovasi Pendidikan yang semakin beragam maka dengan keputusan pemerintah madrasah muallimin muallimat dinegerikan. Dengan tujuan yang meski madrasah ini dinegerikan tapi tetap menjaga muatan lokal pesantren yang termuat dalam mata pelajaran muatan lokal.

Beberapa sumber lain menyebutkan bahwa penyusunana kurikulum integrasi pesantren juga melibatkan Yayasan pondok pesantren yang menaungi madrasah tersebut.

¹⁴⁵ Sumari dan M. Zainul. Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA Di MA Unggulan Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam. Vol. 2 No. 2 September 2020, hlm. 400

Proses kurikulum tidak dilakukan sendiri oleh pengelola madrasah, akan tetapi semua dirumuskan bersama Kyai, pengelola yayasan, komite, dan pengelola MHI yang diadakan menjelang awal tahun.¹⁴⁶ Kepala Madrasah MAN 3 Jombang juga menyebutkan bahwa penyusunan muatan lokal pesantren tiap unit madrasah perlu menyiapkan tim materi ditingkat Yayasan dan memerlukan proses memilah dan memilih materi yang sesuai dengan tingkatan kelas di Madrasah masing-masing.

Rusman memakai istilah —manajemen kurikulum, menurutnya manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.¹⁴⁷ Penjelasan kepala MAN 3 Jombang terkait adanya tim pengembangan materi pesantren untuk muatan lokal madrasah tentu tahapan sistematis Adanya Langkah-langkah yang dirumuskan oleh pengurus Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yang bertujuan menciptakan kurikulum yang sistematis untuk digunakan dimasing-masing unit madrasah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga Pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pada

¹⁴⁶ Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin Kediri/Adilia Khusnul Khotimah dan Limas Dodi/Jurnal Al-Makrifat Vol. 7, No.1, April 2022

¹⁴⁷ Rusman. (2011). Manajemen Kurikulum, Cet. 3. Jakarta: Rajawali Press. Hlm 3

pemerintah.¹⁴⁸ Penjelasan Kepala MAN 3 Jombang juga menunjukkan adanya partisipasi Komite Madrasah sebagai perwakilan dari masyarakat terkait apa yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kurikulum integrasi di MAN 3 Jombang.

Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat.¹⁴⁹ Hal tersebut yakni salah satu dari prinsip manajemen kurikulum yakni efektivitas dan efisiensi. Hubungan dengan yang diutarakan oleh Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum menyebutkan, bahwa mengikuti kurikulum Kementerian Agama dan pelimpahan Kurikulum Pondok Pesantren menjadikan prinsip efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dengan mengurangi jam pelajaran yang mulanya 3 jam menjadi 2 jam. Hal ini tidak lain dengan mempertimbangkan kurikulum muatan lokal pesantren yang harus tetap dijalankan di MAN 3 Jombang.

Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber ataupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.¹⁵⁰ Wakil Kepala madrasah bidang kurikulum juga menegaskan bahwa strategi pengurangan jam tersebut juga untuk mensiasati pembagian jam dengan muatan lokal pesantren. Penyeimbangan yang dilakukan oleh Wakil Kepala MAN 3 Jombang Bidang Kurikulum tentu sudah melewati musyawarah dan rapat bersama untuk memberikan ruang kepada materi pesantren untuk menjadi mata pelajaran seutuhnya seperti mata pelajaran lainnya.

¹⁴⁸ Ibid. hlm 3

¹⁴⁹ Ibid. hlm. 4

¹⁵⁰ Ibid. Hlm. 4

Salahudin Sanusi mendefinisikan integrasi sebagai satu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan bercerai-berai. Intergrasi meliputi keutuh-lengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota-anggota kesatuan itu.¹⁵¹ Korelasi antara pengetahuan umum dan agama menjadi hal yang perlu dipertimbangkan bagi MAN 3 Jombang dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara utuh. Strategi dari aspek kurikulum dan materi yang dikembangkan juga menjadi tahap pemusatan Langkah untuk menyeimbangkan proses dan hasil yang diharapkan dari kurikulum integrasi madrasah dan pesantren.

Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum.¹⁵² Hal yang diutarakan oleh Wakil Kepala Madrasah MAN 3 Jombang bidang kurikulum yakni tentang adanya mata pelajaran muatan lokal pesantren yang berupa Fiqh Kitab, Tauhid, Hadist Kitab, Tafsir Ahkam, Nahwu, Shorrof, dan lain sebagainya. Muatan lokal tersebut mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran yang lain. Adanya evaluasi setiap semester dan setiap tahunnya mempunyai hal yang sama dengan yang lain, hanya saja jam tiam minggunya yang tidak sama dengan mata pelajaran umum lainnya.

Kurikulum madrasah sendiri merupakan Konsep awal klafisikasi ilmu yang diajarkan pada tingkatan madrasah yang akan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan memiliki perhatian tinggi terhadap pemikiran yang rasionalis dan

¹⁵¹ Shalahuddin Sanusi, Integrasi Ummat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam, (Bandung: Orba Shakti, 1987), hal. 11

¹⁵² Pokja Akademi UIN Sunan Kalijaga, Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006) hal. 30

filosofis.¹⁵³ Fungsi pokok kurikulum madrasah sendiri untuk mengoptimalkan kemampuan intelektual melalui kajian mata pelajaran dan cara pembelajaran yang dilakukan di madrasah.¹⁵⁴ Kurikulum Madrasah MAN 3 Jombang juga sama halnya dengan Madrasah Aliyah lainnya. Kurikulum mata pelajaran umum juga menjadi tumpuan utama dalam kegiatan pembelajaran di MAN 3 Jombang. Kegiatan belajar mengajar dengan mata pelajaran umum juga maksimal diterapkan di MAN 3 Jombang. Adanya program Unggulan, Reguler Keterampilan, dan Reguler terbentuk juga dalam pemaksimalan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada hasil peserta didik siap untuk terjun dan matang secara pengetahuan. Setiap program kelas yang diciptakan oleh MAN 3 Jombang juga tidak kalah didukung dengan media yang berada dikelas masing-masing program.

Pesantren salafi ini lembaga pendidikan non formal yang hanya mempelajari ilmu-ilmu agama yang bersumber pada kitab-kitab kuning atau kitab-kitab klasik, maka materi kurikulumnya mencakup ilmu tauhid, tafsir, ilmu tafsir, Hadits, ilmu haits, ilmu fiqh, ushul fiqh ilmu tasawuf, ilmu akhlak, bahasa arab yang mencakup nahwu, sharaf, balaghah, badi', bayan mantiq, dan tajwid.¹⁵⁵ Pola yang demikian ini, dalam pendidikan modern, sering disebut pembelajaran secara tuntas karena pembelajarannya terhadap satu bidang ilmu secara tuntas.¹⁵⁶ Muatan lokal materi Pesantren di MAN 3 Jombang meliputi meliputi banyak keilmuan. Bidang ilmu *Fiqih* menggunakan Kitab *Ghoyatu wa Taqrib* Matan Kitab *Fathul Qorib*, bidang ilmu Tasawuf menggunakan Kitab *Aqidatul Awwam*,

¹⁵³ Hanun Asrohah, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 103.

¹⁵⁴ Abdul Rahman, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), 51

¹⁵⁵ Anhari Masjkur, Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, hlm. 24

¹⁵⁶ Departemen Agama RI., Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah; Pertumbuhan dan Perkembangannya (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 29-30.

Bidang Ilmu Hadist menggunakan Kitab *Riyadush Sholihin*, dalam bidang Al-Qur'an ada juga kitab *Tafsir Ayatul Ahkam* ringkasan dari Kitab *Rowai'ul Bayan*. Masing-masing bidang dan kitab tersebut tersebar di beberapa jenjang kelas X dan XI. Kelas X fokus terhadap materi atau muatan lokal pesantren berupa nahwu, shorrof, tauhid dan fiqih kitab. Sedangkan kelas XI fokus terhadap *Tafsir Ahkam*, Hadist Kitab, dan lain-lain. Kemudian untuk kelas XII ada muatan lokal khutbah dan tahlil, hal ini menyiapkan peserta didik kelas akhir untuk siap diterjunkan ke masyarakat dan melatih mental sosialisasi bersama kelompok masyarakat sekitar.

Keberadaan sistem pesantren dan sekolah merupakan patner yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada di daerah sebagai basis bagi pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang *qualified* dan berakhlakul karimah.¹⁵⁷ Tentunya hal yang mendasari adanya muatan lokal pesantren di semua jenjang kelas MAN 3 Jombang, tidak lain untuk menciptakan manusia yang berpendidikan seimbang dengan bekal keagamaan yang mumpuni sehingga bisa dijadikan rujukan masyarakat dalam segala kondisi lingkungan sosial.

Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi kurikulum ada beberapa model, salah satunya yakni *Subject Curriculum*, Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah. Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah sehingga tidak mempunyai kaitan sama sekali sehingga jenis mata pelajaran menjadi sempit ruang lingkupnya.

¹⁵⁷ Arief Subhan, Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Abad ke-20 : Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.320

Tujuannya untuk mengenal hasil-hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia terdahulu supaya generasi milenial tidak kesulitan dalam mencari dan menemukan kembali apa yang telah ada digenerasi sebelumnya.¹⁵⁸ Model integrasi kurikulum ini digunakan oleh MAN 3 Jombang, menyajikan segala jenis mata pelajaran, mulai dari mata pelajaran yang telah disusun oleh kurikulum pusat, maupun kurikulum atau materi pesantren yang telah disusun untuk madrasah-madrasah dilingkungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Meskipun mata pelajaran tersebut menyajikan secara terpisah, tidak lain bertujuan untuk memberikan *khazanah* keilmuan yang beragam, lebih khususnya dalam aspek religious yang tersaji didalam materi muatan lokal pesantren.

Pesantren tumbuh dan berkembang sesuai dinamika sosio-kultural yang mengitari masyarakat. Hingga saat ini, pesantren masih eksis di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat dengan adaptasi sesuai tuntutan zaman. Sebab itu, sistem pendidikan pesantren dicap sebagai indigenous institusi pendidikan Indonesia yang berbeda dengan pola pendidikan di negara manapun.¹⁵⁹ Karakteristik pendidikan di pesantren sangat menekankan tentang pentingnya pengetahuan agama dan peningkatan spiritualitas sebab agama dipandang sebagai sumber pengetahuan dan norma.¹⁶⁰ MAN 3 Jombang memiliki sejarah yang dimulai dari madrasah yang fokus terhadap mata pelajaran kitab kuning. Mempelajari bidang ilmu *Balaghah, Mantiq, Ushul Fiqh*, dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu tuntutan zaman menjadi salah satu faktor kemajuan madrasah MAN 3 Jombang diberi Amanah untuk menjalankan

¹⁵⁸ Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t.), 62.

¹⁵⁹ Nurcholis Madjid, Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 3

¹⁶⁰ M. Dawam Raharjo, Pesantren dan Pembaharuan (Jakarta: LP3ES, 1995) dan Azyumardi Azra, Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam (Jakarta: Logos, 1999).

kurikulum Pendidikan tapi tetap dibawah naungan pondok pesantren. Karakteristik pengetahuan agama yang kuat disajikan dengan kegiatan pembelajaran secara rapi sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran adalah salah satu usaha materi pesantren atau muatan lokal dapat maksimal diterima oleh peserta didik di MAN 3 Jombang. Tambahan program *Takhassus* yang harus tuntas disetiap semester menjadi program pendukung berjalannya program keagamaan di MAN 3 Jombang. Batas atau materi yang ditentukan untuk *takhassus* sesuai dengan jenjang kelas peserta didik. *Takhassus* adalah program keagamaan yang harus tuntas oleh setiap peserta didik MAN 3 Jombang. Rinciannya adalah kelas X harus menuntaskan hafalan *Juz Amma* dari surat *Annas-Ad Dhuha*, begitu pula ada *Takhassus* baca kitab yakni ada Batasan dari *Fashl* satu sampai yang lainnya. Muatan lokal pesantren dan program *Takhassus* keagamaan menjadi karakteristik kurikulum integrasi madrasah dan pesantren yang dijalankan di MAN 3 Jombang.

Sampai saat ini, pesantren dan sekolah pun telah tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya. Bahkan, pesantren telah mengelaborasi sistem sekolah dalam kurikulumnya ketika madrasah telah memasuki pesantren. Madrasah merupakan kebijakan pemerintah dalam upaya menjawab kebutuhan atas institusi pendidikan formal dengan menekankan pada mata pelajaran bebasiskan agama. Institusi ini tidak hanya menjadikan pelajaran agama hanya satu mata pelajaran, melainkan diterapkan secara seimbang antara pelajaran yang diterapkan di sekolah dan juga sistem kurikulum yang telah berlaku di pesantren. Di sinilah perjumpaan antara kurikulum

pesantren dan sekolah.¹⁶¹ Kepala MAN 3 Jombang mengutarakan bahwa kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri atau Madrasah Aliyah Swasta itu sudah sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. Hubungan antara kurikulum yang dimiliki oleh kurikulum madrasah dengan kurikulum pesantren mempunyai kaitan dalam menyamakan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dapat menyesuaikan perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan nilai religius yang telah didapat dari mata pelajaran atau muatan lokal keagamaan atau materi pesantren. karakteristik MAN 3 Jombang yang dibawah naungan Pondok Pesantren Bahrul Ulum menambah faktor dasar diadakannya muatan lokal materi pesantren yang menjadi ciri khas dari madrasah yang dikembangkan dinaungan pondok pesantren.

Pesantren dan sekolah merupakan lembaga yang telah memberikan kontribusi dalam pendidikan bagi masyarakat. Pesantren telah memiliki akar kultural dan historis yang cukup kuat di masyarakat Indonesia dan tradisi pengembangan ilmu, sedangkan sekolah sebagai institusi modern telah memberikan kontribusi besar dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat.¹⁶² Salah satu faktor pendukung yang dirasakan oleh Kepala MAN 3 Jombang yakni dengan minat siswa dari masyarakat dengan sangat antusias sehingga input yang dimiliki oleh MAN 3 Jombang sangat lebih dari cukup. Kepercayaan masyarakat untuk dapat masuk menjadi peserta didik di MAN 3 Jombang dengan berbekal perbedaan kurikulum yang dimiliki tentu harapan besar untuk dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kedalaman keilmuan umum dan agama secara

¹⁶¹ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren* (Yogyakarta : PT.Tiara Wacana Yogya, 2000) dan Nurhayati Jamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008). hlm.176-180

¹⁶² Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim*, hlm. 87-89

seimbang dan dapat menjadi kepercayaan masyarakat dimasa sekarang dan yang akan datang.

Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren memiliki Langkah-langkah dan tahap yang sudah ditentukan oleh pihak Madrasah dan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh kementerian agama serta menginternalisasikan kurikulum pesantren yang telah disusun sehingga pelaksanaan di Madrasah masing-masing unit. Memberikan waktu untuk mata pelajaran muatan lokal untuk dapat sejajar dengan mata pelajaran lainnya, sehingga muatan lokal pesantren dapat dipelajari oleh peserta didik secara baik dan seksama.

B. Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Pengertian mutu pada konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.¹⁶³

Pelaksanaan kurikulum di MAN 3 Jombang telah sampai pada pelaksanaan di setiap

¹⁶³ Sudarwan Danim, 2006, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 53

kelas program. Pengklasifikasian kelas sesuai dengan minat dan potensi peserta didik tentu adalah salah satu usaha untuk memaksimalkan sumber daya di MAN 3 Jombang. Ketika peserta didik sudah diklasifikasikan sesuai dengan program peminatan dan potensinya, maka Langkah berikutnya memberikan tenaga pendidik yang memang professional dalam bidang dan program tersebut. Pengelolaan kelas yang dibawakan oleh tenaga pendidik professional maka akan membawa dampak baik terhadap kegiatan pembelajaran dan peserta didik di MAN 3 Jombang. Koordinator Program Kelas Unggulan di MAN 3 Jombang juga menjelaskan bahwa program kelas tersebut didukung oleh tenaga pendidik yang sudah ahli dalam bidangnya, tidak hanya difasilitasi dengan tenaga pendidik, program-program pendukung juga dimaksimalkan agar peserta didik dapat memiliki *soft skill* yang berbeda dengan peserta didik program lainnya.

Program pendukung program kelas unggulan di MAN 3 Jombang terdiri dari pendalaman Bahasa Inggris dikelas X dan pendalaman Bahasa Arab dikelas XI. Program tambahan yang dimiliki oleh program kelas unggulan juga ada materi Pengembangan Diri. Materi ini berupa fokus *skill* peserta didik, missal pidato, *editing*, jurnalis, dan lain sebagainya. Materi tambahan atau pengembangan diri tersebut dijelaskan oleh Koordinator Program Kelas Unggulan bahwa evaluasi materi pengembangan diri pelaksanaannya 3 bulan sekali sampai 6 bulan sekali. Teknis evaluasinya yakni dengan memberikan wadah atau ruang mereka untuk menampilkan *soft skill* yang telah didapat dari waktu beberapa bulan.

Dalam istilah “pembelajaran” yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subyek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting

proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah “mengajar (pengajaran)” atau “teaching” menempatkan guru sebagai “pemeran utama” memberikan informasi, maka dalam “instruction” guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator memanager berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.¹⁶⁴ Media pembelajaran yang ada di MAN 3 Jombang tentu sudah dimaksimalkan. Ruang kelas yang sudah terhubung dengan *Wifi* serta setiap kelas sudah memiliki TV LCD menjadikan media pembelajaran semakin dapat beragam yang bisa dilakukan oleh tenaga pendidik. Untuk Program kelas unggulan MAN 3 Jombang setiap kelas sudah disediakan 1 paket computer dengan peralatan lain, tujuannya agar peserta didik kelas unggulan dapat mengakses terkait materi, perlombaan, *event* apapun kapan saja. Koordinator Program kelas Unggulan juga menjelaskan bahwa peserta didik kelas unggulan dianjurkan untuk menggunakan laptop Ketika belajar, hal ini agar yang disampaikan oleh tenaga pendidik dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal.

Menurut Rusman, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung melalui kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pola pembelajaran.¹⁶⁵ Kegiatan pembelajaran di MAN 3 Jombang memiliki keanekaragaman aktivitas. Mata pelajaran Bahasa Jepang dan Mata Pelajaran *Tafsir Ahkam* sebagai salah satu muatan materi pesantren menjadi objek

¹⁶⁴ Oemar Hamalik, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 57

¹⁶⁵ Rusman, 2015, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm. 21

pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Jombang. Kedua mata pelajaran tersebut terselenggara dengan baik dengan tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya. Media yang digunakan juga bermacam dan memang digunakan untuk memaksimalkan kedua pembelajaran tersebut.

Menurut Suharsimi dan Lia Yuliana, peningkatan mutu (kualitas) pembelajaran harus memperhatikan beberapa komponen.¹⁶⁶ Salah satunya yakni Komponen Guru yang meliputi Gaya mengajar guru ketika melakukan demonstrasi, misalnya keterampilan guru dalam memilih alat peraga dan Kemampuan guru dalam memberikan contoh. Kegiatan pembelajaran di MAN 3 Jombang pada objek mata pelajaran Bahasa Jepang yang diselenggarakan di kelas X-IPS 3 berjalan dengan baik dan sesuai dengan Langkah-langkah yang ada di RPP mata pelajaran Bahasa Jepang. Interaksi yang dibangun oleh tenaga pendidik juga menjadi tolak ukur utama dalam pembelajaran Bahasa Jepang. Materi Bahasa Jepang ini membutuhkan Praktik lebih banyak agar peserta didik dapat menggunakan Bahasa Sehari-hari yang lebih mudah digunakan dalam beraktivitas. Sedangkan untuk mata pelajaran *Tafsir Ahkam*, mata pelajaran ini adalah salah satu muatan lokal dengan materi pesantren. Tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran ini memang harus khusus dari pesantren untuk dapat memaksimalkan materi yang ada di kitab *Tafsir Ayatul Ahkam*. Pola interaksi yang digunakan dalam mata pelajaran ini sesuai dengan metode sorogan yakni tenaga pendidik yang membacakan serta menjelaskan kemudian peserta didik mencatat materi pembelajaran pada hari tersebut.

Salah satu komponen pembelajaran yang lain yakni Siswa atau peserta didik. Hal ini berkaitan dengan Perhatian siswa dalam pembelajaran, misalnya siswa bertanya pada

¹⁶⁶ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, 2008, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: Aditya Media, hlm.376-377

guru serta Cara siswa menjawab pertanyaan. Misalnya keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas. Pembelajaran Bahasa Jepang memiliki antusiasme yang tinggi, disisi lain mata pelajaran yang jarang diadakan di madrasah lain, menjadi ketertarikan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran Bahasa Jepang di MAN 3 Jombang. Antusiasme saat pembelajaran tentu mendorong peserta didik untuk lebih eksplor lagi terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk mata pelajaran *Tafsir Ahkam* peserta didik Keaktifan peserta didik banyak pada akhir materi, ada beberapa hal yang memang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Materi *Tafsir Ahkam* banyak keterkaitan dengan nilai religiusitas sehari-hari, maka tidak dapat dipungkiri peserta didik juga mengaitkan kesehariannya dengan materi yang disampaikan dimata pelajaran *Tafsir Ahkam*.

Melihat komponen pembelajaran yang lain ada Komponen Sarana dan prasarana Pendidikan. Hal ini meliputi Pemanfaatan alat peraga dalam proses pembelajaran misalnya melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga dan Banyaknya buku sumber penunjang pokok bahasan, misalnya menggunakan buku yang ada di perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Jepang yang diselenggarakan di MAN 3 Jombang memiliki buku khusus yang telah disusun bersama oleh tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Jepang. Buku tersebut ada dikarenakan materi Bahasa Jepang dari pusat masih kurang menjangkau praktiknya peserta didik MAN 3 Jombang. Buku yang telah disusun tersebut telah memenuhi pemilihan materi secara akurat dengan mempertimbangkan faktor dan kondisi peserta didik di MAN 3 Jombang. Dalam pelaksanaannya akan lebih mudah disampaikan kepada peserta didik, dikarenakan tidak dibatasi oleh materi yang sulit dijangkau peserta didik. Penyusunan buku tersebut juga

melibatkan Latihan soal yang disusun sendiri oleh tenaga pendidik sehingga peserta didik di MAN 3 Jombang lebih dapat dipahami dan leluasa untuk menjawab dengan arahan tenaga pendidik MAN 3 Jombang. Sedangkan untuk mata pelajaran *Tafsir Ahkam* ada 1 kitab yang sudah disusun dari beberapa bab atau materi dari kitab *Rowa'iu'l Bayan*. Penyampaian materi oleh tenaga pendidik juga tergantung penyusunan RPP mata pelajaran *Tafsir Ahkam*. Kedua mata pelajaran ini mempunyai buku yang telah disusun oleh MAN 3 Jombang sehingga kebijaksanaan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik sudah sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, (2) daya tarik, (3) efektifitas, (4) efisiensi, dan (5) produktifitas pembelajaran.¹⁶⁷ Kesesuaian meliputi yang pertama yakni sepadan dengan karakteristik peserta didik, hal ini dimaksudkan materi yang akan diajarkan diperkirakan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, hal ini memang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Jepang di MAN 3 Jombang, adanya buku pedoman materi tersendiri yang disusun langsung oleh madrasah tentu telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehari-hari. Yang kedua yaitu Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan, hal yang dimaksud adanya MAN 3 Jombang dibawah naungan Pondok Pesantren menjadikan masyarakat mempunyai kepercayaan lebih bahwa madrasah Aliyah Negeri dapat tetap memberikan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran. Yang ketiga yakni Selaras dengan tuntutan zaman, upaya MAN 3 Jombang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran juga berperan penuh dalam sarana dan prasarana Pendidikan dengan tujuan agar peserta didik di MAN 3

¹⁶⁷ Suaedi Hammado Tantu, 2016, Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Bogor: IPB Press, hlm.9

Jombang terus *up todate* terkait permasalahan dan perkembangan sosial dan teknologi yang berkembang dimasyarakat.

Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren peneliti mengambil mata pelajaran Bahasa Jepang dan *Tafsir Ahkam*. Kedua mata pelajaran tersebut menjadi muatan lokal di MAN 3 Jombang. Muatan lokal yang memiliki jam lebih sedikit daripada mata pelajaran umum menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk tenaga pendidik kedua mata pelajaran tersebut. Adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dimiliki menjadi acuan tenaga pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan maksimal. Metode yang digunakan secara beragam menjadi salahsatu strategi untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan hal yang tidak membosankan. Mata pelajaran Bahasa Jepang menjadi salah satu mata pelajaran dengan strategi bermain dan belajar, bermain dengan tugas yang masih berhubungan dengan materi Bahasa Jepang serta belajar Bahasa Jepang dengan memaksimalkan media yang telah disediakan dikelas program unggulan MAN 3 Jombang. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *tafsir ahkam* yang merupakan salah satu dari muatan lokal pesantren menjadi ciri khas tersendiri bagi MAN 3 Jombang, dengan Langkah yang sesuai ditentukan oleh pihak MAN 3 Jombang. Kedua mata pelajaran tersebut mempunyai rangkuman materi berupa buku atau kitab yang sudah disusun dengan baik dan dikondisikan sesuai sosial peserta didik MAN 3 Jombang

C. Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Kegiatan evaluasi yang ada dilembaga Pendidikan adalah program kegiatan, evaluasi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi ketuntasan belajar siswa.¹⁶⁸ Evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik MAN 3 Jombang dalam mata pelajaran Bahasa Jepang menjelaskan bahwa evaluasi yang dilaksanakan dapat berupa Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT) merupakan agenda wajib dari Madrasah yang ditujukan untuk peserta didik untuk proses dan hasil dari mata pelajaran Bahasa Jepang. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik dapat dilakukan setiap akhir materi. Bentuk evaluasi secara beragam akan memberikan dampak yang baik untuk peserta didik, contoh di mata pelajaran Bahasa Jepang yang dilakukan oleh tenaga pendidik banyak praktik terhadap Bahasa atau materi yang telah dipelajari. Tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Jepang juga menjelaskan bahwa evaluasi materi berupa kreativitas akan banyak disukai peserta didik dengan maksud kegiatan pembelajaran menggunakan strategi bermain dan belajar. Adakalanya untuk mata pelajaran Bahasa Jepang mengadakan tes tulis perbab untuk memaksimalkan pemahaman peserta didik.

Dalam peningkatan mutu/kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan faktor proses manajemen pembelajaran. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya sekolah yang ada. Komponen dan sumber daya sekolah menurut Subagio Admodiwiro terdiri dari manusia (*man*), dana (*money*),

¹⁶⁸ Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin Kediri/Adilia Khusnul Khotimah dan Limas Dodi/Jurnal Al-Makrifat Vol. 7, No.1, April 2022

sarana dan prasarana (*material*) serta peraturan (*policy*).¹⁶⁹ Menjalankan kurikulum pembelajaran di MAN 3 Jombang tentunya adanya evaluasi dari aspek peserta didik dan juga tenaga pendidik. Evaluasi peserta didik dalam pembelajaran tentu sudah dilaksanakan oleh pengampu mata pelajaran masing-masing. Sekaligus dengan tahap-tahap evaluasi yang menjadi kebijakan tenaga pendidik untuk menghasilkan *ouput* yang maksimal. Pentingnya ada evaluasi bagi tenaga pendidik agar dapat mengetahui selama ini dalam proses pembelajaran metode yang digunakan oleh tenaga pendidik sesuai atau tidak dengan materi yang diajarkan ke peserta didik. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat menjadi salah satu tolak ukur sejauh mana kebijakan itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran di MAN 3 Jombang.

Faktor yang pertama yakni Sumber daya manusia sebagai pengelola sekolah. Mulai dari unsur Kepala Madrasah, jajaran Wakil Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik, mempunyai jiwa profesionalisme sehingga dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai tenaga pendidik di MAN 3 Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rutin Penilaian Kinerja Guru (PKG) untuk kegiatan evaluasi bagi tenaga pendidik. Pengawasan Mutu Internal juga salahsatu kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah serta Komite Madrasah. Kegiatan pengawasan mutu internal juga membahas perencanaan kurikulum yang sudah dilakukan memunculkan adanya kendala atau mungkin dapat meminimalisir masalah yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di MAN 3 Jombang.

Evaluasi dari faktor kedua terkait input Pendidikan yakni Sarana dan prasarana, yaitu media belajar atau alat bantu yang pada hakekatnya akan lebih mengefektifkan

¹⁶⁹ Soebagio Atmodiwiro, 2000, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Ardadizya Jaya, hlm. 22.

komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses Pendidikan.¹⁷⁰ Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di MAN 3 Jombang yakni Sarana dan Prasarana yang ada didalam ataupun diluar kelas. Tenaga pendidik mata pelajaran Bahasa Jepang sudah memaksimalkan dengan menggunakan media Video Pembelajaran ketika berlangsung, memberikan stimulus kepada peserta didik melalui video ringat terkait materi huruf, sapaan dalam Bahasa jepang, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran Bahasa Jepang di MAN 3 Jombang. Sedangkan untuk mata pelajaran *Tafsir Ahkam* sarana dan prasarana dikelas tidak terlalu berpengaruh karena materi yang diajarkan tujuannya untuk menambah *khazanah* keilmuan secara jelas dan internalisasi nilai-nilai religius yang tertuang dalam sikap sehari-hari.

Faktor input Pendidikan yang ketiga yakni Kesiswaan, yaitu siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan peserta didik didasarkan atas kriteria yang jelas, transparan dan akuntabel.¹⁷¹ Penerimaan peserta didik di MAN 3 Jombang dengan melalui pendaftaran *online*, serta beberapa rangkaian tes akademik dan tes baca al-qur'an mempunyai tujuan agar calon peserta didik mempunyai modal untuk belajar di MAN 3 Jombang, selain itu diadakannya serangkaian tes tersebut untuk mengklasifikasikan beberapa kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh calon peserta didik. Untuk calon peserta didik program kelas unggulan juga melibatkan tes *interview* orang tua dengan tujuan kerjasam Madrasah dan para orang tua dapat memaksimalkan hasil peserta didik diprogram kelas unggulan.

¹⁷⁰ Soebagio Atmodiwiro, 2000, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Ardadizya Jaya, hlm. 22.

¹⁷¹ Ibid. Hlm 22

Faktor keempat dalam input Pendidikan yaitu Kurikulum. Kurikulum adalah Salah satu aplikasi atau penerapan metode pendidikan yaitu kurikulum Pendidikan.¹⁷² Kurikulum MAN 3 Jombang yang mengintegrasikan Kurikulum dari Kementerian dan Kurikulum Pesantren menjadi ujung tombak pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah. Mulai dari perencanaan hingga evaluasi keterlibatan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Keterlibatan semua pihak dalam merencanakan dan mengevaluasi dapat mencari solusi sebaik mungkin dalam segala kondisi peserta didik di MAN 3 Jombang. Kurikulum pesantren pun juga dilaksanakan dimasing-masing tiap unit madrasah, hal ini terjadi karena nilai religiusitas yang tidak bisa dipisahkan dari madrasah yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang sangat beragam. Dimulai dengan Evaluasi yang sudah sesuai dengan pembelajaran di MAN 3 jombang yakni Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang sudah dijadwalkan oleh pihak MAN 3 Jombang. Evaluasi setiap materi atau bab yang telah disampaikan itu adalah salah satu bagian dari Langkah-langkah pembelajaran. Bentuk-bentuk evaluasi setiap pertemuan atau materi yang dijelaskan kebijaksanaan masing-masing tenaga pendidik. Mata pelajaran Bahasa Jepang menggunakan latihan kreativitas sekaligus mempelajari materi yang telah diajarkan. Untuk mata pelajaran *Tafsir Ahkam* menggunakan bentuk evaluasi Latihan soal dan juga review materi dengan peserta didik membacakan materi yang telah disampaikan. Kedua mata pelajaran tersebut memiliki bentuk evaluasi yang

¹⁷² Ibid

beragam menyesuaikan dengan kondisi materi pembelajaran dan juga nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang, memiliki perjalanan dimulai dari : (a) penerimaan kurikulum dari kementerian agama dan juga adanya kurikulum pesantren yang harus terinternalisasi dengan baik bersamaan dengan kurikulum yang ditetapkan. (b) Kemudian pembentukan tim materi ditingkat Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang bertujuan dengan disamakannya materi perjenjang untuk masing-masing Madrasah ditiap unit Pondok Pesantren. (c) Pemilihan tenaga pendidik yang professional dalam bidangnya juga memiliki dampak baik terhadap terselenggaranya kegiatan pembelajaran di MAN 3 Jombang. Kesimpulan ini sesuai dengan teori terkait *Subject Curriculum* yang berarti pengintegrasian mata pelajaran secara terpisah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran masing-masing.
2. Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang, dengan mengambil dua mata pelajaran berupa Bahasa Jepang dan *Tafsir Ahkam* pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Jombang yakni (a) sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan hal-hal yang harus dilaksanakan sebelum menyampaikan pembelajaran dikelas

masing-masing. (b) Mata pelajaran Bahasa Jepang yang terselenggarakan diprogram kelas unggulan sesuai dengan Langkah pembelajaran dengan memaksimalkan media atau sarana yang tersedia dikelas. (C) Sedangkan mata pelajaran *Tafsir Ahkam* yang merupakan salah satu muatan lokal pesantren memiliki langkah pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang lain, meski materi pesantren tenaga pendidik mengusahakan agar mata pelajaran ini menjadi prioritas dan menjadi hal pendukung untuk internalisasi nilai religiusitas pesantren dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kesimpulan ini sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Mulyasa pada buku *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah* bahwa Menurut Mulyasa, proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah, yaitu guru, siswa, kurikulum, peralatan dan sebagainya dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik.

3. Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang, (a) pengawasan mutu internal yang dilakukan oleh Kepala Madrasah beserta wakil kepala madrasah, perwakilan pengurus Yayasan dan Komite Madrasah ikut serta dalam mencari solusi dan mengawasi kegiatan kurikulum pembelajaran di MAN 3 Jombang. (b) Kegiatan Evaluasi bagi tenaga pendidik berupa Penilaian Kinerja Guru (PKG) menjadi salah satu upaya untuk memaksimalkan metode dan strategi pembelajaran dalam kegiatan menyampaikan materi kepada peserta didik dikelas masing-masing. (c) Evaluasi pembelajaran masing-masing mempunyai model dan macam-macam sesuai dengan kebijaksanaan tenaga pendidik

dalam mengolah dan mengorganisasi dikelas tersebut. Untuk evaluasi peserta didik yang telah disediakan oleh yakni berupa Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester. Kesimpulan ini sesuai dengan teori komponen pembelajaran oleh Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana dalam Buku *Manajemen Pendidikan* yang menyatakan Komponen Evaluasi meliputi Untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan Pendidikan, kemudian Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses dan Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran.

B. SARAN

1. Kepala Madrasah

Sebagai kepala madrasah senantiasa selalu memberikan dukungan, dorongan, perbaikan, perubahan, melengkapi berbagai fasilitas-fasilitas, melakukan control terhadap kebijakan yang telah di sampaikan baik melalui kontrol kurikulum, pendidik, dan wakil kepala madrasah yang lain.

2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

Sebagai waka kurikulum di harapkan dapat bekerja sama dengan kepala madrasah untuk memberikan program perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan lembaga.

3. Tenaga Pendidik

Selaku guru di harapkan penelitian ini sebagai rujuka dalam hal pengetahuan yang bisa d adopsi dalam melakukan proses pembelajaran di MAN 3 Jombang maupun di tempat yang lain.

4. Peneliti Selanjutnya

Di harapkan dapat mengembangkan Penelitian Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdi, M. Wafiyul. 2021. *Reproduksi Ulama melalui Pengembangan Kurikulum Madrasah berbasis Pesantren (studi Multisitus di Madrasah Muallimim Tambakberas Jombang dan Madrasah Aliyah Mambaus Sholihin Suci Gresik)*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arfin, Lidya Dewi Anggraeni. 2017. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 522.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Aryanto, Henry. 2013. "Pengaruh Modal Budaya Tingkat pendidikan orang tua dan Tingkat Pendapatan Orang tua terhadap Prestasi Akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Vol 1* 42.
- Aslamiah. 2020. *Implementasi Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asrofah, Hanun. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Atmodiwiro, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Bruinessen, Martin Van. 2012. *Kitab Kuning Pesantren dan tarekat*. Yogyakarta: gading publishing.
- Bull, Ronal Alnad Lukens. 1997. *A Peacefull Jihad : Javanese Islamic Education and Religious Identity Construction*. Arizona State University.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari unit Birokrasi ke lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* . Bandung: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan ekonomi dan sosial.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- dkk, Murniati. 2016. "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran pada SMA Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie jaya." *Jurnal Administrasi pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vo. 4* 95.
- Fitri, Agus Zainul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatid-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta.

- H, Usman. 2006. *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Omar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hammado, Suaedi. 2016. *Pembelajaran Pendidikan lingkungan Hidup*. Bogor: IPB Press.
- Hidir, Elna Reviyan dan Achmad. 2021. "Prestasi Akademik anak Panti Asuhan Putera Muhammadiyah Bangkinang Kota." *Jurnal cakrawala Ilmiah* 777.
- J, Musfah. 2015. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, Praktik*. Jakarta: Pranedamedia.
- John M Echolis, Hasan Shadily. 2004. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- John M. Echolis, Hasan Shadily. 2004. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Khozin. 2006. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia : Rekonstruksi Sejarah untuk Aksi*. Malang: UMM Press.
- M, Yamin. 2012. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Lengkap Tata Kelola Kurikulum Efektif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Madkur, Ali Ahmad. 1990. *Manahij Al tarbiyah fi Tasawwur Al Islami*. bairut: Dar Al nadlah Al Arabiyyah.
- Majid, Nur Cholish. 1997. *Bilik Bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren : Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remana Rosdakarya.
- Muflikhun. 2020. *Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren Modern di SMA IT Al-Kahfi Bogor*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta .
- Mulyadi, Iskandar Wiryokusumo dan Usman. 1988. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Bima Aksara.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, Prim Masokan. n.d. *Manajemen Mutu sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nasution, M. N. 2018. *Manajemen Mutu terpadu (Total Quality Management)*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nasution, Saddat. 1994. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nizar, Samsul. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana.

- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Puwokerto: STAIN Press.
- Nurhayati, hadis dan. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyono, Sigit. 2021. "Korelasi Bimbingan Belajar sebagai Alternatif Belajar di Luar Sekolah dengan prestasi belajar peserta didik di kelas VIII SMPN 3 Belitang Madang raya." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 2.
- Qomar, Mujammil. 2018. *Pesantren dari Transformasi ideologi demokrasi institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, Abdul. 2015. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- RI, Departemen Agama. 2005. *Pendidikan Islam Pendidikan Nasional Paradigma Baru*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Riyanto, Waryani Fajar. 2013. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual*. Yogyakarta: Suka Press.
- Rouf, Mohammad. 2013. *Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (studi Multisitus MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.
- . 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- . 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- S, Azwar. 2011. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sabda, Syaifuddin. 2006. *Model Kurikulum Terpadu*. Jakarta: PT. Ciputat Press Group.
- Sanusi, Shalahuddin. 1987. *Integrasi Ummat Islam Pola Pembinaan Kesatuan Ummat Islam*. Bandung: Orba Shakti.
- Sardijo, Marwan. 1982. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Siagian, Muhammad Daut. 2016. "Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Of Mathematics Education dan Science* 58.
- Siregar, Nur Maizar. 2017. "Hubungan Motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia." *Jurnal Diversita* 41.

- Soleh, Khudori. 2007. *Pokok Pikiran tentang Paradigma Integrasi Ilmu dan Agama dalam Intelektualisme Islam : Melacak Akar-akar Integrasi Ilmu dan Agama*. Malang: LKQS UIN Malang.
- Subhan, Arief. 2012. *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Abad ke-20*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- . 2013. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunyoto, Agus. 2011. *Wali Songo : Rekonstruksi Sejarah yang disingkirkan*. Jakarta: Transpustaka.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrum, Salim &. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka.
- Tantu, Suaedi Hammado. 2016. *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bogor: IPB Press.
- Tarumasely, Yowelna. 2021. "Pengaruh Self Reward Regulated Learning dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Edutama* 72.
- Ulinnuha, Mohamad. 2021. *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pondok Pesantren Roudlotul Mubtadiin Ngagel Dukuh seti Pati Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jepara: Pascasarjana Universitas islam Nahdlatul Ulama.
- Umiarso, Baharuddin dan. 2012. *kepemimpinan Pendidikan Islam : Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen : Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, NOvan Ardi. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ya'cub, Muhammad. 1984. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Desa*. Bandung: Angkasa.
- Yuliana, Suharsimi Arikunto dan Lia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Yunus, Mahmud. 2003. *Kamus Arab Indonesia*. Bandung: Al-Maarif.
- Zainul, Sumari dan M. 2020. "Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI IPA di MA unggulan Huda Kresek Tegal Sari Banyuwangi." *Jurnal Manajemen Pendidikan islam Darussalam* 400.

LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Fokus Penelitian	Perencanaan Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
Responden	Bapak Sutrisno, ME., M.Pd
Tanggal	09 April 2023
Tempat	MAN 3 Jombang
Observasi & Dokumentas	Observasi Lingkungan Madrasah, Dokumentasi Kurikulum, Sejarah, Visi Misi, Tujuan, Sasaran dan Aktivitas Madrasah
Grand Theory	<i>Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum....(: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)</i> <i>Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi : Subject Curriculum: Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah. Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah. (Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada,)</i>

1. Bagaimana Awal Ide Pengembangan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Sejak berdirinya Madrasah kemudian di Negerikan itu dalam sejarah berdirinya Madrasah bisa di pelajari, dibaca. Sampena cari referensinya. Intinya bahwa pengintegrasian muatan lokal kepesantrenan didalam kurikulum Madrasah Aliyah Negeri ini disusun berdasarkan keputusan bersama. Para pengasuh Yayasan Pondok Pesantren, Komite yang mewakili masyarakat, unsur Pendidik yang mengelola Madrasah ini secara langsung dipadukan dengan Kurikulum Kementrian Agama RI. Jadi juga dibentuk tim mulai Yayasan untuk pengembangan materi yang muatan lokal ini mulai dari jenjang Tsnawiyah, Aliyah yang pernah dilaksanakan itu. Materi yang diajarkan di pesantren Tsnawiyah di jenjang Aliyah agar tidak tumpah tindih dan berulang-ulang. Itu mekanismenya.

2. Siapa saja Pihak-pihak yang diikutsertakan dalam Proses Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Para pengasuh Yayasan Pondok Pesantren, Komite yang mewakili masyarakat, unsur Pendidik yang mengelola Madrasah ini secara langsung dipadukan dengan Kurikulum Kementerian Agama RI.

3. Apa yang membedakan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren di MAN 3 Jombang dengan Madrasah-madrasah lainnya ?

Jawab : Secara umum, struktur Kurikulum Madrasah Aliyah baik Negeri maupun Swasta itu sesuai dengan KMA atau Keputusan Kementerian Agama yang dibreakdown oleh Dirjen Pendis, Dirjen Pendidikan Islam. Kita ambil contoh misalnya yang sekarang sedang disiapkan itu Implementasi Kurikulum Merdeka. Yang membedakan apa? Di Madrasah di Pesantren itu bedanya ya kurikulumnya dua yang dilaksanakan. Yang terintegrasi itu, yang pertama kurikulum dari Kementerian Agama, dan Kurikulum mulatan lokal Kepesantrenan. Itu bedanya. Kalau di luar pesantren itu dikembangkan berbagai muatan lokal juga tapi kan sesuai dengan karakteristik masing-masing Madrasah kita ndak bisa menceritakan yang Madrasah di luar Pesantren. Itninya Mulatan lokalnya yang membedakannya. Apa muatan lokal nanti diminta di WAKA Kurikulum. Kelas 10 muloknya kepesantrenan, kelas 11 kelas 12 itu sudah ada pembagian jamnya di struktur kurikulumnya.

4. Apa saja Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Faktor ya kebutuhan kekinian. Kebutuhan di masyarakat, misalnya kita ada Mulok khutbah jumat bagi laki-laki misalnya. Inikan tidak dimiliki oleh semua Madrasah. Kenapa ya kebutuhan menyiapkan kader-kader da'i di masyarakat kemudian siap menjadi pemimpin dan masyarakat berharap selaku *stek holder* ini anak-anak yang dititipkan disini ni ya ada nilai plus. Ndak hanya menyerap materi yang ada di dalam kurikulum itu saja dan kecakapan lain atau life skill yang siap diimplementasikan di masyarakat misalnya yasin, tahlil, hafalan surah-surah pendek inikan yang aktif-aktif yang dibuthkan di msyarakat. Anak kembali ke masyarakat sudah langsung bisa adaptif karena apa yang diajarkan di Madrasah Pesantren ini sudah klik dengan tradisi kebutuhan di masyarakat masing-masing daerah.

5. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat dalam Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Faktor pendukung pertama itu minat siswa. Di pesantren itu yang menjadi wadah. Kemudian dukungan dari para Kyai, Ibu Nyai, dukungan dari masyarakat atau wali murid atau Komite memang berharap ada ciri khas yang dilahirkan dari siswa yang berada di Pesantren. Maka itu adalah menjadi faktor pendukung. Penghambatnya apa?, ya itu tidak secara keseluruhan. Sama kayak yang dialami siswa yang satu dengan yang lainnya. Secara umum hambatan itu tidak ada bisa diatasi namun ya tetap ada misalnya siswa yang kurang adaptif atau kurangnya berminat inikan menjadi penghambat sehingga meskipun diberikan apa ini ya semacam e panisme berupa sanksi tidak diberi nilai itu mereka yaa meilih tidak mendapatkan nilai itu kasiustis. Itu adalah kategori kendala kemudian juga tentu ada batasannya, atau limitasi waktu. Kalau di Madrasah ini karena harus mengacu pada pembagian dan jumlah jam dalam satu minggu waktunya ndak bisa panjang. Itu salah satu kendalanya yang dialami pesantren atau di masyarakat.

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Fokus Penelitian	Evaluasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
Responden	Bapak Sutrisno, ME., M.Pd
Tanggal	09 April 2023
Tempat	MAN 3 Jombang
Observasi & Dokumentasi	Observasi Lingkungan Madrasah, Dokumentasi Data Prestasi Siswa, Alat Instrumen Evaluasi, dll
Grand Theory	<i>Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi :Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum....(: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)</i> <i>Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi :Subject Curriculum: Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah. Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah. (Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada)</i>

1. Siapa saja yang dilibatkan dalam evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Evaluasi itu kan ada yang dilaksanakan secara resmi oleh Pemerintah mulai Penilaian Akhir Semester atau PAS, Penilaian Akhir Tahun atau PAT dan itu soal yang disusun oleh bapak ibu guru yang tergabung di FGMP. Jadi ya tidak melibatkan masyarakat karena kisi-kisinya itu ada di silabusnya. Nah pengawasan mutu internal ini diawasi, di evaluasi bersama-sama antara unsur-unsur pimpinan Maarasah, Kepala, Wakil Kepala, dan tim penjamin mutu. Itu juga komite madrasah ini juga akan memberikan penilaian terhadap pelaksanaan perencanaan kurikulum di Madrasah dalam rapat-rapat yang dilaksanakan bersama-sama. Apa yang harus di kerjakan kedepan direncanakan lalu ada inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Pertanyaan lanjutan>>> Mutu Internal dari Unsur Pimpinan

Selama ini baru dilaksanakan itu satu kali dengan instrumen PKG, Penilaian Kinerja Guru itu salah satu instrumen dan instrumen yang lain itu misalnya evaluasi tentang kehadiran dan bisa menjadi sarana untuk evaluasi kinerja guru.

TRANSKIP WAWANCARA WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KURIKULUM

Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Fokus Penelitian	Perencanaan Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
Responden	Ibu Dra. Hj. Fatchul Hidayati
Tanggal	08 April 2023
Tempat	MAN 3 Jombang
Observasi & Dokumentasi	Observasi Lingkungan Madrasah, Dokumentasi Kurikulum/Silabus, dll
Grand Theory	<i>Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum....(: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)</i> <i>Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi Subject Curriculum: Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah. Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah.. (Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada)</i>

1. Sebagai Waka Kurikulum, bagaimana Konsep Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : ya memang, kurikulum di MAN 3 Jombang ini mengikuti kemenag kurikulum kemenag dan juga pelimpahan kurikulum pondok pesantren, dengan penyatuan kedua kurikulum tersebut ada beberapa hal didalam pelaksanaan pembelajaran itu berbeda dengan madrasah Aliyah yang lainnya, misal satu minggunya 51 jam, mau tidak mau kita kurangi, karena akan jam 15.00 santri harus berada dipondok pesantren, untuk itu kami ada mata pelajaran tertentu yang mestinya kurikulum kemenag 3 jam kita kurangi 2 jam kemudian kita masukkan ke mata pelajaran pesantren

2. Apa saja Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum integrasi madrasah dan pesantren di MAN 3 Jombang ?

Jawab : jadi untuk mendapat dua-duanya ilmu agama dan ilmu umum kemudian juga dibawah naungan pondok pesantren, jika kita tidak paham dan tidak tau muatan lokal yang ada dipesantren ya aneh, paling tidak nahwu shorof harus tau, ketimbang alumni dari madrasah yang lainnya. Faktor-faktor yang kita kembangkan ya salah satunya jam tiap

minggunya, dikelas X ada tauhid, nahwu shorrof, kelas XI nya ada Tafsir Ahkam, dan dikelas XII ada Ta'lim Muta'allim agar bisa menjadi pedoman untuk kelas akhir yang akan menuju jenjang perkuliahan

3. Adanya beberapa Program Kelas Unggulan, Keterampilan, dan Reguler ini salah satu bentuk untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Ini mempunyai ciri khas sendiri-sendiri kalau kelas unggulan kan jelas nanti jamnya sampai jam kesepuluh, jadi adata tambahan Ketika jam kesembilan dan kesepuluh materi pengembangan diri yang diisi oleh pelajaran Bahasa arab, Bahasa inggris , jadi nanti siswa-siswa unggulan akan menampilkan hasil pengembangan dirinya itu pada saat diberi ruang tersendiri untuk menampilkan hasil dari materi pengembangan diri selama 3 bulan sekali. Dan keika materi pengembangan diri ada materi membuat sesuatu, tentu itu juga akan ditampilkan oleh siswa tersebut. Untuk keterampilan di siswa putra terdapat di Jurusan MIPA ada jenis keterampilan Mebellair dan Otomotif serta ada satu hari diberi waktu penuh untuk mempelajari materi keterampilan tersebut, dengan tujuan pendalaman terkait materi tersebut bisa maksimal, dan Ketika di kelas XII nanti ada ujian sertifikasi dari lembaga keterampilan yang sudah Kerjasama. Kemudian untuk keterampilan putri terdapat di Jurusan IPS dengan jenis keterampilan Tata Busana. Regular juga adalah kelas yang ada di madrasah-mdrasah lain pada umumnya.

4. Mata Pelajaran apa saja yang tersaji di Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Ada Tauhid dengan kitab aqidatul awwam, Nahwu, shorrof, Tafsir Ahkam tafsir ayatul ahkam, ada fiqih kitab menggunakan kitab taqrib, hadist kitab menggunakan kita riyadhus sholihin, ada ta'lim mutaallim.

5. Apa setiap Kurikulum Program kelas tersebut juga terintegrasi madrasah dan pesantren ?

Jawab : Kelas X terintegrasi dengan mata pelajaran tauhid, nahwu, shorrof. Kelas XI terintegrasi dengan mata pelajaran Fiqih Kitab, Hadist Kitab dan tafsir Ahkam, dan Aswaja. Kemudian kelas XII Terintegrasi dengan Aswaja serta ta'lim mutaallim.

6. Bagaimana kompetensi Tenaga Pendidik dalam bentuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Ada tenaga pendidik yang sudah doktor (S3) yang S2 pun juga banyak, dan memang paling banyak setidaknya menjadi pendidik adalah jenjang terakhir S1. Untuk

muatan lokal pesantrennya ada yang S1 dan S2, tapi ada juga memang yang langsung mengambil dari lulusan pesantren untuk sanad keilmuannya lebih bisa dipertanggungjawabkan. Dan memang sudah alumni pesantren yang sudah mondok beberapa tahun sehingga kami tidak berani mengambil tenaga pendidik yang hanya bisa membaca dan paham saja, tapi track record keilmuan juga kami pertimbangkan dalam memberi Amanah di mata pelajaran tersebut.

7. Sejauh ini sebagai Waka Kurikulum, Bagaimana anda melihat Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Seperti yang sudah saya katakan bahwa Ada pelajaran tertentu yang kami kurangi agar muatan lokal pesantren juga bisa masuk dan dapat bisa dijadikan sumber belajar yang sama seperti mata pelajaran yang lain. Untuk sejauh ini alhamdulillah baik dengan bukti anak-anak² bisa mengikuti dari kurikulum madrasah (kemenag) dengan jam yang berbeda dengan siswa madrasah lainnya tentu tidak memungkiri bahwa jumlah siswa yang diterima dengan jalur SNBP se Kabupaten Jombang paling banyak diterima dengan sejumlah 75 siswa. Sedangkan madrasah lain yang diluar naungan pondok pesantren ada yang jumlah diterima siswanya sekitar 30-40 siswa. Bisa disimpulkan juga tidak ada pengaruh Ketika ada materi/mata pelajaran pesantren dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran madrasah kemudian mengurangi kualitas pembelajaran siswa.

8. Apa yang membedakan Kurikulum di MAN 3 Jombang dengan Madrasah-madrasah lainnya ?

Jawab : Jika di madrasah yang lain mungkin ada memang fiqih kitab, nahwu shorrof, dan yang lainnya, tapi itu sebagai ekstrakurikuler berbeda dengan MAN 3 Jombang ini menjadikan muatan kepesantrenan itu menjadi mata pelajaran dan secara struktur pembelajarannya sama dengan mata pelajaran umum yang lainnya. Dan secara struktur lembaga juga perbedaan sudah terlihat dimana MAN 3 Jombang ini dibawah naungan Pondok Pesantren jika Madrasah lainnya punya ma'had didalam Madrasah tersebut. Jika ada tambahan pelajaran atau materi bisa ditambah Ketika sore atau dijam yang lainnya.

TRANSKIP WAWANCARA WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KURIKULUM

Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Fokus Penelitian	Evaluasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
Responden	Ibu Dra. Hj Fatchul Hidayati
Tanggal	08 April 2023
Tempat	MAN 3 Jombang
Observasi & Dokumentasi	Observasi Lingkungan Madrasah, Dokumentasi Data Prestasi Siswa, Alat Instrumen Evaluasi, dll
Grand Theory	<i>Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi :Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum....(: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)</i> <i>Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi :Subject Curriculum: Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah. Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah. (Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada)</i>

1. Siapa saja yang dilibatkan dalam evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Jadi antara guru, terus guru mulok, ini dengan wali kelas juga ada kerja sama. Satu jam pelajaran khusus nanti anu terkait tentang kedisiplinan anak mungkin ada hal-hal contoh mungkin misalnya terus ada jam-jam tertentu yang kosong, nggak pernah ikut itu wali kelas memberikan, membina, menuturi, membina di hari senin jam pertama. Jadi khusus untuk itu wali kelas biar bisa fokus gitu kalau sambil ngajar ya selain itu mungkin ketika dia punya jam di kelas itu sambil ditutupi. Iya jadi evaluasi itu dari kedisiplinan juga. Kenapa kok nggak, kok kosong, pas waktu guru misalnya ya, guru mapel Bahasa Indonesia nggak pernah masuk ya itu wali kelasnya erutama ya itu yang anak putra itu. Jadi wali kelasnya itu agak apa, anu harus banyak tenaga untuk itu. Terus kapan diadakan kurikulum evaluasi pesantren dan kurikulum madrasah. Ini sama, jadi ya sama dengan materi yang dari Kemenag kurikulum kemenag. Jadi evaluasinya disinikan ada PH1, Penilaian Harian 1, Penilaian Harian 2, Penilaian Harian 3, kemudian ada ujian semester atau ujian akhir tahun.

Disamping itu kalau mapelnya memang butuh anu ya sewaktu-waktu jadi PH nya misalnya baca kitab, jadi dia ya diuji baca kitabnya. Jadi ada 3 nilai PH, ada nilai ditambah nilai semester. Kalau semester genap ditambah nilai akhir semester genap itu. Evaluasi antara pendidikan pesantren itu sama jadi seperti ini kemarin. Ini ada PTS, Penilaian Tengah Semester di bulan puasa ini kan seminggu. Semua mapel pesantren ya ikut seperti itu, jadi ya kalau memang itu perlu teori ya teori misalnya anu kita suruh ulangan. Tapi kalau perl baca kitab ya ujiannya baca kitab.

2. Kapan diadakannya evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Kriterianya gini, selain dari nilai jadi minimal nilai itu harus KKM, 75. Yang kedua jadi ketika baca kitab saya juga menyampaikan kepada bapak ibu guru kalau misalnya ada ujian dia itu rendah ya mohon diremidi. Kalau belum mencapai kriteria nilai yang seperti itu. Jadi diulang itu diremidi lagi. Namanya anakan nggak sama. Kalau kelas 10 itu anu syarat ini bukan apa ya misalnya tidak masuk pada kurikulumnya tapi memang syaratnya untuk anu menempuh itu harus ada hafalannya. Kalau kelas 10 itu juz 30 dibagi 2. Tapi selama itu nggak boleh ikut ujian. Kalau belum hafalan ya nggak boleh ikut ujian. Ujian akhir ya mas. Kan prosesnya itu anak-anak harus banyak setoran tidak mendekati. Jadi ketika mendapat 1 bulan, 2 bulan, anak-anak yang sudah mestinya setor ke wali kelasnanti mohon maaf kalau memang kalau wali kelas memang kira-kira ndak sanggup untuk disetori maka kita carikan guru lain gitu. Biar bisa membetulkan anak-anak secara maksimal dan tajwid sama makharijulnya. Kita mencarikan jalan keluarnya. Jadi ya tergetnya itu kalau belum bisa, belumm faham ya nggak boleh ulangan dan akhirnya ada yang kalau disuruh nulis misalnya anu surat ini yang belum hafal tulisan 3 kali atau 5 kali. Surat ini berapa kali. Kahirnya dibuat gitu kalau belum hafal. Jadi anaknya kan harus ikut ujian tai disurh hafalkan, nggak hafal-hafaal ya kita ambil jalan tengahnya gitu.

3. Bagaimana Proses Evaluasi dan pengawasan terhadap Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab :Contoh misalnya ya, kalau ada ,materi yang kurang maksimal ya jadi nanti kita evaluasi agar untuk tahun berikutnya bisa maksimal jadi kta terapkan misal nya conoh ini keamrin ya ada seperti hafalan ya masuk sini kan harus baca qur'annya harus bagus, nah ketika masuk anak-anak ketika itu masih Covid kita berusaha setelah masuk itu kita

kelompokkan anak-anak yang sudah bisa sama yang belum. Jadi kita kelompokkan dan tindaklanjuti kalau kita menjumapi anak yang belum bisa ketika masukna ada yang dari SMP. Nah kita kelompokkan kemarin. Ustadz Husein ini sebagai wakil staf kurikulum sebagai staf keagamaan mengkoordinir jadi anak-anak yang belum bisa itu dibuat beberapa kelas terus kita ambilkan guru-guru untuk nambah pelajaran. Jadi ada Ustadz Amin dan Ustadz Syam kita buat jadwalnya. Jadi anak-anaknya ini pulangnyanya terlambat karena ada pembinaan jadi baca qur'an. jadi ndak kita biarkan ya ndak bisa lulus cepat. Jadi kita berusaha untuk itu. Sebetulnya anak kelas 3 kemarin itu masuknya anu ya Covid sampai kelas 2 akhirnya kandas sempat nggak tau ngajinya kayak apa, cuman tes tesnya kan, memang ada tahlil, ada hafalan, ya memang belum bisa membedakan mana yang bisa mana yang belum bisa wes keburu waktunya jadi kami dak bisa respon perencanaannya Akhirnya nanti yang dikelas 1 itu akhirnya yang bisa. Kelas 1 naik kelas 2 ini yang bisa. Yang keluar itu ndak bisa soalnya gitu habis ujian kemudian puasa habis keluar. Karena waktu kelas 12 waktunya sedikit dan kelas 1 dan 2nya itu Covid.

4. Apa saja yang menjadi alat Instrumen Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Itu nanti kan seperangkat evaluasi itu kan biasanya guru-guru itu kumpulkan ada kisi-kisi soal, soalnya ada di Pak Shafiq. Semua misalnya ada pelajaran pesantren itu kita tuntutan seperti itu ada kisi-kisinya ada soalnya ada RPPnya. Jadi dalam pelajaran itu harus tetap ada RPPnya dan RRPnya itu ada koreksi. Nah yang koreksi itu siapa jadi yang koreksi itu pengawas dari Kemeng. Jadi pengawas itu setiap apa awal tahun mesti kesini melihat program atau perangkat pembelajaran dari masing-masing guru. Walaupun guru kepesantrenan ya dilihat ya seperti Aswaja, Tauhid, dan lain sebagainya. Dilihat jadi itu.

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA KELAS UNGGULAN

Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Fokus Penelitian	Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
Responden	Bapak M. Syamsul Rizal F., M.Pd
Tanggal	08 April 2023
Tempat	MAN 3 Jombang
Observasi & Dokumentasi	Observasi Madrasah, Dokumentasi Pembelajaran di Program Kelas Unggulan
Grand Theory	<i>Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum....(: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)</i> <i>Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi : Subject Curriculum: Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah. Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah. (Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada)</i>

1. Bagaimana Perencanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang?

Jawab : Yang pertama ada program tambahan yang bernama KBIG, kursus Bahasa Inggris yang diperuntukan untuk kelas X durasinya selama berapa bulan? Durasinya selama dua semester. Kita kerjasama dengan UIN Malang untuk ujian akhirnya. Terus program yang kedua adalah program pengembangan diri. Dimana program pengembangan diri itu terdiri dari satuada pengebnagan diri bidang publik speaking, pengembangan diri bidang karya ilmiah remaja, pengembangan diri bidang jurnlistik, dan pengembangan diri bidang TIK. Dan perbedaan yang lainnya juga terdapat di kegiatan, jadi untuk kelas program unggulan ini kita juga ada program PIL untuk setiap semester, juga ada program study tour program bahasa. Itu setiap dua semester sekali. Unutk kelas XII, programnya adalah kunjungan kampus, bimbingan SNBT, dan juga ada tes TOEFL itu untuk yang kelas XII.

2. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang?

Jawab : Untuk program kelas unggulan sendiri sistemnya pembelajarannya kita lebih tekankan pada sistem pembelajaran yang berbasis multimedia. Dan di kelas unggulan juga fasilitasnya sudah kita lengkapi jaringan internet, LCD, komputer, komputer kelas, dan masing-masing anak untuk kelas unggulan juga hampir mayoritas itu sudah membawa laptop. Jadi kita arahkan ke basic multimedia.

3. Bagaimana Target dan capaian peserta didik dalam melaksanakan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang?

Jawab : Untuk targetnya yang pertama untuk materi-materi seperti materi tambahan seperti materi pengembangan diri itu kita biasa melakukan evaluasi dalam tiga bulan sekali. Tiga bulan sekali jadi kita eval apa kekurangannya, kendala-kendalanya apa, kemudian kita penuhi bagaimana cara menenuhinya contoh kalau dalam program pengembangan diri kalau dalam program KBIG targetnya kan speaking. Dua-duanya baik KBIG maupun KBAR itu hmm targetnya speaking. Contoh kemarin itu, memang beberapa tahun ini minat atau hasil kursus itu memang anak-anak agak menurun jadi kita beri program baru namanya *Language Day*, jadi kita beri perbanyak intensitasnya mereka agar mau berbicara berbahasa Inggris kita adakan *Soo Time* untuk perbulan.

4. Bagaimana Program Kelas Unggulan ini berperan dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang?

Jawab : Memang untuk materinya saja kita itu berbeda dengan kelas reguler. Untuk jam pelajarannya ya untuk anak reguler itu setiap hari Sabtu Minggu Rabu Kamis mereka itu sampai jam ke-9 tapi untuk anak kelas program unggulan itu selain hari selasa itu mereka sampai jam ke-10. Seperti itu jadi untuk jam tambahannya sendiri udah berbeda.

5. Apa saja yang perlu disiapkan program kelas unggulan ini dalam kurikulum integrasi madrasah dan pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 3 Jombang?

Jawab : Untuk materi muatan lokalnya kita samakan dengan yang berada di reguler, jadi perbedaannya hanya berada disitu. Jadi ada pengembangan diri, terus ada kursus KBIG ada PIL terus ada untuk kelas XII ada Study Kampus, terus ada tes TOEFL. Untuk muatan lokal yang pesatrennya itu tetap sama cuman mungkin perbedaannya juga ada di kurikulum apa KKM kalau anak reguler KKMnya berada di poin 75, sedangkan untuk anak unggulan poin KKMnya berada di 80 kita naikkan. Namun tetap di laporan pendidikan atau rapot 75

cuman membedakan untuk yang guru-guru unggulan KKM anak-anak yang harus dilampau adalah 80.

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA KELAS UNGGULAN

Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Fokus Penelitian	Evaluasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
Responden	Bapak M. Syamsul Rizal F., M.Pd
Tanggal	08 April 2023
Tempat	MAN 3 Jombang
Observasi & Dokumentasi	Observasi Lingkungan Madrasah, Dokumentasi Data Prestasi Siswa, Alat Instrumen Evaluasi, dll
Grand Theory	<i>Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum....(: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)</i> <i>Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi :Subject Curriculum: Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah. Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah. (Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada)</i>

1. Apa saja bentuk Evaluasi Pembelajaran di Kelas Program Unggulan MAN 3 Jombang?

Untuk evaluasinya PTS seperti biasa, PHS seperti biasa sama seperti reguler intinya. Untuk Jawab : pengembangan diri itu ujiannya kita lebih ke praktek ya karena itu materi praktek. Contoh PD di bidang Jurnalistik jadi mereka setiap minggu harus menerbitkan artikel. Nanti kita upload di website yang kita sudah kerjasama dengan NU Online. Itu yang Jurnalistik. Publik speaking juga sama targetnya anak-anak juga bisa publik speaking, kebetulan kita juga punya fasilitas untuk publik speaking itu *podcast* itu. Jadi anak-anak tiap satu bulan diujiannya diwawancara sama teman-temannya, so time atau talk show dengan teman-temannya.

2. Apa saja Kriteria Evaluasi dari prestasi peserta didik sebagai bentuk ketercapaian Pembelajaran di Kelas Program Unggulan MAN 3 Jombang?

Jawab : Satu untuk pelajaran umum, erarti nilainya standar 80 atau sesuai dengan KKM kelas unggulan tapi untuk materi KBIG dan KBAR prestasinya kalau KBIG bisa ngomong Bahasa Inggris dan KBAR bisa ngomong Bahasa Arab. Paling tidak pidato, atau performance itu. Begitu juga KBAR. Untuk PD tergantung dari Pdnnya kalau Publik

Speaking mereka juga sudah punya produk seperti talk show dengan temannya. Kalau jurnalistik mereka juga harus bisa nulis dan di upload di NU Online. Terus kalau KIR mereka juga sudah punya sebuah resert. Kalau TIK mereka sudah bisa editing. Karena dibutuhkan TIKnya dibidang multimedia. Desain movie dan foto.

3. Apa saja Kriteria Evaluasi dari hasil peserta didik Kelas Unggulan sebagai bentuk Implementasi Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang?

Jawab : Kalau dari hasil pengembangan diri, dilomba yang diselenggarakan oleh NU online tentang jurnalistik kita juga pernah juara. Ada juara 1, 2,3 dan KIR juga pernah juara. Publik speaking juga beberapa klai juara. Kalau multimedia belum. Di bidang KBIG KBAR ya beberapa sudah sering ikut lomba. Oh iya tambahan untuk kelas program unggulan itu ada kelas yang namanya khususnya kelas X dan XI itu ada kelas olimpiade. Jadi kelas olimpiade itu perbedaannya apa dengan kelas unggulan yang lain? Kalau kelas unggulan olimpiade itu ya mereka tetap dibawah naungan kelas unggulan cuman setiap hari Sabtu atau Minggu untuk kelas 10 itu ada bimbingan intensif untuk olimpiade. Yang kelas XII setiap hari minggu. Jadi satu kelas khusus kelas olimpiade. Materinya ya sesuai dengan materi-materi olimpiade. Jadi memang diawal kita sudah seleksi jadi ini untuk kelas olim, ini kelas unggulan. Untuk outputnya anak-anak yang di kelas olimiade itu hampir setiap satu bulan sekali mereka diikutkan lomba baik online maupunn offline. Terkait potensi jadi di awal langsung kita subkan. Jadi kita sudah seleksi mana anak yang masuk kelas olimpiade biologi, mana anak yang olimpiade matematika, mana anak yang olimpiade geografi sudah dikategorikan. Jadi masing-masing anak kita pisahkan dalam kelasnya msing-masing. Untuk geografi sama pembina ini, biologi sama pembina ini seperti itu.

TRANSKIP WAWANCARA TENAGA PENDIDIK

Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Fokus Penelitian	Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
Responden	Bu Diana Tri Rahmawati, S.Pd
Tanggal	08 April 2023
Tempat	MAN 3 Jombang
Observasi & Dokumentasi	Observasi Pembelajaran Berlangsung, Dokumentasi Pembelajaran, RPP, Media, Dll
Grand Theory	<i>Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum....(: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)</i> <i>Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi :Subject Curriculum: Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah. Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah. (Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada)</i>

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Jadi tensisnya yang digunakan itu hanya pola kalimat. Dalam Bahasa Japan itu mungkin lebih dikenal dengan pola kalimat, satu atau dua pola kalimat. Nah yang susah dipelajari sama anak-anak itu adalah kosa-katanya yang baru dikenal. Untuk pembelajaran Bahasa Japan ini awalnya itu mulai dari Babnya yang dipelajri kemudian menunjukan kosa-kata yang dipelajri dalam Bab tersebut. setelah itu menyusun kalimat.

2. Bagaimana Pengorganisasian pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Awal mula mulai pembelajaran ya dimulai dengan salam, menyapa anak-anak tentunya dengan menggunakan Bahasa Japan ya karena awal kita belajar yang diawal itu salam, menyapa gitu. Karena bahasa yang digunakan karena kalau tidak diguakan ya tidak efektif.

3. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Untuk awal melaksanakan pembelajaran itu awalnya kita kasih umpan dulu. Misalkan kita belajar tentang keluarga berarti kita kasih umpan. Saya minta anak-anak untuk menceritakan keluarganya. Dikeluarganya ada siapa saja. Setelah dia sudah menyebutkan dalam Basaha Indonesia, kita sebutkan untuk kosa-katanya ayah itu apa, ibu itu aa, saudara itu dalam Bahasa Japan itu apa. Setelah kita menyebutkan kosa-katanya semua, kita susun kalimatnya yang menunjukkan bahwa hm anak tersebut memiliki jumlah keluarga berapa.

4. Metode apa saja yang dilakukan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang?

Jawab : Nah untuk metode yang biasa saya gunakan itu Metode Drill karena kita penguasaan awal kosa-kata itu kosa-kata baru jadi kita drill kosa-kata apa saja yang ditentukan. Karena kalau kosa-katanya hafal secara nggak langsung untuk menanyakan, merbicara dengan menggunakan Bahasa japan itu lebih mudah. Kalau seandainya anak tidak paham dengan kosa-kata, nanti dia tidak bisa bertanya ataupun menyebutkan keluarganya kalau misal pada saat tema keluarga.

5. Bagaimana Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Evaluasi itu bermacam-macam, kadang kita menggunakan tes tulis, adakalanya juga langsung praktek berbicara. Kalau evaluasi itu biasanya dilakukan perbab yaa. Karena yang ini materinya satu bab itu hanya menyusun berapa kalimat. Pola kalimatnya itu mungkin hanya satu dua pola kalimat. Jadi intinya anak-anak harus tau kosa-kata yang digunakan sehingga dia bisa menyusun kalimat dalam Bahasa Japan. Kalau tes tulis itu tetap sama. Jadi yang sering saya lakukan itu praktek. Tetapi untuk praktiknya itu kadang-kadang tidak secara menyeluruh ya adakalanya secara menyeluruh tergantung babnya. Kalau secara myeluruh karena jumlah siswanya banyak kalau praktekkan butuh waktu yang banyak juga kan. Seringnya kita gunakan juga tes tulis.

6. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Faktor pendukungnya itu alhamdulillah disini di kelas X IPS 3 itu untuk wifinya juga lancar, jadi kalau untuk proyektor juga ada jadi anak-anak lebih semangat kalau kita menggunakan media seperti PPT, contoh-contoh kalimat langsung digunakan.

7. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Kalau faktor penghambatnya itu, yaa anak-anak ya kurangnya motivasi tapi karena adanya faktor pendukung yang memadai tersebut, kita bisa menggunakan atau meminimalkan faktor penghambat tersebut. Untuk antusias peserta didiknya alhamdulillah untuk kelas X IPS 3 ini anaknya antusias walaupun ada satu dua anak yang kurang antusias. Kebetulan juga jam saya itu di jam-jam awal jadi untuk anak-anak itu mungkin masih semangatnya juga masih luar biasa ya. Beda lagi kalau di jam-jam terakhir.

8. Apa saja Hasil dari peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang?

Jawab : Kalau untuk produknya itu biasanya tidak ada. Tapi hasil dari pembelajaran itu tadi ya anak-anak bisa menggunakan materi yang sudah kita pelajari. Jadi setiap kali kita masuk contohnya karena ini dasar dari kelas 10 contoh salam, sapaan. Jadi mereka menggunakan salam sapaan jadi kita menggunakan terima kasih Bahasa Japannya apa anak-anak bisa menjawab. Lebih kedalam kegiatan sehari-hari. Tapi adakalanya hasil mereka membuat seperti halnya saya mengajar tentang tanggal itu mereka membuat kartu ucapan. Kartu ucapan dalam Bahasa Japan yang menunjukkan selamat ulang tahun, jadi mereka saya minta membuat kartu ucapan untuk salah satu anggota keluarga, mungkin untuk adeknya. Kartu ucapan yang didesain mereka sendiri, biasa ditulis dengan menggunakan huruf hiragana, bisa dikasih hiasan yang mengucapkan selamat ulang tahun. Dikasih tanggal dan bulannya saat kita belajar tanggal dan bulan.

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Fokus Penelitian	Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
Responden	Nasywa Ataya (X-IPS 3)
Tanggal	08 April 2023
Tempat	MAN 3 Jombang
Observasi & Dokumentasi	Observasi Kegiatan Siswa, Dokumentasi Penugasan/Hasil Belajar, dll
Grand Theory	<i>Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum....(: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)</i> <i>Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi : Subject Curriculum: Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah. Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah. (Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada</i>

1. Apa anda senang/nyaman mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh Tenaga Pendidik tersebut di MAN 3 Jombang?

Jawab : Sebetulnya agak berat sih, kita belajar kemudian sampai di Pondok kyak ngantuk-ngantuk gitu, tapi yaa kembali lagi ke masing-masing individu dan harus memikirkan lagi tujuan utama kita kesini itu ngapain kalau nggak untuk belajar. Jadi perlu dimaksimalkan.

2. Apa tujuan anda belajar di MAN 3 Jombang?

Jawab : Karena di Yayasan MAN 3 Jobang itu dinaungi Pondok Pesantren Bahrul Ulum jadi di MAN 3 Jombang itu kita nggak hanya sekedar belajar tapi kita belajar juga di pondok, ada pesantrennya. Terus juga MAN 3 Jombang itu sekolanya kaya juara jadi prestasinya itu banyak banget.

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik di MAN 3 Jombang?

Jawab : Pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas itu awal-awal itu menjelaskan tentang pengenalan tokoh keluarga. Pengenalan tokoh keluarga, terus bulan-bulan, dan tahun-tahun

dalam bahasa Japan. Jadi dilaksanakan pembelajaran tentunya diawali dengan salam, kemudian absensi, baru pembelajaran dimulai gitu. Untuk pembelajarannya itu menggunakan media apa itu kondisional dari Bu Diana, kadang penjelasan lewat suara dan lewat visual. kemudian dikasih video Bahasa Japan kita nonton bareng biasanya. Nonton bareng kartun Japan gitu. Untuk video ini tergantung dari materi yang dipelajari sat itu. Untuk menampilkan Video itu kadang di awal, kemudian dijelain lagi materinya.

4. Apa yang kamu lakukan ketika materi yang diajarkan oleh para Tenaga Pendidik MAN 3 Jombang belum kamu pahami?

Jawab : Nah selama penjelasan dari Bu Diana tentunya saya juga mencatat materi yang dijelaskan oleh Bu Diana kenapa karena akan keluar pada saat ulamngan nanti. Nah untuk ulangan sendiri itu biasanya 1 kali dalam sebulan tergantung dari selesainya materi yang dipelejadi.

5. Apakah kendala yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran di MAN 3 Jombang?

Jawab : Terkait kendala ya sejujurnya pernah sih karena kan kita mempelajari Bahasa Asing ya. Cuman ya itu tadi Bu Diana tu menjelaskan secara rinci sehingga kita faham. Dalam seminggu itu pembelajaran Bahasa Japan ini dilaksanakan 2 jam pembelajaran. Terkait kurang dan lebihnya saya rasa cukup dengan estimasi waktu yang disediakan tersebut. dalam kelas pun ada teman yang aktif banget emang pada dasarnya dia suka bahasa Japan jadi pembelajaran Bahasa Japan itu dia aktif banget.

6. Apa yang membedakan kurikulum di MAN 3 Jombang dari pada kurikulum madrasah lainnya?

Jawab : Tentunya berbeda ya, ternyata di MAN itu ada siswa-siswa yang prestasi itu di perhatiin banget gitu loh. Kayak kalau ada yang berprestasi itu langsung diajakin lomba kayak gitu. Gitu-gitu sih emang disini tuh sekolahnya tu segudang prestasi gitu.

TRANSKIP WAWANCARA TENAGA PENDIDIK

Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Fokus Penelitian	Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
Responden	Bapak Wahyu Syafrulloh, S.HI
Tanggal	27 Mei 2023
Tempat	MAN 3 Jombang
Observasi & Dokumentasi	Observasi Pembelajaran Berlangsung, Dokumentasi Pembelajaran, RPP, Media, Dll
Grand Theory	<i>Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum....(: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)</i> <i>Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi :Subject Curriculum: Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah. Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah. (Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada)</i>

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : jadi untuk pembelajaran tafsir ahkam yang pertama Membacakan isi kitab perkalimat (memaknai) kemudian Menerangkan kepada siswa tentang materi yang dipelajari. Seorang guru harus mampu menerangkan kepada siswa tentang isi kitab yang dipelajari. Yang kedua Menerangkan dengan kalimat yang mudah dipahami. Seorang guru harus menjelaskan materi dengan bahasa yang bisa dipahami oleh para siswa. Yang ketiga yakni Para siswa membacakan kitab yang selesai di pelajari

2. Bagaimana Pengorganisasian pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Dalam proses pengorganisasian pembelajaran Tafsir Ahkam satu kali tatap muka dengan durasi waktu 45 menit. Dengan guru membacakan isi kitab dan disimak oleh peserta didik dengan memaknai perkalimat.

3. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Menurut saya dalam menjalankan pembelajaran tentu harus Membuat Suasana Belajar yang Nyaman, Menetapkan tujuan pembelajaran Tafsir Ahkam pada awal masuk kedalam kelas, Membuat Ringkasan materi pada akhir pembelajaran

4. Metode apa saja yang dilakukan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Untuk memahamkan metode saya dalam menyampaikan materi, selama ini saya melakukan Memperbanyak membaca buku-buku atau kitab terutama yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada peserta didik. Berdiskusi dengan orang-orang yang lebih alim dan Mengikuti penataran/pelatihan

5. Bagaimana Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh Tenaga Pendidik dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Evaluasi yang saya lakukan Menganalisa kebutuhan pembelajaran, menentukan tujuan penilaian, identifikasi proses pembelajaran, uji kompetensi dan analisis soal, revisi

6. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : yang saya rasakan di MAN 3 Jombang ini secara garis besar faktor pendukungnya ada beberapa yaitu Kompetensi guru yang baik dan disiplin, Sarana dan prasarana belajar yang memadai dalam proses pembelajaran seperti papan tulis dan proyektor. Kurikulum yang dapat di fahami dan di implementasi kan dalam pembelajaran

7. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : yang saya rasakan kendala pada mata pelajaran di mata pelajaran tafsir ahkam ini ada beberapa yakni Faktor kesiapan siswa, karena terkadang ada beberapa siswa yang datang terlambat, Beberapa siswa yang tidak hadir dalam kelas dikarenakan sakit ataupun izin atau ada bimbingan lain, Siswa yang kelelahan dan tertidur didalam kelas, Merasa jenuh dengan pelajaran yang tidak mereka minati

8. Apa saja Hasil dari peningkatan Kualitas Pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab : untuk hasil dimata pelajaran ini Siswa dapat memahami pelajaran dengan cukup baik, Siswa dapat mempraktekkan pelajaran yang telah dipelajari, Siswa menjadi lebih tertib dan disiplin. Karena dimata pelajaran ini banyaknya nilai-nilai spiritual yang diharapkan bisa diterapkan dalam keseharian peserta didik

TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah Dan Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Fokus Penelitian	Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
Responden	Ainur Rosidah (XI-Agama 2)
Tanggal	27 Mei 2023
Tempat	MAN 3 Jombang
Observasi & Dokumentasi	Observasi Kegiatan Siswa, Dokumentasi Penugasan/Hasil Belajar, dll
Grand Theory	<i>Model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Model yang pertama ini hanya sekedar menyandingkan mata pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum....(: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)</i> <i>Dalam pengintegrasian kurikulum, ada beberapa model integrasi : Subject Curriculum: Pengintegrasian Mata Pelajaran Terpisah. Model integrasi kurikulum ini menyajikan semua bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang secara terpisah-pisah. (Rusman, Manajemen Kurikulum (Jakarta: Raja Grafindo Persada</i>

1. Apa anda senang/nyaman mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh Tenaga Pendidik tersebut di MAN 3 Jombang ?

Jawab : secara umum saya senang dengan pembelajaran ustadz wildan, dengan cara pembelajaran dengan masuk memberi salam, memaknai kitab setelah itu membaca dimaknai dan diakhir pembelajaran menjelaskan secara garis besar materi tersebut membahas tentang apa

2. Apa tujuan anda belajar di MAN 3 Jombang ?

Jawab ; mencari ilmu, mencari pengalaman baru dan juga mencari barokah. Bersekolah di naungan Yayasan pondok pesantren. salah satu hal yang membuat saya semangat dalam belajar di MAN 3 Jombang

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik di MAN 3 Jombang ?

Jawab : Ketika pembelajaran ustadz wildan selalu membuka dengan salam, membuka dengan doa sebelum memulai, menyapa peserta didik dan mulai membacakan *fashl* atau materi yang akan dibawakan pada hari itu, kadang juga ustadz wildan mencari studi kasus

terlebih dulu lalu peserta didik diajak berdiskusi untuk membahas fenomena tersebut. Setelah membaca dan memaknai, beberapa materi kemudian dijelaskan dengan konteks materi saat ini sehingga kami mudah memahami materinya. Kadang-kadang juga ustadza wildan membuka pertanyaan bagi yang belum paham untuk dijawab dan dijelaskan Kembali

4. Apa yang kamu lakukan ketika materi yang diajarkan oleh para Tenaga Pendidik MAN 3 Jombang belum kamu pahami ?

Jawab : Ketika ustadz wildan menyampaikan materi tentu yang saya lakukan mempelajari dan menyimak dengan seksama materi yang telah disampaikan, dan juga memaknai *fashl* yang dibacakan. Materi yang dijelaskan ustadz wildan juga sedikit demi sedikit saya catat. Dan saya bertanya jika ada hal yang belum saya pahami

5. Apakah kendala yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran di MAN 3 Jombang ?

Jawab ; biasanya itu kendala terdapat pada kegiatan sehari-hari, menahan rasa ngantuk karena banyaknya kegiatan di pondok pesantren. tapi hal tersebut tidak menjadikan semangat saya surut untuk mengikuti pembelajaran di MAN 3 Jombang

6. Apa yang membedakan kurikulum di MAN 3 Jombang dari pada kurikulum madrasah lainnya, ?

Jawab : yang saya rasakan disini itu kebanyakan muatan lokalnya memang dari kitab-kitab pondok pesantren. mungkin dimadrasah lain ada tapi tidak sebanyak di MAN 3 Jombang, missal fiqh kitab, hadist kitab, tauhid, nahwu shorrof, tafsir ahkam, dan lain sebagainya

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Sutrisno selaku Kepala Madrasah



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Fatchul Hidayati selaku Waka Kurikulum

ppdb.mantambakberas.sch.id

Template PPT - Goo... RENSTRA MMPI-A... Telegram Web Gmail YouTube Maps News Translate

Data Pendaftar

Peserta Didik Baru MAN 3 JOMBANG Tahun 2023

Data Pendaftar

1050

Info Pendaftaran

Peserta Didik Baru MAN 3 JOMBANG Tahun 2023

Cari Daftar

- 1 Calon Siswa membuat akun di web PPDB.
[Klik Disini](#)
- 2 Jika selesai pendaftaran silahkan login dengan username dan password saat pendaftaran.
[Daftar Disini](#)

CHAT

Pengumuman

2023-02-07 11:25:25 View

PERSARATAN PPDB

- Surat Keterangan Lulus
- Akta Kelahiran
- Kartu Keluarga
- FC KTP Orang Tua

2023-03-27 00:05:05 View

Gambar 3 Jumlah Pendaftar Calon Peserta Didik Baru MAN 3 Jombang 2023/2024



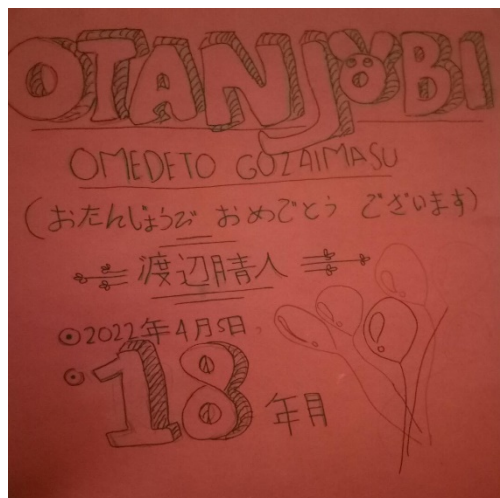
Gambar 4 Wawancara dengan Bapak Syamsul Rizal Selaku Koord. Program Unggulan



Gambar 5 Wawancara dengan Ibu Diana Selaku Guru Bahasa Jepang Kelas X-IPS 3



Gambar 6 Ibu Diana Berinteraksi Ketika pembelajaran dengan peserta didik



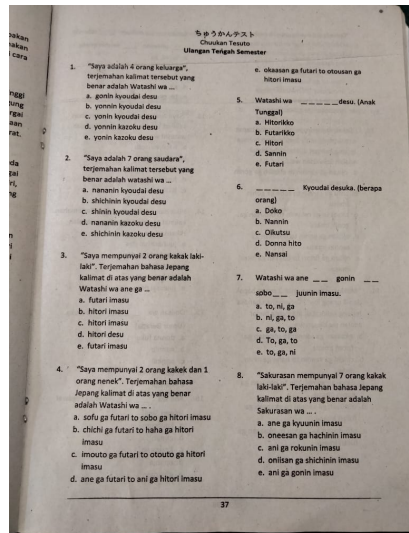
Gambar 7 Hasil Belajar Bahasa Jepang Kelas X-IPS 3



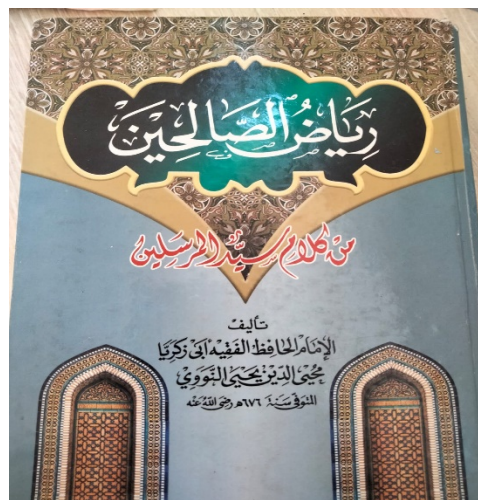
Gambar 8 Wawancara dengan Nasywa Ataya Peserta didik Kelas X-IPS 3



Gambar 9 Wawancara dengan Bapak Wahyu Selaku Guru *Tafsir Ahkam* Kelas XI-Agm 2



Gambar 13 Buku Pegangan untuk Mata Pelajaran Bahasa Jepang



Gambar 14 Kitab untuk Mata Pelajaran *Hadist Kitab*

RPP MATA PELAJARAN BAHASA JEPANG
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)

Nama Sekolah : MAN 3 JOMBANG
Mata Pelajaran : Bahasa Jepang
Kelas/Semester : X/ Ganjil
Materi Pokok : 時間 (Tanggal dan bulan)
Topik : Tanjoubi
Alokasi Waktu: (4 X 45')

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1: Menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.
- KI 2: Memiliki sikap jujur, disiplin, kerjasama, responsif, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan.
- KI 3: Memahami ,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4: Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR

- 3.3 Menentukan informasi berkenaan dengan memberi dan meminta informasi terkait tanggal dan bulan (*Jikan*), serta meresponnya pada teks transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan

4.3 Mengemukakan informasi berkenaan dengan memberi dan meminta informasi mengenai tanggal dan bulan (*jikan*), serta meresponnya pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Pengembangan KD sampai menjadi IPK

- 3.3.1 Mengidentifikasi atarashii kotoba mengenai bulan dan tanggal
- 3.3.2 Menyebutkan informasi mengenai bulan dan tanggal
- 3.3.3 Melakukan dialog mengenai ulang tahun (tanggal dan bulan)
- 4.3.1 Melakukan dialog sederhana mengenai bulan dan tanggal
- 4.3.2 Melakukan dialog sederhana mengenai tanggal lahir
- 4.3.3 Melaporkan hasil wawancara mengenai tanggal lahir

Berpikir kritis, menganalisis dan menyimpulkan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati, bertanya, dan berdiskusi untuk mengeksplor data, peserta didik dapat mengenal, memahami penanggalan dari wacana yang didengar dengan sikap rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, toleran, mampu bekerja sama, dan komunikatif.
2. Melalui tahapan mengomunikasikan proses peserta didik dapat melakukan dialog tentang penanggalan baik secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat, maupun tulisan dengan ejaan yang tepat, yang mampu mewujudkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan komunikatif.

E. Materi Pembelajaran

❖ **Fakta** :bulan: いちがつ、にがつ、さんがつ、しがつ、ごがつ、ろくがつ、しちがつ、はちがつ、くがつ、じゅうがつ、じゅういちがつ、じゅうにがつ、なんがつ、こんげつ、らいがつ

tanggal: ついたち、ふつか、みつか、よつか、いつか、むいか、なのか、とうか。。。さんじゅいちにち

keterangan waktu: *kyou, ashita, asatte, kinou, ototoi, kongetsu, raigetsu, sengetsu.*

- **Konsep** : Menanyakan, menentukan informasi umum, selektif dan atau rinci, ujaran-ujaran mengenai penanggalan untuk melakukan dialog.

Bulan : (*kongetsu/raigetsu*) wa (bulan) *desu*

Tanggal : (*kyou/ashita/asatte*) wa (tanggal) *desu*.

Penanggalan : (bulan) (tanggal) *desu*.

- **Prosedur** : - Menyebutkan nama-nama bulan dan nama tanggal
 - Menganalisis kalender.
 - Membuat kartu ucapan ulang tahun dalam Bahasa Jepang

F. Model Pembelajaran:

- Eklektik

G. Media Pembelajaran

1. Powerpoint
2. Kartu gambar

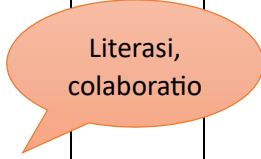
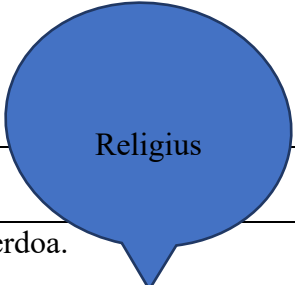
H. Sumber Pembelajaran

1. Buku sakura jilid 1
2. Buku Nihongo 1

I. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

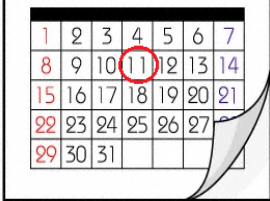
Tahapan	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengucapkan salam dan berdoa. 2. Guru mengabsen kehadiran siswa. 3. Mengarahkan peserta didik pada situasi materi pokok yang akan diajarkan. 4. Peserta didik menerima informasi tentang kompetensi dasar, IPK, materi, tujuan, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan hari ini. 	5 '
Inti	<p>MENYIMAK</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengulang pelajaran tentang angka 2. Guru menunjukkan kalender dan meminta siswa untuk mengatakan apa yang ada/ tertera di dalam kalender. 3. Siswa mendengarkan dan menirukan kosakata tentang bulan yang diucapkan oleh guru 4. Guru mengucapkan kata bantu ---bulan, kemudian menyebutkan nama bulan dalam bahasa Jepang, siswa menirukan seperti yang dicontohkan guru dan menggantinya dengan bulan-bulan yang lain <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> <p><i>1-gatsu</i></p> </div> <p><i>1-gatsu desu.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru mengacak nama bulan dan siswa menebaknya. 6. Guru memperdengarkan lagu tentang tanggal 7. Guru menampilkan power point tanggal dan mengucapkannya, siswa mendengarkan 	80 Menit



8. Guru menampilkan power point tanggal dan mengucapkannya, siswa menirukan
9. Guru memperdengarkan lagi lagu tentang tanggal untuk mempermudah siswa dalam mengingat
10. Guru menampilkan PPT tanggal secara acak dan siswa menebaknya
11. Guru menampilkan gambar kalender dan memberi contoh pernyataan tentang bulan dan tanggal dalam bentuk kalimat.

Literasi

*Juuichi-nichi desu.
Kyo wa juuichi-nichi desu.*



*Juuni-nihci desu.
Ashita wa juuni-nichi desu.*

*Juusan-nichi desu.
Asatte wa juusan-nichi desu.*

MENGEKSPLOR

12. Siswa berlatih dengan teman mengucapkan bulan dan tanggal dalam pola kalimat bahasa jepang
 1. ~wa ~gatsu desu
 2. ~wa ~nichi desu. Sambil memperhatikan bentuk pengecualian
13. Berdasarkan gambar kalender siswa bertanya jawab tentang bulan dan tanggal dalam bentuk kalimat seperti yang telah dicontohkan.
 1. Kongetsu wa nangatsu desuka
 2. Ashita wa nan nichi desuka

(Mandiri), literasi,

MENGGOMUNIKASIKAN

14. Siswa menganalisis kalender dengan mengisi jawaban dari soal berikut :
 1. Bulan ini
 2. Bulan depan
 3. Bulan kemerdekaan RI
 4. Tanggal 1
 5. Besok tanggal...
 6. Lusa tanggal...

Colaboration, Mengumpulkan data dan menganalisis

	<p>15. Guru mengawasi jalannya kegiatan tanya jawab latihan soal tentang kalender</p> <p>16. Guru meminta siswa untuk melaporkan hasil latihan soal.</p> <p>17. Guru melakukan evaluasi atas kegiatan yang baru dilaksanakan</p>	
Penutup	<p>1. Membuat refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap materi pembelajaran yang baru disampaikan.</p> <p>2. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	5 Menit

Pertemuan kedua

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Apersepsi : Mengantar siswa menuju materi.</p> <p>Pengulangan materi pertemuan sebelumnya yaitu tentang nama-nama bulan dan tanggal</p>	5'
Inti	<p>Siswa mengamati gambar kue ulang tahun yang ditayangkan dan bertanya jawab seputar gambar.</p> <p>1. Siswa mencoba mengidentifikasi tanggal dan bulan kelahirannya masing-masing</p> <p>2. Mengenalkan pola kalimat:</p> <p>1. Tanjoubi wa ~gatsu desu.</p> <p>2. ~san no tanjoubi wa itsu desuka.</p>	30'

Critical Thinking,
Mengamati dan menganalisis situasi yang ada pada gambar

Creativity,
menganalisis dan mencari

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu																		
	<p>3. Menampilkan percakapan dan memberi contoh pengucapan percakapan tersebut.</p> <p>Ana : Ani san no tanjoubi wa itsu desuka. Ani : Kugatsu juuroku nichu desu. Ana san no tanjoubi wa itsu desuka. Ana : Nigatsu tooka desu Ani : sou desuka.</p> <p>4. Siswa berlatih menirukan dan mengucapkan percakapan tersebut.</p> <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <p>1. Siswa melakukan wawancara dengan beberapa temannya menggunakan percakapan yang baru dipelajari.</p> <p>2. Siswa menuliskan laporan hasil wawancara dalam daftar ulang tahun seperti berikut ini:</p> <table border="1" data-bbox="457 1188 1211 1421"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Namae</th> <th>Tanjoubi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Maya</td> <td>17 Mei (gogatsu Juushichi nichu)</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Mia</td> <td>3 April (shigatsu Mikka)</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>5</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>3. Siswa mempresentasikan hasil laporannya</p> <p>4. Siswa bersama guru melakukan evaluasi atas kegiatan yang baru dilaksanakan.</p>	No	Namae	Tanjoubi	1	Maya	17 Mei (gogatsu Juushichi nichu)	2	Mia	3 April (shigatsu Mikka)	3			4			5			
No	Namae	Tanjoubi																		
1	Maya	17 Mei (gogatsu Juushichi nichu)																		
2	Mia	3 April (shigatsu Mikka)																		
3																				
4																				
5																				

Colaboration, Mengumpulkan data, dan menganalisis data

Communication, Hasil survei

Tahapan	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat refleksi kegiatan belajar mengajar, berupa evaluasi terhadap langkah-langkah pembelajaran yang telah disampaikan. 2. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 3. Pemberian tugas 	5 ‘

J. Penilaian

Penilaian Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan

- Teknik : Tes Tulis dan Lisan
- Bentuk : Uraian dan Percakapan
- Instrumen penilaian : Terlampir

Catatan

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Jombang,Juni 2022
Guru Mata Pelajaran,

SUTRISNO, S. Pd.
NIP: 19681227 200501 1001

DIANA TRI RAHMAWATI, S.Pd
NIP.

JADWAL KELAS X-IPS 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MAN 3 JOMBANG**

PP. Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP 2022/2023							
KELAS : X-IPS 3							

Wali Kelas : Drs Sugiyantoro							
JAM	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	
0	06.15 - 06.30						
1	06.30 - 07.15	SEJ INDO 171	PKN 168	WLKLS 17	BIG 111	PENJAS 98	GEO 126
2	07.15 - 08.00	EKO 23	FIQ_KTB 83	BI 95	BIG 111	PENJAS 98	GEO 126
3	08.00 - 08.45	NHW 90	PKN 168	SOS 114	SKI 032/151	JPN Jombang 75	EKO 23
4	08.45 - 09.30	BI 95	BBQ 96	SOS 114	SKI 032/151	JPN 75	EKO 23
ISTH	09.30 - 10.00						
5	10.00 - 10.40	BI 95	BAR_LM 143	GEO 126	SENI 161	BAR 117	SHRF 013/083
6	10.40 - 11.20	QH 93	BAR_LM 143	FIQ 39	SENI 161	BAR 117	PRA 17
7	11.20 - 12.00	SEJ INDO 171	QH 93	FIQ 39	SEJ PEM 48	MAT 113	PRA 17
ISTH	12.00 - 12.40						
8	12.40 - 13.20	KL Klinda Lu 64	TAU 087/127	MAT 113	SEJ PEM 48	MAT 113	SOS 114
9	13.20 - 14.00	KL 64	AA 187	KBIG		KBIG	PD
10	14.00 - 14.40	HD KITAB 79	BAR 117	KBIG		KBIG	PD
	14.40 - 15.20						

51 jam.

REVISI BERLAKU MULAI
Selasa, 03 Januari 2023



Kepala

Sutrisno, ME., M.Pd.
 NIP 196812272005011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-27/Ps/HM.01/03/2023
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

21 Maret 2023

Kepada
Yth. **Kepala MAN 3 Jombang**

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Chamim Thohari Mahfudillah
NIM : 210106210005
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Marno, M.Ag
2. Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
Judul Tesis : Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,



Wahidmurni



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
Jalan Merpati Tambakberas Jombang Kode Pos 61451 Telepon (0321) 862352 Faksimile 0321-855537
website : www.mantambakberas.sch.id email : tu@mantambakberas.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-986/Ma.13.12.03/PP.00.6/5/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **SUTRISNO, S.Pd.**
N I P : 196812272005011001
Pangkat/Gol : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala MAN 3 Jombang
Alamat Instansi : Jl. Merpati Tambakberas Jombang

Menerangkan :

Nama : **CHAMIM THOHARI MAHFUDILLAH**
Tempat/Tgl. Lahir : Malang, 26 September 1999
NIM : 210106210005
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Jl. Masjid Pondokklabang Rt.21 Rw.09 Dsn. Pondokklabang
Ds. Kedung Banteng Kec. Sumber Manjing Wetan
Kab. Malang

telah melaksanakan penelitian di MAN 3 Jombang :

Waktu penelitian : 27 Maret s.d. 26 Mei 2023
Judul Penelitian : Implementasi Manajemen Kurikulum Integrasi Madrasah dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 27 Mei 2023

Kepala,

SUTRISNO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
Mata Pelajaran	:	TAFSIR AHKAM
Materi Pokok	:	<i>Hukum Bacaan Basmalah Menurut Para Ulama</i>
Kelas /Semester	:	XI / Ganjil
Tahun Pelajaran	:	2022/2023
Waktu	:	1 X 45 menit

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menghayati dan meyakini Al Qur'an sebagai pedoman hidup.
- Dapat menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran al Qur'an.
- Dapat memahami Hukum bacaan Basmalah menurut para ulama.
- Dapat menyebutkan, menyajikan dan membuat peta konsep Hukum bacaan Basmalah menurut para ulama

II. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, ucapan sukur dan mengawali pembelajaran dengan bacaan basmalah
2. Guru memberi semangat pada siswa, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi *Memahami Hukum Bacaan Basmalah Menurut Para Ulama* secara langsung dengan menggunakan media pembelajaran : kitab, papan tulis dan Power Point.
2. Siswa memperhatikan materi *Memahami Hukum Bacaan Basmalah Menurut Para Ulama*
3. Guru membimbing siswa terkait dengan pemahaman materi *Memahami Hukum bacaan Basmalah menurut para ulama*
4. Guru menerima pertanyaan siswa apabila siswa belum jelas
5. Guru menjawab pertanyaan siswa
6. Guru membuat pertanyaan/soal/tugas kepada siswa
7. Siswa menjawab pertanyaan/soal/tugas

C. Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Guru dan siswa menyimpulkan materi *Memahami Hukum bacaan Basmalah menurut para ulama*.
3. Guru menutup proses pembelajaran

III. ALAT DAN BAHAN : Laptop, Hp android, buku referensi siswa, buku tulis siswa

IV. METODE : Pembelajaran secara tatap muka

V. PENILAIAN/ASSESSMENT

1. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis dan Penugasan
2. Penilaian Sikap : Observasi dan Jurnal dengan instrument sikap
3. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Jombang, 17 Juli 2022

Mengetahui,
Kepala MAN 3 Jombang

Guru Mapel

SUTRISNO, S.Pd, M.E
NIP. 19681227200501001

WILDAN SYAFRULLOH, S.HI
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	:	Madrasah Aliyah Negeri 3 Jombang
Mata Pelajaran	:	TAFSIR AHKAM
Materi Pokok	:	<i>Hukum Menikahi Perempuan Musyrik</i>
Kelas /Semester	:	XI / Ganjil
Tahun Pelajaran	:	2022/2023
Waktu	:	1 X 45 menit

VI. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dapat menghayati dan meyakini Al Qur'an sebagai pedoman hidup.
- Dapat menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran al Qur'an.
- Dapat memahami *Hukum menikahi perempuan musyrik*.
- Dapat menyebutkan, menyajikan dan membuat peta konsep *Hukum menikahi perempuan musyrik*

VII. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, ucapan sukur dan mengawali pembelajaran dengan bacaan basmalah
2. Guru memberi semangat pada siswa, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi *Memahami Hukum menikahi perempuan musyrik* secara langsung dengan menggunakan media pembelajaran : kitab, papan tulis dan Power Point.
2. Siswa memperhatikan materi *Memahami Hukum menikahi perempuan musyrik*
3. Guru membimbing siswa terkait dengan pemahaman materi *Memahami Hukum menikahi perempuan musyrik*
4. Guru menerima pertanyaan siswa apabila siswa belum jelas
5. Guru menjawab pertanyaan siswa
6. Guru membuat pertanyaan/soal/tugas kepada siswa
7. Siswa menjawab pertanyaan/soal/tugas

C. Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Guru dan siswa menyimpulkan materi *Memahami Hukum menikahi perempuan musyrik*.
3. Guru menutup proses pembelajaran

VIII. ALAT DAN BAHAN : Laptop, Hp android, buku referensi siswa, buku tulis siswa

IX. METODE : Pembelajaran secara tatap muka

X. PENILAIAN/ASSESSMENT

4. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis dan Penugasan
5. Penilaian Sikap : Observasi dan Jurnal dengan instrument sikap
6. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

Jombang, 17 Juli 2022

Mengetahui,
Kepala MAN 3 Jombang

Guru Mapel

SUTRISNO, S.Pd, M.E
NIP. 19681227200501001

WILDAN SYAFRULLOH, S.HI
NIP.

RINCIAN PEKAN EFEKTIF

MATA PELAJARAN : TAFSIR AHKAM
KELAS / SEMESTER : XI (SEBELAS) / GANJIL-GENAP
TAHUN PELAJARAN : 2022 / 2023

RENCANA PEKAN EFEKTIF

NO	BULAN EFEKTIF	JML. PEKAN	PEK.TDK. EFEKTIF	PEKAN EFEKTIF	KETERANGAN
01	Juli	5	4	1	Awal Tahun pelajaran, libur semester genap, bulan Ramadhan, Libur Idul Fitri jadwal pembelajaran bersifat fakultatif dan masa adaptasi pembelajaran (MOS)
02	Agustus	4	1	3	Ada perayaan HUT RI
03	September	4	-	4	Proses pembelajaran biasanya berjalan cukup efektif
04	Oktober	5	1	4	Ulangan Tengah Semester Ganjil
05	Nopember	4	-	4	Proses pembelajaran biasanya berjalan cukup efektif
06	Desember	5	4	1	Ulangan harian dan persiapan memasuki ulangan akhir semester dan Pembagian Raport dan Liburan akhir semester
07	Januari	5	3	2	Memasuki semester genap, proses pembelajaran biasanya berjalan cukup efektif
08	Pebruari	4	-	4	Proses pembelajaran biasanya berjalan cukup efektif
09	Maret	4	3	1	Ulangan Tengah Semester Genap dan UAMBN/UM
10	April	5	1	4	Proses pembelajaran kurang efektif, karena ada UAN
11	Mei	5	-	5	Proses pembelajaran biasanya berjalan cukup efektif
12	Juni	4	3	1	Ulangan akhir harian dan persiapan memasuki ujian kenaikan kelas
Jumlah		54	20	33	GURU HARUS MAMPU MENGADAPTASIKAN SIKOND PEMBELAJARAN

PROGRAM TAHUNAN

SATUAN PENDIDIKAN : MAN 3 JOMBANG
KELAS : XI (SEBELAS)

MATA PELAJARAN : TAFSIR AHKAM
TAHUN PELAJARAN : 2022 / 2023

Semester	KOMPETENSI DASAR [MATERI AJAR]	ALOKASI WAKTU
GANJIL	Memahami bacaan Basmalah menurut para ulama	[4 Jam = 1 X Tatap Muka]
	Memahami hukum menikahi perempuan musyrik	[6 Jam = 1 X Tatap Muka]
	ULANGAN HARIAN [I]	[2 Jam = 1 X Tatap Muka]
	Memahami dan mengidentifikasi hukum menjauhi istri pada waktu haid	[4 Jam = 1 X Tatap Muka]
	ULANGAN HARIAN [II]	[2 Jam = 1 X Tatap Muka]
	JUMLAH JAM PELAJARAN	[18] Jam Pelajaran
GENAP	Memahami pengertian Hukum Penetapan Talak Dalam Islam	[4 Jam = 1 X Tatap Muka]
	Memahami Hukum Shalat Qosor Dalam Perjalanan	[4 Jam = 1 X Tatap Muka]
	ULANGAN HARIAN [I]	[2 Jam = 1 X Tatap Muka]
	Mengidentifikasi macam-macam Hukum Membaca Shalawat Kepada Nabi Muhammad SAW	[4 Jam = 1 X Tatap Muka]
	Memahami Hukum Hijab Dan Menjaga Pandangan	[6 Jam = 1 X Tatap Muka]
	ULANGAN HARIAN [II]	[2 Jam = 1 X Tatap Muka]
	JUMLAH JAM PELAJARAN	[22] Jam Pelajaran

**PROGRAM SEMESTER
DAN RENCANA PEMBAGIAN WAKTU KEGIATAN PEMBELAJARAN**

MAPEL : TAFSIR AHKAM
KELAS : XI (SEBELAS)

SEMESTER : I (Ganjil)
TAHUN PELAJARAN : 2022 / 2023

NO	STANDAR MATERI	ALOKASI WAKTU	JULI					AGUSTUS					SEPTEMBER					OKTOBER					NOPEMBER					DESEMBER					JANUARI				
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Memahami bacaan Basmalah menurut para ulama	4				1	1																														
2	Memahami hukum menikahi perempuan musyrik	6						1	1		1																										
3	ULANGAN HARIAN [I]	2											1																								
4	Memahami dan mengidentifikasi hukum menjauhi istri pada waktu haid	4												1	1																						
5	ULANGAN HARIAN [II]	2																				1															

Total Jam Pembelajaran Efektif = Pekan Efektif X Jam pelajaran tiap minggu = jam pelajaran Efektif.

Mengetahui
Kepala MAN 3 JOMBANG

Jombang, 17 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

SUTRISNO, S.Pd, M.E
NIP. 19681227200501001

WILDAN SYAFRULLOH, S.H

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI

Satuan Pendidikan : MAN 3 JOMBANG
 Mata Pelajaran : Tafsir Ahkam
 Kelas / Semester : XI (sebelas) / Ganjil
 Aspek : Kognitif, Psikomotor dan Afektif

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Standar Kompetensi : 1. Memahami Fatihatul kitab.
 2. Memahami hukum menikahi perempuan musyrik.
 3. Memahami hukum menjauhi istri pada waktu haid.

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN	NILAI YANG DIKEMBAN GKAN	PENILAIAN			WKT	SUMBER BELAJAR
						JENIS TUGAS	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
1	1.1 Menghayati dan meyakini Al Qur'an sebagai pedoman hidup. 1.2. Menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran al Qur'an. 1.3. Memahami bacaan Basmalah menurut para ulama. 1.4. Menyebutkan, menyajikan dan membuat peta konsep bacaan Basmalah menurut para ulama	Pengertian bacaan Basmalah menurut para ulama	Kegiatan Pendahuluan : - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru membacakan materi kitab yang berkaitan dengan Fatihatul Kitab atau Basmalah Kegiatan Inti : Mengamati a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi kitab yang berkaitan dengan Fatihatul Kitab atau Basmalah Menanya a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. b. Guru memberi kesempatan	- Dapat menghayati dan meyakini Al Qur'an sebagai pedoman hidup. - Dapat menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran al Qur'an. - Dapat memahami materi Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama - Dapat menyebutkan, menyajikan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	Tugas Individu dan kelompok	Tugas	Jelaskan hokum Basmallah menurut para ulama'	8 JP	-Kitab Tafsir Ahkam -Media penunjang lainnya

		<p>kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka terhadap materi yang dibacakan.</p> <p>c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>d. Guru menyampaikan penjelasan Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca literatur tentang pengertian Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan materi Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan dan menjelaskan materi Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama.</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p>	<p>membuat peta konsep materi Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama</p>						
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--

			<p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
2	<p>2.1.Menghayati hukum menikah perempuan musyrik.</p> <p>2.2.Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang hukum menikah perempuan musyrik.</p> <p>2.3.Memahami hukum menikah perempuan musyrik.</p> <p>2.4.Menunjukkan contoh hukum menikah perempuan musyrik</p>	Hukum menikah perempuan musyrik	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru membacakan materi kitab yang berkaitan dengan Hukum menikah perempuan musyrik <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi Hukum menikah perempuan musyrik b. Peserta didik mengamati kitab masing-masing <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. b. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang dijelaskan. c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya. d. Guru menyampaikan penjelasan Hukum menikah perempuan musyrik <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghayati Hukum menikah perempuan musyrik - Dapat menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang Hukum menikah perempuan musyrik - Dapat memahami Hukum menikah perempuan musyrik - Dapat menunjukkan contoh Hukum menikah perempuan musyrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	Tugas Individu dan kelompok	Tugas	Jelaskan Hukum menikah perempuan musyrik	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab Tafsir Ahkam -Media penunjang lainnya

			<p>kemampuan awal dengan literatur tentang Hukum menikahi perempuan musyrik.</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan Hukum menikahi perempuan musyrik</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang Hukum menikahi perempuan musyrik</p> <p>b. Peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dijelaskan dengan ragam informasi yang lain.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan dan menjelaskan Hukum menikahi perempuan musyrik</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
3	<p>3.1 Menghayati hukum menjauhi istri pada waktu haid. .</p> <p>3.2. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan ajaran Al Qur'an</p> <p>3.3. Memahami dan</p>	<p>hukum menjauhi istri pada waktu haid</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru membacakan materi kitab yang berkaitan dengan hukum menjauhi istri pada waktu haid <p>Kegiatan Inti :</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghayati hukum menjauhi istri pada waktu haid. - Dapat menunjukkan perilaku orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	<p>Tugas Individu dan kelompok</p>	<p>Tugas</p>	<p>Jelaskan hukum menjauhi istri pada waktu haid!</p>	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab Tafsir Ahkam - Media penunjang lainnya

	<p>mengidentifikasi hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>3.4. Memaparkan dan membuat peta konsep tentang hukum menjauhi istri pada waktu haid</p>		<p>Mengamati</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>b. Peserta didik mengamati kitab masing-masing</p> <p>Menanya</p> <p>a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal.</p> <p>b. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka terhadap materi</p> <p>c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>d. Guru menyampaikan penjelasan hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca literatur tentang hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang hukum menjauhi istri</p>	<p>yang mengamalkan ajaran Al Qur'an</p> <p>- Dapat memahami dan mengidentifikasi hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>- Dapat memaparkan dan membuat peta konsep tentang hukum menjauhi istri pada waktu haid</p>						
--	--	--	---	---	--	--	--	--	--	--

		<p>pada waktu haid</p> <p>b. Peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dijelaskan dengan ragam informasi yang lain.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan dan menjelaskan hukum menjauhi istri pada waktu haid.</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala MAN 3 Jombang

Sutrisno, S. Pd. M.E
NIP.196812272005011001

Jombang, 17 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Wildan Syafrulloh, S.HI
NIP.-

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI

Satuan Pendidikan : MAN 3 JOMBANG
 Mata Pelajaran : Tafsir Ahkam
 Kelas / Program / Semester : XI (sebelas) / Genap

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

- Standar Kompetensi** : 1. Memahami pengertian Hukum penetapan Talak dalam Islam.
 2. Memahami Memahami hukum shalat qosor dalam perjalanan.
 3. Mengidentifikasi macam-macam hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW
 4. Memahami hukum hijab dan menjaga pandangan

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN	NILAI YANG DIKEMBANGKAN	PENILAIAN			WKT	SUMBER BELAJAR
						JENIS TUGAS	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
1	1.1 Meyakini Hukum penetapan Talak dalam Islam 1.2. Menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah 1.3. Memahami pengertian Hukum Penetapan Talak Dalam Islam. 1.4. Mendeskripsikan substansi perbedaan dan	Hukum penetapan Talak dalam Islam	Kegiatan Pendahuluan : - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru menjelaskan materi Hukum penetapan Talak dalam Islam Kegiatan Inti : Mengamati a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi Hukum penetapan Talak dalam Islam. b. Peserta didik mengamati kitab masing-masing Menanya a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. b. Guru memberi kesempatan kepada	- Dapat meyakini Hukum penetapan Talak dalam Islam - Dapat menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah. - Dapat memahami pengertian Hukum penetapan Talak dalam Islam - Dapat mendeskripsikan substansi perbedaan dan persamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	Tugas Individu dan kelompok	Tugas	Jelaskan Hukum penetapan Talak dalam Islam !	6 JP	- Kitab Tafsir Ahkam -Media penunjang lainnya

	<p>persamaan Talak dalam Islam</p>		<p>peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka terhadap materi yang dijelaskan.</p> <p>c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>d. Guru menyampaikan penjelasan awal Hukum penetapan Talak dalam Islam</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca literatur tentang Hukum penetapan Talak dalam Islam..</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan Hukum penetapan Talak dalam Islam.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang Hukum penetapan Talak dalam Islam.</p> <p>b. Peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dijelaskan dengan ragam informasi yang lain</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan dan menjelaskan Hukum penetapan Talak dalam Islam..</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p>	<p>Talak dalam Islam</p>						
--	------------------------------------	--	---	--------------------------	--	--	--	--	--	--

			<p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
2	<p>2.1 Meyakini dan berpegang teguh kepada hukum yang ditetapkan Allah sebagai pedoman hidup.</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah</p> <p>2.3. Memahami Hukum Shalat Qosor Dalam Perjalanan</p> <p>2.4. Menyajikan dan membuat peta konsep tentang hukum shalat qosor dalam perjalanan</p>	hukum shalat qosor dalam perjalanan	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru menjelaskan materi hukum shalat qosor dalam perjalanan <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi hukum shalat qosor dalam perjalanan b. Peserta didik mengamati kitab masing-masing <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. b. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka terhadap materi yang dijelaskan. c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya. d. Guru menyampaikan penjelasan awal tentang hukum shalat qosor 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat meyakini dan berpegang teguh kepada hukum yang ditetapkan Allah sebagai pedoman hidup. - Dapat menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah.. - Dapat memahami hukum shalat qosor dalam perjalanan. - Dapat menyajikan dan membuat peta konsep tentang hukum shalat qosor dalam perjalanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	Tugas Individu dan kelompok	Tugas	Jelaskan hukum shalat qosor dalam perjalanan !	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab Tafsir Ahkam - Media penunjang lainnya

			<p>dalam perjalanan</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal tentang hukum shalat qosor dalam perjalanan.</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan hukum shalat qosor dalam perjalanan</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang hukum shalat qosor dalam perjalanan.</p> <p>b. Peserta didik menemukan hubungan materi yang dijelaskan</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan dan menjelaskan hukum shalat qosor dalam perjalanan.</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
3	<p>3.1 Menghayati hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>3.2. Menunjukkan</p>	<p>hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru menjelaskan materi hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghayati hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. - Dapat menunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	<p>Tugas Individu dan kelompok</p>	<p>Tugas</p>	<p>Jelaskan hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW !</p>	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab Tafsir Ahkam - Media penunjang lainnya

	<p>sikap cinta kepada sunah nabi saw.</p> <p>3.3.Mengidentifikasi macam-macam Hukum Membaca Shalawat Kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>3.4.Mempresentasikan contoh hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p>		<p>Kegiatan Inti :</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi tentang hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p> <p>b. Peserta didik mengamati kitab masig-masing.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal.</p> <p>b. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka terhadap materi yang dijelaskan.</p> <p>c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>d. Guru menyampaikan penjelasan awal tentang hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca literatur tentang hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p>	<p>sikap cinta kepada sunah nabi saw.</p> <p>- Dapat mengidentifikasi macam-macam hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>- Dapat mempresentasikan contoh macam-macam hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p>						
--	---	--	--	---	--	--	--	--	--	--

			<p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>b. Peserta didik menemukan hubungan materi tentang hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan dan menjelaskan hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
4	<p>4.1 Meyakini hukum hijab dan menjaga pandangan.</p> <p>4.2. Menunjukkan sikap selektif terhadap hukum hijab dan menjaga pandangan</p> <p>4.3. Memahami Hukum Hijab Dan Menjaga Pandangan.</p> <p>4.4. Mempresentasi</p>	hukum hijab dan menjaga pandangan	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru menjelaskan materi hukum hijab dan menjaga pandangan. <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi hukum hijab dan menjaga pandangan.</p> <p>b. Peserta didik mengamati kitab masing-masing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat meyakini hukum hijab dan menjaga pandangan. - Dapat menunjukkan sikap selektif terhadap hukum hijab dan menjaga pandangan. - Dapat memahami hukum hijab dan menjaga pandangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	Tugas Individu dan kelompok	Tugas	Jelaskan hukum hijab dan menjaga pandangan!	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab Tafsir Ahkam - Media penunjang lainnya

	<p>kan hukum hijab dan menjaga pandangan</p>	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka terhadap materi yang dijelaskan. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya. Guru menyampaikan penjelasan awal tentang hukum hijab dan menjaga pandangan. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca literatur tentang hukum hijab dan menjaga pandangan. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan hukum hijab dan menjaga pandangan <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang hukum hijab dan menjaga pandangan. Peserta didik menemukan hubungan materi hukum hijab dan menjaga pandangan <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menuliskan dan menjelaskan hukum hijab dan 	<p>- Dapat mempresentasikan hukum hijab dan menjaga pandangan</p>						
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

		<p>menjaga pandangan.</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala MAN 3 JOMBANG

Sutrisno, S. Pd. M.E
NIP.196812272005011001

Jombang, 17 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Wildan Syafrulloh, S.HI
NIP.-

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
(KKM)**

Mata Pelajaran : Tafsir Ahkam
Semester : Ganjil / 1

Kelas : XI (sebelas)
Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar (KD)	Kriteria Ketuntasan Minimal			
			Kriteria Penetapan Ketuntasan			Rata – Rata KKM
			Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
1	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia 3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	1.1 Menghayati dan meyakini Al Qur'an sebagai pedoman hidup. 1.2.Menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran al Qur'an. 1.3.Memahami bacaan Basmalah menurut para ulama. 1.4.Menyebutkan, menyajikan dan membuat peta konsep bacaan Basmalah menurut para ulama	70 70 70 70	80 80 80	75 75 75 75	75 75 75 75
2	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. 2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur,	2.1 Menghayati hukum menikahi perempuan musyrik. 2.2.Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil	70 70	80 80	75 75	75 75

	<p>disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang hukum menikahi perempuan musyrik.</p> <p>2.3.Memahami hukum menikahi perempuan musyrik.</p> <p>2.4.Menunjukkan contoh hukum menikahi perempuan musyrik</p>	70	80	75	75
			70	80	75	75
3	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan</p>	<p>3.1Menghayati hukum menjauhi istri pada waktu haid. .</p> <p>3.2.Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan ajaran Al Qur'an</p> <p>3.3.Memahami dan mengidentifikasi hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>3.4.Memaparkan dan membuat peta konsep tentang hukum menjauhi istri pada waktu haid</p>	70	80	75	75
			70	80	75	75
			70	80	75	75
			70	80	75	75

	<p>humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>					
KKM SEMESTER GANJIL						75

Mengetahui
Kepala MAN 3 JOMBANG

SUTRISNO, S.Pd, M.E
NIP. 19681227200501001

Jombang, 17 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

WILDAN SYAFRULLOH, S.HI

**KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL
(KKM)**

Mata Pelajaran : Tafsir Ahkam
Semester : Genap / 2

Kelas : XI (sebelas)
Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Kriteria Ketuntasan Minimal			
			Kriteria Penetapan Ketuntasan			Rata – Rata KKM
			Kompleksitas	Daya Dukung	Intake	
1	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>1.1 Meyakini Hukum penetapan Talak dalam Islam</p> <p>1.2.Menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah</p> <p>1.3.Memahami pengertian Hukum penetapan Talak dalam Islam.</p> <p>1.4.Mendesripsikan substansi perbedaan dan persamaan Talak dalam Islam</p>	75	75	75	75
			75	75	75	75
			75	75	75	75
			75	75	75	75

2	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	2.1 .Meyakini dan berpegang teguh kepada hukum yang ditetapkan Allah sebagai pedoman hidup.	75	75	75	75
	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	2.2.Menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah	75	75	75	75
	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	2.3.Memahami hukum shalat qosor dalam perjalanan	75	75	75	75
	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	2.4.Menyajikan dan membuat peta konsep tentang hukum shalat qosor dalam perjalanan	75	75	75	75
3	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	3.1 Menghayati hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.	75	75	75	75
	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai	3.2.Menunjukkan sikap cinta kepada sunah nabi saw.	75	75	75	75
		3.3.Mengidentifikasi macam-macam hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.	75	75	75	75
		3.4.Mempresentasikan contoh hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW	75	75	75	75

	<p>cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>					
4	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</p> <p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, tehnologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural</p>	<p>4.1 Meyakini hukum hijab dan menjaga pandangan.</p> <p>4.2.Menunjukkan sikap selektif terhadap hukum hijab dan menjaga pandangan</p> <p>4.3.Memahami hukum hijab dan menjaga pandangan.</p> <p>4.4.Mempresentasikan hukum hijab dan menjaga pandangan</p>	70	70	70	70
			70	70	70	70
			70	70	70	70
			70	70	70	70

	<p>pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.</p>					
KKM SEMESTER GENAP						75

Mengetahui
Kepala MAN 3 JOMBANG

SUTRISNO, S.Pd, M.E
NIP. 19681227200501001

Jombang, 17 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

WILDAN SYAFRULLOH, S.H

ANALISIS / PEMETAAN SK-KD

Sekolah : MAN 3 JOMBANG
 Mata Pelajaran : TAFSIR AHKAM
 Kelas : XI
 Semester : I (Pertama)

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tingkatan Ranah KD	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Tingkatan Ranah IPK	Materi Pokok	Ruang Lingkup	Alokasi Waktu
Pengertian bacaan Basmalah menurut para ulama	1.1 Menghayati dan meyakini Al Qur'an sebagai pedoman hidup. 1.2. Menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran al Qur'an. 1.3. Memahami bacaan Basmalah menurut para ulama. 1.4. Menyebutkan, menyajikan dan membuat peta konsep bacaan Basmalah menurut para ulama	Kognitif Afektif Psikomotor	- Dapat menghayati dan meyakini Al Qur'an sebagai pedoman hidup. - Dapat menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran al Qur'an. - Dapat memahami materi Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama - Dapat menyebutkan, menyajikan dan membuat peta konsep materi Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama	Sedang	Pengertian Basmalah menurut para ulama	Pengertian Basmalah menurut para ulama	8 JP
Hukum menikahi perempuan musyrik	2.1 Menghayati hukum menikahi perempuan musyrik. 2.2. Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari	Kognitif Afektif Psikomotor	- Dapat menghayati Hukum menikahi perempuan musyrik - Dapat menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang Hukum menikahi perempuan musyrik	Sedang	Hukum menikahi perempuan musyrik	Hukum menikahi perempuan musyrik	6 JP

	<p>belajar tentang hukum menikahi perempuan musyrik.</p> <p>2.3. Memahami hukum menikahi perempuan musyrik.</p> <p>2.4. Menunjukkan contoh hukum menikahi perempuan musyrik</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami Hukum menikahi perempuan musyrik - Dapat menunjukkan contoh Hukum menikahi perempuan musyrik 				
hukum menjauhi istri pada waktu haid	<p>3.1 Menghayati hukum menjauhi istri pada waktu haid. .</p> <p>3.2. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan ajaran Al Qur'an</p> <p>3.3. Memahami dan mengidentifikasi hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>3.4. Memaparkan dan membuat peta konsep tentang hukum menjauhi istri pada waktu haid</p>	Kognitif Afektif Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghayati hukum menjauhi istri pada waktu haid. - Dapat menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan ajaran Al Qur'an - Dapat memahami dan mengidentifikasi hukum menjauhi istri pada waktu haid - Dapat memaparkan dan membuat peta konsep tentang hukum menjauhi istri pada waktu haid 	Sedang	hukum menjauhi istri pada waktu haid	hukum menjauhi istri pada waktu haid	6 JP

Mengetahui
Kepala MAN 3 JOMBANG

Jombang, 17 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

SUTRISNO, S.Pd, M.E
NIP. 19681227200501001

WILDAN SYAFRULLOH, S.H

ANALISIS / PEMETAAN SK-KD

Sekolah : MAN 3 JOMBANG
 Mata Pelajaran : TAFSIR AHKAM
 Kelas / Program : XI
 Semester : II(Kedua)

Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Tingkatan Ranah KD	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Tingkatan Ranah IPK	Materi Pokok	Ruang Lingkup	Alokasi Waktu
Hukum penetapan Talak dalam Islam	1.1 Meyakini Hukum penetapan Talak dalam Islam 1.2. Menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah 1.3. Memahami pengertian Hukum penetapan Talak dalam Islam. 1.4. Mendeskripsikan substansi perbedaan dan persamaan Talak dalam Islam	Kognitif Afektif Psikomotor	- Dapat meyakini Hukum penetapan Talak dalam Islam - Dapat menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah. - Dapat memahami pengertian Hukum penetapan Talak dalam Islam - Dapat mendeskripsikan substansi perbedaan dan persamaan Talak dalam Islam	Sedang	Hukum penetapan Talak dalam Islam	Hukum penetapan Talak dalam Islam	6 JP
hukum shalat qosor dalam perjalanan	2.1 Meyakini dan berpegang teguh kepada hukum yang ditetapkan Allah sebagai pedoman hidup. 2.2. Menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah	Kognitif Afektif Psikomotor	- Dapat meyakini dan berpegang teguh kepada hukum yang ditetapkan Allah sebagai pedoman hidup. - Dapat menunjukkan sikap patuh terhadap hukum	Sedang	hukum shalat qosor dalam perjalanan	hukum shalat qosor dalam perjalanan	6 JP

	<p>2.3. Memahami hukum shalat qosor dalam perjalanan</p> <p>2.4. Menyajikan dan membuat peta konsep tentang hukum shalat qosor dalam perjalanan</p>		<p>yang ditetapkan Allah..</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat memahami hukum shalat qosor dalam perjalanan. - Dapat menyajikan dan membuat peta konsep tentang hukum shalat qosor dalam perjalanan 				
hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW	<p>3.1 Menghayati hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>3.2. Menunjukkan sikap cinta kepada sunah nabi saw.</p> <p>3.3. Mengidentifikasi macam-macam hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>3.4. Mempresentasikan contoh hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p>	Kognitif Afektif Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghayati hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. - Dapat menunjukkan sikap cinta kepada sunah nabi saw. - Dapat mengidentifikasi macam-macam hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. - Dapat mempresentasikan contoh macam-macam hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW 	Sedang	hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW	hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW	6 JP
hukum hijab dan menjaga pandangan	<p>4.1 Meyakini hukum hijab dan menjaga pandangan.</p> <p>4.2. Menunjukkan sikap selektif terhadap hukum hijab dan menjaga pandangan</p> <p>4.3. Memahami hukum hijab dan menjaga pandangan.</p> <p>4.4. Mempresentasikan hukum hijab dan menjaga pandangan</p>	Kognitif Afektif Psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat meyakini hukum hijab dan menjaga pandangan. - Dapat menunjukkan sikap selektif terhadap hukum hijab dan menjaga pandangan. - Dapat memahami hukum hijab dan menjaga pandangan. - Dapat mempresentasikan hukum hijab dan menjaga pandangan 	Sedang	hukum hijab dan menjaga pandangan	hukum hijab dan menjaga pandangan	6 JP

Mengetahui
Kepala MAN 3 JOMBANG

Jombang, 17 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

SUTRISNO, S.Pd, M.E
NIP. 19681227200501001

WILDAN SYAFRULLOH, S.H

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI

Satuan Pendidikan : MAN 3 JOMBANG
 Mata Pelajaran : Tafsir Ahkam
 Kelas / Semester : XI (sebelas) / Ganjil
 Aspek : Kognitif, Psikomotor dan Afektif

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Standar Kompetensi : 1. Memahami Fatihatul kitab.
 2. Memahami hukum menikahi perempuan musyrik.
 3. Memahami hukum menjauhi istri pada waktu haid.

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN	NILAI YANG DIKEMBAN GKAN	PENILAIAN			WKT	SUMBER BELAJAR
						JENIS TUGAS	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
1	1.1 Menghayati dan meyakini Al Qur'an sebagai pedoman hidup. 1.2. Menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran al Qur'an. 1.3. Memahami bacaan Basmalah menurut para ulama. 1.4. Menyebutkan, menyajikan dan membuat peta konsep bacaan Basmalah menurut para ulama	Pengertian bacaan Basmalah menurut para ulama	Kegiatan Pendahuluan : - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru membacakan materi kitab yang berkaitan dengan Fatihatul Kitab atau Basmalah Kegiatan Inti : Mengamati a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi kitab yang berkaitan dengan Fatihatul Kitab atau Basmalah Menanya a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. b. Guru memberi kesempatan	- Dapat menghayati dan meyakini Al Qur'an sebagai pedoman hidup. - Dapat menunjukkan sikap berpegang teguh dalam mengamalkan ajaran al Qur'an. - Dapat memahami materi Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama - Dapat menyebutkan, menyajikan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	Tugas Individu dan kelompok	Tugas	Jelaskan hokum Basmallah menurut para ulama'	8 JP	-Kitab Tafsir Ahkam -Media penunjang lainnya

		<p>kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka terhadap materi yang dibacakan.</p> <p>c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>d. Guru menyampaikan penjelasan Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca literatur tentang pengertian Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan materi Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan dan menjelaskan materi Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama.</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p>	<p>membuat peta konsep materi Fatihatul Kitab atau Basmallah menurut para ulama</p>						
--	--	---	---	--	--	--	--	--	--

			<p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
2	<p>2.1.Menghayati hukum menikah perempuan musyrik.</p> <p>2.2.Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang hukum menikah perempuan musyrik.</p> <p>2.3.Memahami hukum menikah perempuan musyrik.</p> <p>2.4.Menunjukkan contoh hukum menikah perempuan musyrik</p>	Hukum menikah perempuan musyrik	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru membacakan materi kitab yang berkaitan dengan Hukum menikah perempuan musyrik <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi Hukum menikah perempuan musyrik b. Peserta didik mengamati kitab masing-masing <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. b. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang dijelaskan. c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya. d. Guru menyampaikan penjelasan Hukum menikah perempuan musyrik <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghayati Hukum menikah perempuan musyrik - Dapat menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang Hukum menikah perempuan musyrik - Dapat memahami Hukum menikah perempuan musyrik - Dapat menunjukkan contoh Hukum menikah perempuan musyrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	Tugas Individu dan kelompok	Tugas	Jelaskan Hukum menikah perempuan musyrik	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab Tafsir Ahkam -Media penunjang lainnya

			<p>kemampuan awal dengan literatur tentang Hukum menikahi perempuan musyrik.</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan Hukum menikahi perempuan musyrik</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang Hukum menikahi perempuan musyrik</p> <p>b. Peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dijelaskan dengan ragam informasi yang lain.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan dan menjelaskan Hukum menikahi perempuan musyrik</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
3	<p>3.1 Menghayati hukum menjauhi istri pada waktu haid. .</p> <p>3.2. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan ajaran Al Qur'an</p> <p>3.3. Memahami dan</p>	<p>hukum menjauhi istri pada waktu haid</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru membacakan materi kitab yang berkaitan dengan hukum menjauhi istri pada waktu haid <p>Kegiatan Inti :</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghayati hukum menjauhi istri pada waktu haid. - Dapat menunjukkan perilaku orang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	<p>Tugas Individu dan kelompok</p>	<p>Tugas</p>	<p>Jelaskan hukum menjauhi istri pada waktu haid!</p>	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab Tafsir Ahkam - Media penunjang lainnya

	<p>mengidentifikasi hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>3.4. Memaparkan dan membuat peta konsep tentang hukum menjauhi istri pada waktu haid</p>		<p>Mengamati</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>b. Peserta didik mengamati kitab masing-masing</p> <p>Menanya</p> <p>a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal.</p> <p>b. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka terhadap materi</p> <p>c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>d. Guru menyampaikan penjelasan hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca literatur tentang hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang hukum menjauhi istri</p>	<p>yang mengamalkan ajaran Al Qur'an</p> <p>- Dapat memahami dan mengidentifikasi hukum menjauhi istri pada waktu haid</p> <p>- Dapat memaparkan dan membuat peta konsep tentang hukum menjauhi istri pada waktu haid</p>						
--	--	--	---	---	--	--	--	--	--	--

		<p>pada waktu haid</p> <p>b. Peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dijelaskan dengan ragam informasi yang lain.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan dan menjelaskan hukum menjauhi istri pada waktu haid.</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala MAN 3 Jombang

Sutrisno, S. Pd. M.E
NIP.196812272005011001

Jombang, 17 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Wildan Syafrulloh, S.HI
NIP.-

SILABUS DAN SISTEM PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI

Satuan Pendidikan : MAN 3 JOMBANG
 Mata Pelajaran : Tafsir Ahkam
 Kelas / Program / Semester : XI (sebelas) / Genap

KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

- Standar Kompetensi** : 1. Memahami pengertian Hukum penetapan Talak dalam Islam.
 2. Memahami Memahami hukum shalat qosor dalam perjalanan.
 3. Mengidentifikasi macam-macam hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW
 4. Memahami hukum hijab dan menjaga pandangan

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	INDIKATOR PENCAPAIAN	NILAI YANG DIKEMBANGKAN	PENILAIAN			WKT	SUMBER BELAJAR
						JENIS TUGAS	BENTUK INSTRUMEN	CONTOH INSTRUMEN		
1	1.1 Meyakini Hukum penetapan Talak dalam Islam 1.2. Menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah 1.3. Memahami pengertian Hukum Penetapan Talak Dalam Islam. 1.4. Mendeskripsikan substansi perbedaan dan	Hukum penetapan Talak dalam Islam	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru menjelaskan materi Hukum penetapan Talak dalam Islam <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi Hukum penetapan Talak dalam Islam. b. Peserta didik mengamati kitab masing-masing <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. b. Guru memberi kesempatan kepada 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat meyakini Hukum penetapan Talak dalam Islam - Dapat menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah. - Dapat memahami pengertian Hukum penetapan Talak dalam Islam - Dapat mendeskripsikan substansi perbedaan dan persamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	Tugas Individu dan kelompok	Tugas	Jelaskan Hukum penetapan Talak dalam Islam !	6 JP	- Kitab Tafsir Ahkam -Media penunjang lainnya

	<p>persamaan Talak dalam Islam</p>		<p>peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka terhadap materi yang dijelaskan.</p> <p>c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>d. Guru menyampaikan penjelasan awal Hukum penetapan Talak dalam Islam</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca literatur tentang Hukum penetapan Talak dalam Islam..</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan Hukum penetapan Talak dalam Islam.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang Hukum penetapan Talak dalam Islam.</p> <p>b. Peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dijelaskan dengan ragam informasi yang lain</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan dan menjelaskan Hukum penetapan Talak dalam Islam..</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p>	<p>Talak dalam Islam</p>						
--	------------------------------------	--	---	--------------------------	--	--	--	--	--	--

			<p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
2	<p>2.1 Meyakini dan berpegang teguh kepada hukum yang ditetapkan Allah sebagai pedoman hidup.</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah</p> <p>2.3. Memahami Hukum Shalat Qosor Dalam Perjalanan</p> <p>2.4. Menyajikan dan membuat peta konsep tentang hukum shalat qosor dalam perjalanan</p>	hukum shalat qosor dalam perjalanan	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru menjelaskan materi hukum shalat qosor dalam perjalanan <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi hukum shalat qosor dalam perjalanan b. Peserta didik mengamati kitab masing-masing <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. b. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka terhadap materi yang dijelaskan. c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya. d. Guru menyampaikan penjelasan awal tentang hukum shalat qosor 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat meyakini dan berpegang teguh kepada hukum yang ditetapkan Allah sebagai pedoman hidup. - Dapat menunjukkan sikap patuh terhadap hukum yang ditetapkan Allah.. - Dapat memahami hukum shalat qosor dalam perjalanan. - Dapat menyajikan dan membuat peta konsep tentang hukum shalat qosor dalam perjalanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	Tugas Individu dan kelompok	Tugas	Jelaskan hukum shalat qosor dalam perjalanan !	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab Tafsir Ahkam - Media penunjang lainnya

			<p>dalam perjalanan</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal tentang hukum shalat qosor dalam perjalanan.</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan hukum shalat qosor dalam perjalanan</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang hukum shalat qosor dalam perjalanan.</p> <p>b. Peserta didik menemukan hubungan materi yang dijelaskan</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan dan menjelaskan hukum shalat qosor dalam perjalanan.</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
3	<p>3.1 Menghayati hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>3.2. Menunjukkan</p>	<p>hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru menjelaskan materi hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat menghayati hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. - Dapat menunjukkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	<p>Tugas Individu dan kelompok</p>	<p>Tugas</p>	<p>Jelaskan hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW !</p>	<p>6 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab Tafsir Ahkam - Media penunjang lainnya

	<p>sikap cinta kepada sunah nabi saw.</p> <p>3.3.Mengidentifikasi macam-macam Hukum Membaca Shalawat Kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>3.4.Mempresentasikan contoh hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p>		<p>Kegiatan Inti :</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi tentang hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p> <p>b. Peserta didik mengamati kitab masig-masing.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal.</p> <p>b. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka terhadap materi yang dijelaskan.</p> <p>c. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya.</p> <p>d. Guru menyampaikan penjelasan awal tentang hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <p>a. Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca literatur tentang hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p>	<p>sikap cinta kepada sunah nabi saw.</p> <p>- Dapat mengidentifikasi macam-macam hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>- Dapat mempresentasikan contoh macam-macam hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p>						
--	---	--	--	---	--	--	--	--	--	--

			<p>Mengasosiasikan</p> <p>a. Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>b. Peserta didik menemukan hubungan materi tentang hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>a. Peserta didik menuliskan dan menjelaskan hukum membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
4	<p>4.1 Meyakini hukum hijab dan menjaga pandangan.</p> <p>4.2. Menunjukkan sikap selektif terhadap hukum hijab dan menjaga pandangan</p> <p>4.3. Memahami Hukum Hijab Dan Menjaga Pandangan.</p> <p>4.4. Mempresentasi</p>	hukum hijab dan menjaga pandangan	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam pembuka dan mukoddimah tentang materi terkait. - Guru menjelaskan materi hukum hijab dan menjaga pandangan. <p>Kegiatan Inti :</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati materi hukum hijab dan menjaga pandangan.</p> <p>b. Peserta didik mengamati kitab masing-masing.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat meyakini hukum hijab dan menjaga pandangan. - Dapat menunjukkan sikap selektif terhadap hukum hijab dan menjaga pandangan. - Dapat memahami hukum hijab dan menjaga pandangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Komunikatif • Rasa Ingin tahu • Demokratis 	Tugas Individu dan kelompok	Tugas	Jelaskan hukum hijab dan menjaga pandangan!	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> - Kitab Tafsir Ahkam - Media penunjang lainnya

	<p>kan hukum hijab dan menjaga pandangan</p>	<p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada cek kemampuan awal. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan mereka terhadap materi yang dijelaskan. Guru menampung pertanyaan peserta didik dan memberi kesempatan kepada tiap peserta didik atau menunjuk secara acak peserta didik untuk menjawab pertanyaan temannya. Guru menyampaikan penjelasan awal tentang hukum hijab dan menjaga pandangan. <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik mencari jawaban pertanyaan pada cek kemampuan awal dengan membaca literatur tentang hukum hijab dan menjaga pandangan. Peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis ragam informasi yang diperoleh, kemudian dijadikan bahan untuk menyimpulkan hukum hijab dan menjaga pandangan <p>Mengasosiasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menyusun dan merumuskan hasil Tanya jawab tentang hukum hijab dan menjaga pandangan. Peserta didik menemukan hubungan materi hukum hijab dan menjaga pandangan <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menuliskan dan menjelaskan hukum hijab dan 	<p>- Dapat mempresentasikan hukum hijab dan menjaga pandangan</p>						
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--

		<p>menjaga pandangan.</p> <p>b. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya itu di depan kelas.</p> <p>c. Guru memberikan penegasan terhadap hasil pembelajaran peserta didik.</p> <p>Kegiatan Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru baik lisan maupun tertulis. - Guru menyampaikan kesimpulan dan saran-saran/motivasi belajar serta salam penutup. 							
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui
Kepala MAN 3 JOMBANG

Sutrisno, S. Pd. M.E
NIP.196812272005011001

Jombang, 17 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran

Wildan Syafrulloh, S.HI
NIP.-

BIODATA PENULIS



Nama : Chamim Thohari Mahfudillah

TTL : Malang 26 September 1999

Alamat : RT 21 RW 09 Dsn. Pondokklabang, Ds. Kedungbanteng, Kec.

Sumbermanjingwetan, Kab. Malang

No. Hp : 085645907210

Email : iktissw2017@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2005-2011 MI Al-Misbakh

2011-2014 MTs. Raden Patah

2014-2017 MAN Tambakberas Jombang

2017-2021 Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

2021-2023 Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang